

**HEGEMONI PEMANGKU KEBIJAKAN BUPATI JEMBER
TERHADAP MEDIA MASSA LOKAL
(Analisis Wacana Kritis Terhadap Kebijakan Redaksi JTV Jember)**

TESIS

Dosen Pembimbing

1. Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Si.
2. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.



Oleh :

**NILA NOER KARISNA
NIM. 0829118004**

IAIN JEMBER

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

JULI 2020

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Hegemoni Pemangku Kebijakan Bupati Jember Terhadap Media Massa Lokal (Analisis Wacana Kritis Terhadap Kebijakan Redaksi JTV Jember)** ” yang ditulis oleh **Nila Noer Karisna** ini, telah disetujui untuk diuji dan pertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 9 Juli 2020

Pembimbing I,



Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Si.
NIP. 197509052005012003

Jember, 2020

Pembimbing II,



Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.
NIP. 197410032007101002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**HEGEMONI PEMANGKU KEBIJAKAN BUPATI JEMBER TERHADAP MEDIA MASSA LOKAL** (Analisis Wacana Kritis Terhadap Kebijakan Redaksi JTV Jember)” yang ditulis oleh **Nila Noer Karisna** ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Senin 27 Juli 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos.)

DEWAN PENGUJI


1. Ketua Penguji : Dr. H. Aminullah, M.Ag.
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr.H.Sukarno, M.Si
 - b. Penguji I : Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Si
 - c. Penguji II : Dr. Kun Wazis, M.I.Kom



.....



.....



.....



.....

Jember, 27 Juli 2020

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana IAIN Jember




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.

NIP.196101041987031006

PERSEMBAHAN

Ucapan Syukur disetiap hembusan nafas Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan RahmatNya kepada saya yang begitu luar biasa.

Sholawat serta salam untuk Baginda Rosulullah Muhammad SAW karena berkat Sholawat saya diperlancar dalam segala urusan.

Tesis ini adalah bukti dan terimakasih saya kepada Ibu saya ibu Nur Hamidah yang telah melahirkan saya dan menjadikan saya begitu kuat dalam keadaan apapun. Beliau adalah wanita luar biasa bagi saya. Do'anya yang begitu Mustajab bagi jimat bagi saya. Cinta dan kasih sayang beliau tidak tertandingi untuk saya sepanjang masa. Semoga Ibu selalu dalam cinta kasih dan lindungan Allah SWT.

Bukti yang kedua adalah untuk Bapak saya Bapak M. Rozikin yang begitu semangat menyekolahkan saya sampai jenjang setinggi sekalipun. Bapak adalah cinta pertama saya yang sangat menyayangi dan mendo'akan saya. Tetesan keringatnya yang selalu disembunyikan dibalik senyumnya untuk saya. Semoga Bapak diberi Barokah Umur.

Ketiga ini adalah hadiah dipernikahan saya dengan orang yang saya cintai Mas M. Ja'far Shodiq yang tanpa lelah mendukung saya dalam hal positif menyayangi saya mencintai saya. Laki-laki yang memperjuangkan saya. Semoga Mas diberikan rezeki yang halal barokah.

Keempat untuk Ibu mertua serta Keluarga saya yang begitu besar harapannya untuk saya agar menjadi wanita yang sholihah sukses dunia akhirat. semoga Allah memberi balasan yang luar biasa barokah.

Aamiin...

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nilu Noer Karisna, 2020.Hegemoni Pemangku Kebijakan Bupati Jember Terhadap Media Massa Lokal (Analisis Wacana Kritis Terhadap Kebijakan Redaksi JTV Jember)Dosen Pembimbing 1) Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Si. 2) Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.

Media massa yang telah berkembang dengan cepat memberikan peluang bagi seluruh kalangan dalam menggunakan dan memanfaatkan media dengan tujuan-tujuan tertentu, terutama para pelaku politik. karena dengan media para pelaku politik lebih mudah dalam menyampaikan pesan persuasifnya kepada masyarakat dengan tujuan tertentu. Bahkan media terhegemoni oleh pemangku kebijakan yang berkepentingan menggunakan media tersebut untuk membentuk sebuah citra positif dikalangan masyarakat agar terhindar dari konflik. Sehingga berita-berita yang beruansa negatif tentang pelaku politik tersebut tidak ditayangkan secara bebas oleh media yang sudah berkontribusi dengan pemangku kepentingan.

JTV Jember merupakan salah satu media di Kabupaten Jember yang memberitakan seorang pelaku politik pemangku kebijakan lokal di Jember atau Bupati Jember, berita-berita positif yang ditampilkan di JTV Jember memberikan efek bagi masyarakat. Sehingga berita tentang Bupati yang berbau konflik ataupun negatif maka kebijakan redaksi melarang untuk ditayangkan karena adanya kerjasama yang dijalin antara Bupati Jember dengan media JTV Jember tersebut, oleh sebab itu media massa terhegemoni oleh kekuasaan yang dimiliki oleh Bupati Jember. Adanya berita tentang Bupati tersebut membuat penulis ingin meneliti tentang bagaimana hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV Jember dan bagaimana strategi komunikasi redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairlough yang perpedoman pada tiga konsep yaitu: teks, praktik dikuratif, dan praktik sosio kultural dikuratif, dan teori hegemoni Antonio Gramsci dengan tiga konsep yakni: integral, decadent, dan minimum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV Jember dan mendiskripsikan tentang strategi komunikasi redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif milik Cresswell yang menggunakan metode pemilihan subyek dengan *purposive* dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa hegemoni yang dilakukan oleh Bupati Jember terhadap media JTV jember termasuk hegemoni integral atau total karena secara spontan menyetujui ketentuan-ketentuan MOU dengan Bupati sehingga media JTV Jember tidak secara bebas memberitakan Berita tentang Bupati yang mengandung konflik. Selain itu kebijakan redaksi JTV Jember setelah dianalisis melalui teks yang mengandung representasi berita JTV jember menjadi wakil dalam menyampaikan pesandan informasi tentang Bupati Jember, relasinya berita JTV Jember tentang Bupati Jember dilatarbelakangi oleh MOU sehingga identitas JTV jember menjadi media yang dikenal FaídaTV.

Kata Kunci: hegemoni Bupati Jember, analisis wacana kritis, kebijakan redaksi JTV Jember

ABSTRACT

Nila Noer Karisna, 2020. The Hegemony of the Head of Jember Regent's Policy on Local Mass Media (Critical Discourse Analysis of JTV Jember's Editorial Policy) Advisor 1) Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Sc. Advisor 2) Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.

The rapidly developing mass media provides opportunities for all groups to use and utilize the media with specific goals, especially political actors. because with the media it is easier for political actors to convey their persuasive messages to the public for a specific purpose. Even the media is hegemony by the stakeholders who are interested in using the media to form a positive image among the people to avoid conflict. So that negative news about political actors is not broadcasted freely by the media that has contributed to the stakeholders. JTV Jember is one of the media in Jember Regency that reports a local political actor in Jember or the Regent of Jember, positive news that is displayed on JTV Jember has an effect on society. So that news about the regent that smelled of conflict or negative, the editorial policy forbade it to be aired because of the cooperation that was established between the Regent of Jember and the Jember JTV media, therefore the mass media was hegemonyed by the power held by the Regent of Jember. The news about the Regent made the writer want to research about how the hegemony of the Jember Regent's policy makers towards the JTV Jember media editorial policy and how the JTV Jember editorial communication strategy in dealing with the hegemony of the Jember Regent's stakeholders by using the theory of critical discourse Norman Fairlough which is guided by three concepts, namely : text, practices are dikurtif, and socio-cultural practices are dikurtif, and Antonio Gramsci's hegemony theory with three concepts namely: integral, decadent, and minimal

This study aims to describe how the hegemony of Jember Regent policy makers towards the JTV Jember media editorial policy and to describe the JTV Jember editorial communication strategy in dealing with the hegemony of Jember Regent policy makers.

The research method used is a qualitative approach to Cresswell's descriptive research type which uses a purposive subject selection method and data collection techniques through observation, interviews and documentation. In analyzing the data the author uses data reduction, data presentation, and verification

The results of this study reveal that the hegemony carried out by the Jember Regent on the JTV Jember media includes integral or total hegemony because they spontaneously agreed to the terms of the MOU with the Regent so JTV Jember media did not freely report news about the Bupati that contained conflicts. In addition, the JTV Jember set editorial policy has been analyzed through texts containing JTV Jember news representations in conveying messages and information about the Jember Regent, the relation of JTV Jember news about the Jember Regent is motivated by the MOU so that JTV Jember's identity becomes a media known to FaidaTV.

Keywords: hegemony of Jember Regent, analysis of critical discourse, JTV Jember editorial policy

المخلص

نيلا نور كريسنا ، ٢٠٢٠. هيمنة رئيس سياسة جمبر ريجنت على وسائل الإعلام المحلية (تحليل الخطاب النقدي للسياسة التحريرية لتلفزيون جمبر) ، المستشار الأول. دكتور. نور الوديواتي إسلامي. ، والمستشار الثاني دكتور. كون وازيس .

توفر وسائل الإعلام سريعة التطور فرصًا لجميع المجموعات لاستخدام وسائل الإعلام واستخدامها لأهداف محددة ، وخاصة الجهات السياسية الفاعلة. لأنه مع وسائل الإعلام يسهل على الفاعلين السياسيين نقل رسائلهم المقنعة للجمهور لغرض معين. حتى وسائل الإعلام هي هيمنة أصحاب المصلحة المهتمين باستخدام وسائل الإعلام لتشكيل صورة إيجابية بين الناس لتجنب الصراع. بحيث لا يتم بث الأخبار السلبية عن الفاعلين السياسيين بحرية من قبل وسائل الإعلام التي ساهمت في أصحاب المصلحة. تلفزيون جيمبر هو أحد وسائل الإعلام في جيمبر ريجنسي التي تبلغ عن ممثل سياسي محلي في جيمبر أو ريجنت جيمبر ، الأخبار الإيجابية التي يتم عرضها على تلفزيون جيمبر لها تأثير على المجتمع. حتى أن الأخبار حول الوصي الذي يشم رائحة الصراع أو السلبية ، تمنع السياسة التحريرية البث بسبب التعاون القائم بين ريجنت جمبر مع وسائل الإعلام التلفزيونية جمبر ، وبالتالي فإن وسائل الإعلام تهيمن عليها السلطة التي يملكها ريجنت جمبر. جعلت الأخبار عن ريجنت الكاتب يريد أن يفحص كيف أن هيمنة صانعي سياسة جيمبر ريجنت تجاه سياسة التحرير التلفزيوني لتلفزيون جيمبر وكيف أن استراتيجية الاتصال لتلفزيون جيمبر التحرير في التعامل مع هيمنة صناع السياسة جيمبر ريجنت باستخدام نظرية تحليل الخطاب النقدي نورمان فيرلو الذي يسترشد بثلاثة مفاهيم ، وهي : النصوص والممارسات كانت ديكورتييف ، والممارسات الاجتماعية والثقافية ديكورتييف ، وأنطونيو جرامش نظرية الهيمنة مع ثلاثة مفاهيم هي : متكاملة ، منحلة ، و الأدنى

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية هيمنة صانعي سياسة جمبر ريجنت تجاه السياسة التحريرية لوسائل الإعلام التلفزيونية في جمبر ووصف استراتيجية الاتصال لمحري تلفزيون جمبر في التعامل مع هيمنة صناع سياسة جمبر ريجنت

إن طريقة البحث المستخدمة هي نهج نوعي لنوع البحث الوصفي لكريسويل الذي يستخدم طريقة اختيار الموضوع الهادف وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في تحليل البيانات ، يستخدم المؤلف تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق.

تكشف نتائج هذه الدراسة أن الهيمنة التي قام بها جمبر ريجنت على وسائل الإعلام التلفزيونية في جمبر تشمل الهيمنة المتكاملة أو الكلية لأنهم وافقوا بشكل عفوي على شروط مذكرة التفاهم مع ريجنت حتى أن وسائل الإعلام التلفزيونية جمبر لم تنقل بحرية أخبارًا عن بوباتي التي تحتوي على صراعات. بالإضافة إلى ذلك ، كانت السياسة التحريرية لتلفزيون جيمبر ، بعد تحليلها من خلال النصوص التي تحتوي على تمثيل أخبار تلفزيون جيمبر ، ممثلة في نقل الرسائل والمعلومات حول ريجنت جيمبر

الكلمات المفتاحية: هيمنة جيمبر ريجنت ، تحليل الخطاب النقدي ، السياسة التحريرية لجيمت جيمبر

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Istilah	17
F. Kajian Pustaka	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Hegemoni	25
B. Teori analisis wacana Norman Fairlough	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	49
B. Pendekatan&Jenis Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Obyek Penelitian.....	51

E. Sumber Data	52
F. Teknik Pengumpulan data	52
G. Analisis Data.....	53
H. Keabsahan Data	55
I. Tahap-tahap Penelitian	56
J. Sistematika Penulisan	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	
A. Latar Belakang Obyek	60
B. Paparan Data dan Analisis	68
BAB V PEMBAHASAN	
A. Hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV jember.	103
B. Analisis wacana redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember.	110
BAB VI KESIMPULAN	
A. Hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV jember.....	116
B. Analisis wacana redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember.	117
DAFTAR PUSTAKA	120
IAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

No	Gambar/Tabel	Uraian	Hal
1	Gambar 1.1	kepentingan media dengan penguasa	5
2	Gambar 2.2	hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap media massa lokal	46
3	Gambar 2.3	kerangka konsep	47
4	Tabel 4.1	harga penawaran MOU JTV Jember	68
5	Gambar 4.4	faktor hegemoni	83
6	Tabel 4.2	Berita-berita <i>advertorial</i> bupati Jember	93
7	Tabel 4.3	analisis program berita <i>advertorial</i>	94
8	Tabel 4.4	temuan praktik wacana berita ADV di JTV Jember	97
9	Tabel 4.5	praktik sosiokultural JTV Jember dalam menayangkan berita Bupati jember	101
10	Gambar 5.5	Proses hegemoni Bupati jember	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan media massa, baik elektronik maupun cetak mengalami pertumbuhan luar biasa. Indikasinya bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah media massa yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. dalam pendekatan politik ekonomi mengungkapkan kekuatan kelas kapitalis yang menguasai pencitraan media massa. Dan menjelaskan tentang kelompok pemilik media menyuguhkan pilihan informasi kepada masyarakat. Tujuannya, agar publik semakin mudah menangkap pesan media dan ikut dalam arus wacana yang disampaikan media massa.¹

Media massa yang memiliki fungsi persuasif sehingga mampu untuk membentuk sebuah opini dan bahkan mampu mempengaruhi opini masyarakat terhadap isu-isu yang berkembang di media.² Sebagai sarana penyebar informasi yang dapat membentuk sebuah opini publik, menjadikan Media dapat memunculkan citra dari sebuah pemberitaan. Citra dapat terbentuk dari sebuah realitas yang sering ditampilkan media. Sehingga

¹ Kun Wazis, *Media Massa Dan Konstruksi Realitas*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing 2012), 1-2.

² Dan Nimmo, *Kominikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 217.

Realitas yang diterima melalui media adalah *second hand reality*, realitas tangan kedua atau realitas yang sudah diolah oleh pihak media.³

Sehingga ,dapat disimpulkan bahwa semua pemberitaanyang ada di media merupakan sebuah realitas yang sudah dibuat-buat atau dikonstruksi oleh media dalam bentuk wacana atau berita yang memiliki makna tertentu. Isu-isu yang dianggap menarik bagi media menjadi point penting untuk sebuah pemberitaan karena untuk mempengaruhi opini pembaca atau penonton. Selain itu, media televisi dipercaya dapat memengaruhi opini masyarakat, hal ini disebut dengan *framing*. Media yang memiliki kekuatan mempengaruhi opini publik sehingga dapat menyebarkan atau membentuk citra dan sikap dari sebuah objek pemberitaan.⁴ Dinamika media massa lokal, baik cetak, elektronik, dan online masi menunjukkan kekuatannya sebagai institusi perubahan sosial.⁵

Citra seorang tokoh, lembaga atau institusi bahkan suatu negara bisa terangkat atau jatuh karena pemberitaan media. Huddleston dalam bukunya Alma memberikan pengertian tentang citra dengan mengatakan sebagai berikut:

IAIN JEMBER

³ Syarif Budhiriyanto, Noneng Sumiaty, Syaidah, *Jurnal Analisis Wacana Media Terhadap Kebijakan dan Citra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017*, Bandung:2018, 19. media.neliti.com

⁴Syarif Budhiriyanto, Noneng Sumiaty, Syaidah, *Jurnal Analisis Wacana Media Terhadap Kebijakan.....19*.media.neliti.com

⁵ Kun Wzus, *konstruksi Realitas Media Massa studi fenomenologi awak redaksi*, (Yogyakarta: Suluh Media 2018). 7.

*”Image is a set of beliefs the personal associate with an image as acquired through experience”.*⁶

Artinya, citra merupakan serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau didapat dari pengalaman. Merrill dan Lowenstein mengungkapkan bahwa media massa (surat kabar) tunduk pada sistem pers, dan sistem pers itu sendiri tunduk pada sistem politik yang ada. Artinya, dalam memberikan informasi kepada masyarakat atau dalam penyampaian pesan, surat kabar harus berada dalam lingkaran regulasi. Cara-cara media menampilkan peristiwa-peristiwa politik dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan aktor politik mengenai perkembangan politik. Keikutsertaan media dalam mengubah sistem politik dengan melalui yang ditetapkan.⁷ Oleh sebab itu banyak sekali para pelaku politik memanfaatkan media massa sebagai alat untuk menyebar luaskan pesan-pesan yang mengandung pesan politik untuk mempengaruhi masyarakat agar tercapainya satu tujuan.⁸

Politik sangat erat hubungannya dengan media, karena salah satu tujuan media yakni untuk membentuk pendapat umum mengenai berbagai hal, terutama hal politik.⁹ Ketika pendapat umum tersebut dapat ter ‘set’ seperti yang diinginkan media, pada saat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu media. Antara dunia politik atau politik praktis dengan

⁶ Syamsiyah Amali, *Jurnal Analisis Isi Berita Progam Kominfo Pada Surat kabar Derah, Manado:2017*, 194. media.neliti.com

⁷ Harsono Suwardi, *Peranan Pers dalam Politik di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993),.17.

⁸ Wawancara kepada penggiat media, 8 april 2019.

⁹ Heri Kusmanto, dkk, *Pengantar Ilmu Politik*, (Medan: Pustaka Press, 2006.). 7

media terjalin hubungan yang saling membutuhkan dan bahkan saling mempengaruhi.

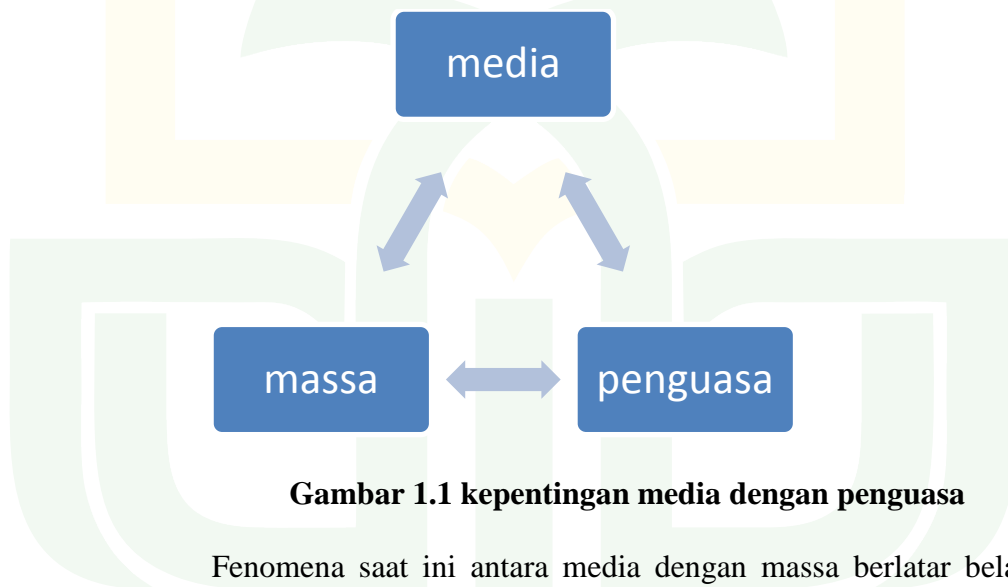
Bertolak dari kenyataan eksistensi media massa pada era pasca pemerintahan Soeharto yang ditengarai oleh kuatnya dominasi penguasa pada semua infrastruktur politik, dengan tujuan menghegomi atau untuk pembelajaran politik untuk mengapolitisasi warga negara. Media menjadi perpanjangan tangan kepentingan penguasa, bahasa politik bermakna ganda untuk tujuan penghalusan maupun untuk kepentingan memperdayakan warganegara, keduanya adalah bagian dari politik hegemoni sebagai syarat untuk mengukuhkan kuasa penguasa. Kuasa bahasa melalui penggunaan media menjadi pilihan politiknya. Bahasa yang bermakna ganda yang hampir menguasai isi media massa menjadi alat meminggirkan dan mengapolitisasi warga untuk menjauh dari arena politik formal. Dengan tujuan melestarikan kuasa dari elite politik (pemegang kuasa). Perlawanan-perlawanan politik warga untuk menyuarakan aspirasi politiknya tetap tak merubah kondisi sistem politik represif saat itu.¹⁰

Kajian mengenai media di negara berkembang cenderung lebih menekankan dominasi atau hegemoni kekuasaan negara, di mana media digunakan sebagai alat propaganda negara atau menjadi alat kepentingan untuk melestarikan ideologi penguasa (hegemoni). Dalam hal ini ada

¹⁰ Siti Aminah, *Jurnal Politik Media, Media Politik dan Demokrasi*, (10 April 2019).2

kepentingan yang cukup signifikan dari pemegang kekuasaan untuk menggunakan media sebagai alat politik dalam mencapai tujuannya.¹¹

Seperti politik di Indonesia saat ini sangat identik dan erat dengan media massa, sehingga para pelaku politik mayoritas memiliki media massa khusus untuk menyebar luaskan pesan politiknya mempengaruhi masyarakat dengan tujuan tertentu seperti halnya TVone yang dikuasai Abu Rizal Bakri, MetroTV dikuasai oleh Surya Paloh, MNCTV oleh Haritanu dan lain sebagainya. Dengan media para pelaku politik berlomba-lomba melakukan pencitraan melalui media yang sudah dikuasainya.¹²



Gambar 1.1 kepentingan media dengan penguasa

Fenomena saat ini antara media dengan massa berlatar belakang karena kepentingan pasar atau biasa disebut dengan berita yang sedang dinikmati oleh khalayak sedangkan massa sangat erat bubungannya dengan para penguasa karena pada hakikatnya penguasa membutuhkan massa untuk mendukung tujuan-tujuannya sehingga komunitas elit atau penguasa

¹¹ Siti Aminah, *Jurnal Politik Media*,...

¹² Kun Wazis, *Media Massa Dan Konstruksi Realitas*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing 2012), 3-7.

menggunakan media untuk kepentingan politik dan kepentingan media massa dengan komunitas elit atau penguasa berlatar belakang ekonomi karena pada hakikatnya media adalah industri yang juga erat kaitannya dengan ekonomi atau kemakmuran media tersebut.¹³ Keberadaan media massa, mampu mengukuhkan sebuah wacana tertentu, membantu sebuah konstruk diskurtif dan juga turut menawarkan prespektif dalam memandang sebuah fenomena, demi melindungi kepentingan kelas tertentu melalui dominasi informasi, Gramsci menyebutnya dengan istilah “hegemoni”. Kemampuan media dalam membentuk konsensus melalui dominasi informasi, membuat pembacanya kekurangan basis konseptual, sehingga sulit untuk memahami realitas sosial secara objektif.¹⁴

Hal ini tidak jauh beda dengan media lokal yang ada di Jember. Ada beberapa media elektronik stasiun televisi yang ada di kabupaten Jember yaitu, JTV Jember, Jember1tv, KompasTV Jember, KJTV Jember, Sbc Tv Jatim, Jawa Pos TV, dan SSTV Jember. Penulis sengaja memilih media elektronik televisi karena menurut penulis dengan media elektronik media televisi pemberitaan lebih meyakinkan penonton karena dilengkapi dengan tayangan dan masyarakat Jember juga lebih dominan menonton televisi.¹⁵

Kerjasama antara Bupati Jember dengan media massa lokal tidak lepas dari tugas Bupati dalam memimpin daerahnya yakni: Memimpin

¹³ Catatan Dr.Kun Wazis Mi.kom Dekan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember 15 November.

¹⁴ Ahmad fathur Pahlefi *Jurnal Hegemoni Harian Fajar Menjelang Pilpres 2019 (Studi analisis wacana kritis Nourman Fairlogh)* Vol 143. www.journal.uin.alauddin.ac.id

¹⁵ Observasi peneliti 19 september 2019.

pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat. Menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang RPJPD dan rancangan Perda tentang RPJMD kepada DPRD untuk dibahas bersama DPRD serta menyusun dan menetapkan RKPD. Menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang APBD, rancangan Perda tentang perubahan APBD, dan rancangan Perda tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD untuk dibahas bersama. Mewakili daerahnya di dalam maupun di luar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Mengusulkan pengangkatan wakil Kepala daerah, Dan Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.¹⁶ Dengan tugas tersebut Bupati bekerjasama dengan media agar daerahnya aman terkendali.

Dari keseluruhan media lokal Jember yang telah disebutkan ada beberapa yang menjalin kerjasama dengan pemerintah kabupaten Jember atau dengan Bupati Jember akan tetapi penulis tertarik dengan JTV Jember karena *pertama* JTV Jember merupakan industri pers dibawah grup Jawa Pos yang dikenal sebagai media berpengaruh di tanah air. *Kedua*, JTV Jember menjangkau dua wilayah tayang yakni Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember. *Ketiga*, media elektronik lokal di jember yang memiliki perbedaan dengan media lainnya yang ada di Jember karena JTV Jember

¹⁶ Undang undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 65 ayat (1)

merupakan cabang atau biro dari TV Lokal Jawa Timur sehingga siarannya dapat dilihat melalui stasiun JTV Surabaya sehingga tidak menutup kemungkinan setiap berita yang termuat di JTV Jember juga dapat termuat di JTV Surabaya yang penontonnya diseluruh Jawa Timur oleh sebab itu penulis tertarik meneliti di media lokal JTV Jember. Dengan kemasan JTV Jember yang berfokus pada berita-berita yang terkini dibanding dengan TV lainnya yang ada di Jember sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di JTV Jember.¹⁷ sedangkan peneliti tertarik meneliti Bupati Jember karena *pertama* sepanjang sejarah Ibu Faida merupakan Bupati perempuan pertama di Kabupaten Jember *kedua* konflik antara Bupati Jember dengan DPRD Jember yang kian memanas *ketiga* pencitraan politik yang dilakukan Bupati Jember gencar dimedia.¹⁸

Kerjasama antara JTV Jember dengan Bupati Jember sudah terjalin sejak Bupati Faida menjabat di Kabupaten Jember. Dengan adanya kerjasama ini setiap kegiatan Bupati yang berbaur positif harus diliput oleh JTV Jember yang sudah terjadwal. Berita yang berbayar biasanya ditayangkan dalam bentuk *Advertorial* atau bentuk periklanan yang disajikan dalam bahasa jurnalistik. Dalam satu bulan Bupati Jember mentarget 15 berita advertorial yang ditayangkan setiap hari secara bergantian dengan durasi yang sudah ditentukan. Dengan berita *advertorial* maka sudah dapat diketahui bahwa berita tersebut merupakan berita berbayar sehingga JTV Jember setiap bulan mendapatkan omset dari Bupati

¹⁷ Observasi peneliti 5 januari 2019.

¹⁸ Observasi peneliti 9 maret 2019.

Jember sesuai dengan ketentuan dan harga berita. Akan tetapi tidak sedikit juga berita yang berlabel *advertorial* juga dimasukkan atau dimuat dan ditayangkan dalam Berita Tapal Kuda yang tidak berbayar sehingga pemirsa tidak menyadari bahwa berita tersebut adalah bentuk kerjasama antara JTV Jember dengan Bupati Jember. Berita yang mengandung citra positif tentang Bupati Jember membuat masyarakat menjadi terkendali tanpa adanya konflik yang ditampilkan media karena media lokal telah dikuasai oleh Bupati Jember sehingga Jember terkesan aman terkendali.¹⁹

JTV Jember menjalin kerjasama dengan pemerintah kabupaten Jember atau bupati Jember dalam menghegemoni masyarakat agar terpengaruh dan dapat terkendali sehingga apabila ada pemberitaan tentang Bupati Jember atau Bu Dokter Faida dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin terdapat suatu kesalahan atau kekurangan maka media melakukan netralitas yang menyebabkan berita fakta menjadi realita yang sudah dikonstruksi.²⁰

Salah satu pemberitaan Bupati Jember yang tidak ditayangkan di JTV Jember adalah pemberitaan kontroversi yakni fenomena 212 yang telah terjadi pada tahun 2018 aksi demo kepada Bupati Jember yang mengkritisi kepemimpinan Bupati Faida dengan alasan para pendemo melakukan aksi merupakan wujud kepedulian terhadap kondisi Jember dalam 2 tahun terakhir yang dianggap kurang baik dan aksi tersebut membawa sekitar

¹⁹ Observasi peneliti 3 desember 2019.

²⁰ Observasi peneliti 14 januari 2019.

2000 orang yang diberangkatkan.²¹ Padahal dalam prinsip jurnalistik *bad news is good news*.²² Namun hal ini tidak lagi menjadi acuan bagi media yang sudah menjalin kerjasama dengan seseorang yang berkepentingan.

Berita tentang Bupati yang mengandung hegemoni kepada media massa merupakan berita-berita tentang kegiatan Bupati dalam menjalankan tugasnya sebagai Bupati Jember. Salahsatunya berita Bupati menggelar Gala *Dinner* bersama pejabat yang lainnya dan kegiatan-kegiatan Bupati lainnya yang mengandung hal positif.²³

Sedangkan pemberitaan yang sering ditayangkan harus mengenai pencitraan Bupati tersebut dalam menjabat sebagai pimpinan daerah seperti halnya realisasi 22 janji Bupati terhadap masyarakat Jember seperti halnya pembagian ambulance setiap desa, pembangunan pasar, kartu identitas anak, pelayanan *Dispendukcapil dor to dor* dan lain sebagainya sehingga masyarakat Jember mempercayai dan meyakini bahwa Bupati Jember melaksanakan tugasnya sebaik-baiknya. Hal ini memang perlu digunakan untuk mengontrol konflik sosial dan media kepanjangan tangan pesan persuasi yang disampaikan oleh pelaku politik atau pemangku kebijakan yakni Bupati Jember dalam memimpin daerah kabupaten Jember. Media JTV Jember dalam memberitakan tentang pemangku kebijakan atau Bupati

²¹ Berita dalam Detiknews.com 21 febuari 2018.

²² www.kompasiana.com

²³ Observasi peneliti bulan oktober 2019

Jember memiliki batasa-batasan tertentu karena adanya kerjasama yang telah disepakati bersama.²⁴

Dengan adanya kerjasama antara penguasa suatu daerah atau pemangku kebijakan dengan media maka masyarakat dapat terkendali sehingga jauh dengan terjadinya konflik. Namun, banyak sekali fakta-fakta yang sengaja tidak di explor oleh pemangku kebijakan dimedia tersebut karena dengan alasan dapat menimbulkan pencemaran nama baik yang berujung putusnya kerjasama antara media dengan pelaku politik sehingga media terikat oleh suatu perjanjian dengan penguasa untuk tidak menayangkan hal negatif tentang dirinya.²⁵

Dalam hal ini media tidak lagi bebas seperti yang ada dalam undang-undang pers. Secara tidak langsung masyarakat sudah terhegemoni oleh penguasa atau Bupati Jember dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin dan penguasa wilayah Jember salah tunya melau media. Bupati Jember menghegemoni masyarakat Jember dengan menyampaikan informasi-insormasi tentang hal-hal positif selama bupati bertugas dan menjabat sebagai pimpinan daerah Jember melalui media JTV Jember. Dengan media tersebut Bupati Jember lebih mudah dalam menghegemoni masyarakat jember untuk satu tujuan mengendalikan masyarakat jember baik dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya.²⁶

²⁴Observasi peneliti pada akhir tahun 2018.

²⁵ Wawancara dengan direktur JTV Jember 2019.

²⁶Observasi peneliti. 2019

Dari fenomena diatas peneliti berniat untuk mendalami lebih lanjut dan menganalisa sejauh mana media JTV Jember oleh hegemoni pemangku kebijakan atau Bupati Jember. Apakah fenomena tersebut merupakan salah satu strategi politik yang harus dilakukan oleh penguasa Dan bagaimana analisa media massa terhadap hegemoni yang dilakukan pemangku kebijakan atau Bupati Jember.

Alasan peneliti mengambil salah satu media sebagai objek kajian adalah JTV Jember dirasa layak untuk dipilih karena JTVjember merupakan jaringan dari Jawa Pos TV yang memuat berita ter-*Up to date* dibandingkan dengan televisi lokal yang ada di Jember dan JTV Jember memiliki *rating* atau penilaian dari pihak-pihak tertentu terhadap sesuatu atau juga bisa diartikan sebagai jumlah penonton diukur dengan kuantitatif dan indikator-indikator lainnya yang cukup besar yakni 4,5 ke atas. Selain itu media JTV Jember selalu hadir dalam kegiatan Bupati dengan tujuan meliput segala kegiatan Bupati yang berbau positif.²⁷

Selain itu alasan peneliti dalam melakukan penelitian kepada Bupati Jember karena Ibu Faida merupakan Bupati perempuan pertama diKabupaten Jember dalam sejarah dengan sederet prestasinya sehingga dengan tegas akan memimpin jember bersama dengan KH Muqiet Arif sebagai wakil, Ibu faida berjanjikan merealisasikan 22 janji kerjanya untuk masyarakat Jember²⁸ yaitu diantaranya:

²⁷ www.televisi-dijember.com diakses pada 29 oktober 2019.

²⁸ www.news.detik.com/berita/d-3144210/faida-bupati-perempuan-pertama-di-sejarah-kabupaten-jember#

1. Sekolah gratis untuk masyarakat Jember
2. Memberikan 5000 beasiswa perguruan tinggi bagi siswa berprestasi
3. Meningkatkan mutu pendidikan diniyah/ madrasah dan pondok pesantren serta memperkuat jaringan masjid dan pondok pesantren sebagai pusat informasi dan pendidikan publik
4. Meningkatkan sebesar 3 kali lipat honor guru mengaji dan meningkatkan bantuan untuk guru PAUD
5. Menjadikan Jember sebagai pusat embarkasi Haji wilayah Indonesia Timur
6. Memberikan asuransi kesehatan bagi para khatib dan guru mengaji
7. Meningkatkan kualitas infrastruktur dengan melakukan pengaspalan jalan hingga pelosok, membangun dan memperbaiki jembatan dan drainase dan irigasi
8. Mengembangkan warung berjaringan, merevitalisasi pasar tradisional dan menata pedagang kaki lima untuk meningkatkan pendapatan para pedagang dan meningkatkan kesejahteraan mereka
9. Memberikan bantuan modal usaha, dan teknologi pemasaran untuk petani, peternak, nelayan, UMKM dan koperasi
10. Membangun kedaulatan pangan melalui penyediaan perairan, penyediaan pupuk tepat waktu dan optimalisasi lahan pertanian
11. Menata dan merevitalisasi industri tembakau dengan meningkatkan produktivitas sektor ini untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan buruh tembakau

12. Meningkatkan potensi sumber daya kedaulatan dan meningkatkan perlindungan bagi masyarakat pesisir antara lain dengan memberikan asuransi kerja untuk para nelayan
13. Memberikan layanan kesehatan gratis untuk semua dan melakukan operasi gratis bagi Dhuafa
14. Membangun dan merevitalisasi berbagai fasilitas dan pusat layanan kesehatan yang mendekat kemasyarakantara lain merevitalisasi puskesmas, menyediakan 3 dokter disetiap puskesmas, ambulans disetiap desa
15. Membangun layanan kesehatan dan layanan publik satupintu yang transparan dan efisien untuk mendorong laju perekonomian, investasi daerah dan memperluas lapangan kerja
16. Mereformasi birokrasi untuk mempermudah dan mempercepat layanan-layanan bagi warga, membangun sistem anti korupsi dan meningkatkan kesejahteraan pegawai honorer dan PNS
17. Memperkuat kelembagaan desa dalam rangka meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat desa, antara lain melalui program satu desa satu dosen, mencairkan dana desa secara tepat waktu, dan menyegerakan pelaksanaan UU desa dengan menerbitkan peraturan daerah dan peraturan Bupati
18. Meningkatkan bantuan/ honor ketua RT dan RW
19. Mengembangkan industri kreatif dan pariwisata untuk menjadikan Jember sebagai salah satu kota wisata utama

20. Merintis dan mengembangkan Bandara Jember menjadi Bandara Internasional
21. Mengembangkan kegiatan olahraga, kesenian, kebudayaan, kepemudaan berbasis taman-taman publik
22. Menjadikan Jember sebagai bumi sholawat yang ramah lingkungan, ramah warga berkebutuhan khusus, ramah ibu dan anak serta ramah kelompok minoritas

Degan 22 janji tersebut maka Bupati Faida bekerjasama dengan media salah satunya JTV Jember untuk mempublikasikan realisasi dari 22 janji kerja tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan bagaimana analisis media JTV Jember terhadap hegemoni pemangku kebijakan lokal Bupati Jember.

Berdasarkan fokus tersebut, tulisan ini memiliki rumusan masalah:

1. Bagaimana hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV Jember?
2. Bagaimana analisis wacana redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV Jember

2. Mendiskripsikan analisis wacana redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah pengetahuan tentang hegemoni seorang penguasa terhadap media massa.

Penelitian ini juga sebagai pengembangan bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang pentingnya suatu penelitian ini dilaksanakan terkait hegemoni Bupati terhadap media massa JTV Jember

b. Bagi pascasarjana IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur guna kepentingan akademik kepustakaan dan bahan referensi bagi mahasiswa pascasarjana IAIN Jember khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk memperkuat pengembangan teori-teori media oleh Prodi KPI dalam menganalisis media yang semakin berkembang.

d. Bagi JTV Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peneliti untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi pihak JTV Jember. Dengan adanya saran dan masukan dari peneliti, diharapkan untuk bisa dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menyiarkan sebuah pemberitaan.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang hegemoni media massa bagi masyarakat luas, khususnya para akademisi untuk bertindak jauh lagi dalam menerima dan menyaring informasi melalui media massa.

E. Definisi Istilah

Berikut ini adalah beberapa definisi istilah yang menjadi titik perhatian peneliti untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Pengertian Analisis dapat juga diartikan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman

arti keseluruhan. Ada juga yang menganggap arti analisis pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Kata analisis atau analisa berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *analisis* yang artinya melepaskan.²⁹

2. Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).³⁰ Media adalah saluran atau alat perantara dalam menyampaikan informasi. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak tanpa batas jarak.³¹
3. Hegemoni adalah kekuasaan tertinggi atau penampakan pimpinan dalam suatu daerah tertentu seperti halnya bupati.³² Hegemoni berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *hegemonia* yang diartikan sebagai pengaruh kepemimpinan, dominasi kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain.³³
4. Pemangku kebijakan adalah terjemahan dari kata *stakeholder* atau segenap pihak yang terkait, Istilah pemangku kepentingan pertama muncul dalam literatur manajemen dalam kebijakan sebuah

²⁹ -----, Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis. Diakses 16 oktober 2019.

³⁰ Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (yogyakarta: Arkola 2001), 448.

³¹ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator Pesan dan Media*, (Bandung: PT Rosda Karya 2011), 169.

³² Dan Nimmo, *Komunikasi Politik*, 216.

³³ -----, Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hegemoni. Diakses 16 oktober 2019.

memorandum internal di *Stanford Research Institute*, pada 1963 Kata itu berarti grup apapun atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan. Pemangku kepentingan adalah perorangan dan kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan, atau yang terkena dampak, baik positif maupun negatif, dari hasil pelaksanaan kegiatan.³⁴ Pemangku kebijakan Bupati merupakan orang yang memiliki keterlibatan dalam setiap kebijakan Bupati.

Dalam hal ini analisa media terhadap hegemoni pemangku kebijakan atau bupati dalam menguasai masyarakat melalui media dengan menyeter pemberitaan yang ditayangkan JTV Jember kepada masyarakat dengan melakukan kontrol berita penayangan yang menyangkut konflik bupati dalam menjalankan tugas memimpin kabupaten jember.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji. Kajian pustaka bertujuan untuk menghadiri terjadinya plagiasi yang menjadi dasar disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian adalah kenyataan bahwa setiap obyek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.³⁵

³⁴ Agung Manghayu & Andi Heny Mulawati Nurdin, "*Manajemen pemangku Kepentingan Dalam Ranah Pengambilan Keputusan Daerah*",(Desember 2018) 109-123.

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), 162.

Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka secara berurutan meliputi sub-bab berikut: Penelitian terdahulu, Kajian teori terdiri, dan Kerangka konseptual.

1. Penelitian Terdahulu

Menurut Bajari literatur yang perlu dibaca dalam rangka mengembangkan penelitian, yakni: 1) literatur yang menampilkan penelitian yang telah dilakukan serta menimbulkan masalah baru untuk diteliti. Menelusuri naskah tesis, atau disertasi edisi terakhir di Perpustakaan, atau penelusuran *online* merupakan langkah yang mudah dilakukan oleh mahasiswa atau akademisi. Kata kunci pencarian dalam melakukan tahapan ini menggunakan konsep-konsep yang sama atau menyerupai dengan konsep yang digunakan oleh peneliti atau mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir; 2) bacaan dalam bidang yang diteliti, misalnya jurnal-jurnal penelitian,. Langkah ini adalah upaya yang sangat baik dan lebih dihargai daripada langkah yang pertama ;3) artikel-artikel ilmiah yang ditulis oleh orang terkemuka atau pakar terkenal. Kata kunci pencarian atau penelusuranya adalah tokoh-tokoh riset di bidangnya yang mewakili reputasi ilmiah.³⁶ Berdasarkan pandangan ini, penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Ahmad Nasruddin P, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
Ekonomi Politik Media Pada Pemberitaan Menjelang Pemilihan

³⁶Bajari, Anwar.2015. *Metode Penelitian Komunikasi; Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 75.

Gubernur Banten 2017 Oleh Radar Banten dan BarayaTV, 2016:

Penelitian ini bertujuan mengetahui fenomena relasi media dengan para kandidat dan bagaimana fenomena ekonomi politik media di kedua lembaga (Radar Banten dan Baraya Pos) tersebut pada saat menjelang pemilihan gubernur Banten tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan paradigma konstruktivis dan menggunakan metode pengumpulan data melalui depth-interview, dari informan terpilih. Hasil penelitian menggambarkan bahwa relasi media (hubungan antara) media dengan para calon relatif longgar, tergambar dari hasil pengamatan dan wawancara yang menunjukkan bahwa kedua media tersebut “begitu mesra” dengan para kandidat, dan kebijakan media dalam mengangkat berita lebih disarankan pada kepentingan ekonomi dengan kepentingan politik. permasalahan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti berita yang didasarkan kepentingan ekonomi dan politik sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih terfokus pada hegemoni yang dilakukan penguasa terhadap media.

- b. Rino Istarno, Universitas Serang Raya Banten, *Kekuasaan Pemilik Modal Dalam Struktur Kapitalisme Media (Studi Ekonomi Politik Produksi Konten Surat Kabar Radar Banten)*, 2016: Penelitian ini mengungkap dan menjelaskan Kekuasaan Pemilik Modal Dalam Struktur Kapitalisme Media pada proses produksi konten di surat

kabar Radar Banten. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kekuasaan pemilik modal dalam struktur kapitalisme media di surat kabar Radar Banten?, bagaimana kekuasaan pemilik modal dalam proses produksi konten headline, opini, iklan di Surat kabar Radar Banten. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis pendekatan penelitain kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus, teori yang digunakan ekonomi politik media Goulding and Mourdok Informan utama merupakan General Manajer, Sumber data diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkap dan menjelaskan bagaimana kekuasaan pemilik modal dalam struktur kapitalisme media bekerja. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti berita dimedia yang telah dikuasai oleh orang berkepentingan sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus pada hegemoni yang dilakukan penguasa terhadap media massa.

- c. Syamsiah Amali, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Manado, *Analisis Berita Progam Kominfo Pada Surat Kabar Daerah*, 2017: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan program Kominfo yang disajikan oleh empat surat kabar daerah. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan data surat kabar yaitu setiap hari kerja, unit analisis adalah pemberitaan yang berkaitan dengan program Kominfo, Teknik analisis data menggunakan

analisis kuantitatif dengan pendekatan first level agenda setting. Persamaan penelitian milik Syamsiah dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis media perbedaanya, penelitian milik Syamsiah fokus terhadap kecendrungan pemberitaan sedangkan penelitian ini lebih fokus pada hegemoni Bupati yang dilakukan terhadap media.

- d. Elfira Pradita, Indirwan dan Muhammad Ihsanuddin, Universitas Sebelas Maret, *Kepemilikan Media Televisi Sebagai Alat Komunikasi Politik Dalam Pemilu, 2018*: Tujuan penelitian hukum ini adalah untuk mengkaji penggunaan media televisi sebagai alat komunikasi politik dengan kepemilikan media, kedua, menganalisis peraturan terkait komunikasi politik melalui media televisi menjelang pemilu. Penelitian ini merupakan penelitian normatif yang mendasarkan pada bahan hukum primer dan sekunder, yang berupa peraturan perundang-undangan dan literatur-literatur yang relevan dengan objek penelitian. Bahan hukum primer dan sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan linear antara kepemilikan media televisi terhadap potensi pemilik media dalam menggunakan media televisi miliknya sebagai alat komunikasi politik. Peraturan untuk membatasi pemilik media dalam menggunakan media yang dimiliki sebagai alat komunikasi politik pribadi diatur dalam Undang-

Undang Penyiaran, P3SPS, dan Peraturan Komisi Pemilihan Umum. Peraturan-peraturan tersebut yang mempertahankan media tetap sebagai medium informasi publik yang mengedepankan kepentingan publik dan terhindar dari penyalahgunaan media dalam pemilu, meskipun peraturan tersebut masih belum komprehensif untuk menjadikan media televisi tetap netral. Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti tentang media yang dikuasai oleh orang-orang berkepentingan, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus pada hegemoni yang dilakukan penguasa terhadap media massa.

- e. Syarif Budhirianto, Noneng Sumiaty, Syaidah, Balai Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Bandung, *Analisis Wacana Media terhadap Kebijakan Dan Citra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017, 2018*: Penelitian ini meneliti tentang bagaimana agenda pemberitaan, citra dan sikap surat kabar terhadap program kebijakan pemerintah saat ini. Tujuannya adalah melakukan analisis terhadap agenda setting, citra dan sikap surat kabar terhadap kebijakan pemerintah,. Studi ini bersifat deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel systematic random sampling dari setiap edisi dari empat surat kabar, yakni Pikiran Rakyat, Radar Banten, Sumatera Ekspres, dan Tribun Lampung. Hasil analisis menunjukkan bahwa agenda pemberitaan program dan kebijakan pemerintah lebih banyak berisi rubrik

pembangunan masyarakat dan berita daerah. Peningkatan berita telah memunculkan pencitraan yang membentuk opini publik terhadap tokoh maupun institusi pemerintahan. Adapun sikap media, yang tampak dari news tone atau nada pemberitaannya adalah cenderung mendukung kebijakan pemerintah. Persamaan penelitian ini dengan milik penulis adalah sama-sama menganalisis sebuah media dalam memberitakan kebijakan pemerintah. Perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada media yang membingkai berita pemerintah sedangkan peneliti lebih fokus pada hegemoni yang dilakukan Bupati terhadap media.

- f. M. Latifatul Hanan Mustajab, Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, *Analisis Resepsi Remaja Islam Surabaya Tentang Meme Islam di Media Sosial 2018*: Tesis yang ditulis oleh Latifatul mendeskripsikan tentang analisis resepsi dari beberapa remaja Islam dalam menanggapi meme Islam di Media sosial, penelitian ini menggunakan teori *Encoding* Stuart Hall yang menggunakan konsep *Resepion Analysis*. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah Sebagian besar Informan berada pada Posisi Dominan Hegemonik Yaitu disaat khalayak menangkap dan menyetujui kode, lambang-lambang, dan ide serta gagasan sesuai dengan apa yang Maksud dan tujuan Encoder pesan dalam konten meme dengan baik tanpa mempertanyakan lagi tujuan konten meme tersebut. Adanya informan pada posisi *Negosiasi* Terangkum dalam

beberapa Tahapan proses pengolahan informasi, yaitu: sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. beberapa informan pada *Opoisional* dengan konten meme Islam tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian etnografi. Perbedaan dari penelitian ini adalah analisis yang dilakukan oleh Laitifatul lebih terfokus pada resepsi individual sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada analisis media terhadap hegemoni pemangku kebijakan lokal. Kesamaanya dengan penelitian ini adalah melakukan analisa terhadap media.

- g. Cristiyani Judita, Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik Jakarta, *Hegemoni media sosial akun gosip Instagram @lambe_turah* 2018: dalam penelitian ini Judita yang meneliti tentang tayangan *infotainment* yang ada di aplikasi Instagram akun gosip @lambe_turah Akun gosip ini dari sisi bisnis sangat menguntungkan karena juga menjadi media promosi berbagai produk. Namun sisi lain, juga menguak privasi orang tanpa memikirkan implikasi dan reaksi masyarakat menjadi masalah tersendiri. Hingga dalam penelitian ini hegemoni (kekuatan) media sosial mendominasi fenomena ini. Tujuan kajian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hegemoni ekonomi, politik dan budaya media sosial pada akun gosip @lambe_turah. Metode penelitian menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kekuatan ekonomi @lambe_turah dapat dilihat dari pesan-pesan yang terdistribusi secara bersamaan, dan

dapat diterima oleh followers-nya yang terdiri dari berbagai kelas khalayak. Persaman penelitian milik Judita dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hegemoni dan meneliti tentang media namun yang membuat berbeda dengan penelitian ini adalah Judita lebih fokus meneliti pemilik akun media tersebut sedang penelitian ini lebih fokus menganalisis dari sisi media terhadap hegemoni yang dilakukan pemangku kebijakan lokal.

- h. Syifa Fauziah dan Kharisma Nasionalita, Universitas Telkom, *Counter hegemoni atas otoritas agama pada film (analisis wacana kritis Norman Fairclough pada film Sang Pencerah)* 2018: dalam penelitian Syifa dan Kharisma bertujuan untuk mengetahui counter hegemoni terhadap Otoritas Agama dalam film Sang Pencerah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk berfikir induktif dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis melalui tahap mikrostruktural (analisis teks), mesostruktural (praktik wacana), dan makrostruktural (praktik sosiokultural). Subjek dari penelitian ini yaitu wacana counter hegemoni terhadap Otoritas Agama. Sedangkan Objeknya adalah film Sang Pencerah. Peneliti menggunakan paradigma kritis yang digunakan untuk mencari tahu kebenaran yang sebenarnya terjadi, mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi dibalik ketidakadilan atau ketidakseimbangan yang ada. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hegemoni dan menganalisis

menggunakan analisis wacana kritis milik Norman Fairlough namun perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang dikaji berbeda penelitian ini meneliti objek media elektronik tentang hegemoni pemberitaan kebijakan lokal yang ada di Jember.

- i. Abdul Wahab, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kumparan.com Arrahmannews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo Jawa Timur 2019*: dalam tesis yang ditulis oleh Abdul Wahab ini membahas tentang menganalisis teori wacana kritis pada pemberitaan kasus penolakan pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo dan menganalisa unsur-unsur analisis teks, analisis kognisi sosial, dan analisis sosial pada pemberitaan kasus penolakan tersebut pada media Kumparan.com dan Arrahmannews.com. teori wacana kritis yang digunakan dalam tesis ini adalah milik Teun A. Van Dijk dengan metode jenis penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti, Abdul Wahab lebih terfokus menganalisa dengan wacana kritis dalam mendalami sebuah pemberitaan pada dua media sekaligus sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada analisa media terhadap hegemoni yang dilakukan oleh seorang pemangku kebijakan ataupun penguasa. Kesamaan dengan penelitian ini melakukan analisis kritis dalam memaknai sebuah fenomena.

- j. Ahmad Fatur Pahlevi, UIN Alauddin Makasar, *Hegemoni harian Fajar menjelang pilpres 2019 (studi analisis wacana kritis, Norman Fairlough)* 2018: penelitian ini mengungkap Bagaimana surat kabar Fajar memproduksi ideologi melalui wacana sebagai alat hegemoni, priode 1 Agustus 2018 – 4 September 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis, juga penelitian ini menggunakan pisau analisis wacana kritis Norman Fairlough, yaitu Teks dan Praktik Kewacanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan Harian Fajar dalam menghegemoni pembacanya melalu teks berita serta dominasi informasi yang kuat. Persamaan penelitian milik Ahmad dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hegemoni dan menganalisis dengan menggunakan wacana kritis milik Norman Fairlough. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berbeda objek yang dikaji penelitian ini lebih fokus pada analisis media terhadap hegemoni yang dilakukan pemangku kebijakan lokal.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Fokus Penelitian		Orisinilitas
			Persamaan	Perbedaan	
1	Ahmad Nasruddin P 2016	Ekonomi Politik Media Pada Pemberitaan Menjelang Pemilihan Gubernur Banten 2017	meneliti berita yang didasarkan kepentingan ekonomi	peneliti lebih terfokus pada hegemoni yang dilakukan penguasa terhadap media	Penelitian ini mengkaji analisis wacana

		Oleh Radar Banten dan BarayaTV			kritis kebijakan redaksi media JTV Jember terhadap hegemoni Bupati jember
2.	Rino Istarno 2016	Kekuasaan Pemilik Modal Dalam Struktur Kapitalisme Media (Studi Ekonomi Politik Produksi Konten Surat Kabar Radar Banten)	meneliti berita dimedia yang telah dikuasai oleh orang berkepentingan	perbedaannya peneliti lebih fokus pada hegemoni yang dilakukan penguasa terhadap media massa.	
3.	Syamsiah Amali 2017	Analisis Berita Progam Koinfo Pada Surat Kabar Daerah	sama-sama menganalisis media.	penelitian milik Syamsiah fokus terhadap kecendrungan pemberitaan sedangkan penelitian ini lebih fokus pada hegemoni Bupati yang dilakukan terhadap media.	
4.	Elfira Pradita 2018	Kepemilikan Media Televisi Sebagai Alat Komunikasi Politik Dalam Pemilu	peneliti sama-sama meneleti tentang media yang dikuasai oleh orang-orang berkepentingan	, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus pada hegemoni yang dilakukan penguasa erhadap media massa.	
5	Syarif Budhirianto, Noneng Sumiaty, Syaidah 2018	Analisis Wacana Media terhadap Kebijakan Dan Citra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017	sama-sama menganalisis sebuah media dalam memberitakan kebijakan pemerintah.	peneliti lebih fokus pada media yang membingkai berita pemerintah sedangkan peneliti lebih fokus pada hegemoni yang dilakukan Bupati terhadap	Penelitian ini mengkaji analisis wacana kritis kebijakan redaksi media JTV Jember terhadap

				media.	hegemoni Bupati Jember
6	Cristiyani Judita 2018	Hegemoni media sosial akun gosip Instagram @lambe_turah	Sama-sama menggunakan teori hegemoni milik Antonio Gramsci dan menganalisis dengan analisis wacana kritis	Judita lebih fokus meneliti pemilik akun media tersebut sedang penelitian ini lebih fokus menganalisis dari sisi media terhadap hegemoni yang dilakukan pemangku kebijakan lokal.	
7	M. Latifatul Hanan Mustajab 2018	Analisis Persepsi Remaja Islam Surabaya Tentang Meme Islam di Media Sosial	Melakukan analisa terhadap media	analisis yang dilakukan oleh Latifatul lebih terfokus pada resepsi individual sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada analisis media terhadap hegemoni pemangku kebijakan lokal.	Penelitian ini mengkaji analisis wacana kritis kebijakan redaksi media JTV Jember terhadap hegemoni Bupati Jember
8	Ahmad Fatur Pahlevi 2018	Hegemoni harian Fajar menjelang pilpres 2019 (studi analisis wacana kritis, Norman Fairlough)	Sama-sama meneliti tentang hegemoni dan menganalisis dengan menggunakan wacana kritis milik Norman Fairlough.	objek yang dikaji penelitian ini lebih fokus pada analisis media terhadap hegemoni yang dilakukan pemangku kebijakan lokal.	Penelitian ini mengkaji analisis wacana kritis kebijakan redaksi media JTV Jember terhadap hegemoni Bupati

					jember
9	Syifaul Fauziyah dan Kharisma Nasionalita 2018	Counter hegemoni atas otoritas agama pada film (analisis wacana kritis Norman Fairlough pada film sang pencerah)	Sama-sama meneliti tentang hegemoni dan menganalisis menggunakan analisis wacana kritis milik Norman Fairlough	objek yang dikaji berbeda penelitian ini meneliti objek media elektronik tentang hegemoni pemberitaan kebijakan lokal yang ada di Jember.	Penelitian ini mengkaji analisis wacana kritis kebijakan redaksi media JTV Jember terhadap hegemoni Bupati jember
10	Abdul Wahab 2019	Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kumparan.com Arrahmannews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo Jawa Timur.	Melakukan analisis kritis dalam memaknai sebuah fenomena.	Abdul Wahab lebih terfokus menganalisa dengan wacana kritis dalam mendalami sebuah pemberitaan pada dua media sekaligus sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada analisa media terhadap hegemoni yang dilakukan oleh seorang pemangku kebijakan ataupun penguasa.	Penelitian ini mengkaji analisis wacana kritis kebijakan redaksi media JTV Jember terhadap hegemoni Bupati jember

Sumber: Data diolah oleh peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Hegemoni

Hegemoni kata yang berasal dari Yunani memiliki makna memimpin, namun Roger Simon berpendapat hegemoni dapat terjadi bukan hanya melalui kekuasaan akan tetapi juga melalui kesepakatan ideologis.³⁷ Pada masa ini hegemoni memberikan cerminan kepemimpinan sebuah negara, wilayah atau kota tertentu dalam memimpin dan berhubungan dengan wilayah atau pihak lain baik secara tertutup maupun terbuka.³⁸

Gramsci disebut sebagai Marx Italia karena dari beberapa karyanya hegemoni menjadi salah satu yang paling dominan. Hegemoni adalah proses akhir yang didapat melalui mekanisme kesepakatan. Hegemoni menunjukkan pada kekuatan ideologi suatu kelompok diantara kelompok lainnya.³⁹ Menurut Straubhaar, hegemoni merupakan pemanfaatan media untuk menciptakan kesepakatan tentang suatu sudut pandang yang dapat diterima oleh khalayak secara sadar.⁴⁰ Jika Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni lahir karena adanya kelompok dominan yang mengatur kesepakatan. Dalam tulisan Karl Marx menjelaskan bahwa masyarakat menerima pesan berdasarkan pada hubungan antara pemilik alat produksi (penguasa) dan pekerja (tim produksi

³⁷Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Insist, 1999), Hal. 19-20

³⁸Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003,) Hal. 115-116

³⁹Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci*, 119-121

⁴⁰rosita Oktaviani, Jurnal, *Reportase dalam Hegemoni Pemerintah dan Media (studi kasus kepresidenan era pemerintahan Soeharto dan Jokowi)*, 2016 vol 3.

media). Pemilik perusahaan besar ingin menciptakan konsensus, atau hegemoni, ideologi yang mendasari dominasi pemilik yang terus berlanjut.⁴¹

Dengan demikian, dalam perusahaan media, pemilik media merupakan kelompok dominan. Seperti yang dinyatakan Gramsci, hegemoni juga mencakup peran kapitalis beserta anggota-anggotanya, baik merebut kekuasaan maupun dalam mempertahankan kekuasaan yang sudah diperolehnya. Pengaruh kekuasaan kapitalis bukan hanya meliputi aspek material dari fasilitas ekonomi dan perhubungan atau relasi produkdi tapi juga dari pengaruh kekuatannya hegemoni. Meski kebutuhan konsumen, hukum penawaran dan permintaan masih mempengaruhi media hal tersebut berjalan dalam sistem ekonomi yang ditujukan untuk mempertahankan kepentingan kelas penguasa. Dalam hal ini, media tidak hanya memunculkan kepentingan pemilik media, tetapi juga pengiklan, dan orang-orang berkuasa lainnya.

Karl Marx menyatakan bahwa masyarakat didasarkan pada hubungan antara pemilik alat produksi dan pekerja. Pemilik perusahaan besar ingin menciptakan hegemoni, ideologi yang mendasari dominasi pemilik yang terus berlanjut. Hegemoni kelompok dominan yakni pemilik media, mempengaruhi kerja jurnalis. Berita adalah produk media hasil kerja tim redaksi; lahirnya sebuah berita melewati proses reportase, penulisan, editing, dan pemuatan setelah disetujui rapat redaksi.⁴²

Pembahasan tentang hegemoni media menjadi hal penting untuk dibahas selain dari sudut pandang hegemoni, juga terutama tentang isu yang

⁴¹ rosita Oktaviani, Jurnal, *Reportase dalam Hegemoni*,,,,,,4.

⁴² rosita Oktaviani, Jurnal, *Reportase dalam Hegemoni*,,,,,4.

berkembang dilatar belakangi oleh laju informasi yang sudah dikendalikan oleh sekelompok orang yang memiliki kekuasaan di media massa. Sehingga dalam pemberitaan muncul sesuatu yang mendominasi bahkan keberpihakan media kepada yang berkuasa. Media massa yang sudah memunculkan keberpihakan menjadi hal yang tidak seimbang dalam menyalurkan informasi karena diatur oleh yang menguasai.⁴³

Gramsci membentuk 3 tingkatan hegemoni yakni:

1. Hegemoni integral yakni hegemoni terjadi secara total atau pemimpin atau penguasa secara total mempengaruhi dan mendominasi idealisme massa tanpa ada yang melawan.
2. Hegemoni decadent yakni hegemoni yang terjadi merosot atau hegemoni yang dilakukan penguasa terhadap massa tidak benar-benar mempengaruhi ideologi massa karena adanya kecurigaan dibalik sesuatu yang mendominasi.
3. Hegemoni minimum yakni hegemoni yang dilakukan penguasa dalam mendominasi tidak dapat diterima oleh massa karena pelaku hegemoni tidak dapat menyesuaikan dengan yang didominasi justru para penguasa lebih mempertahankan ideologinya tanpa memikirkan masyarakat.⁴⁴

Kedaulatan politik merupakan kedaulatan menghargai menghormati dan mengikuti segala peraturan politik yang telah disetujui oleh seluruh pihak politik. Oleh sebab itu bahasa politik menjadi penting digunakan, juga adanya

⁴³ Altheide, *Media Hegemony: A Failure of Perspective*, (Public Opinion Quarterly, Summer, 1984), hal. 477.

⁴⁴ Antonio Gramsci, *Negara dan Hegemoni, Nezar Patria dan Andi Arief*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2003) 161-163.

aturan bahasa, dan mendesak tujuan bahasa. Maka dari itu bahasa difahami sesuai dengan kondisi dan situasi politik penguasa.⁴⁵

Bahasa politik melambangkan hegemoni. Sebutan hegemoni lahir saat Gramsci mendekam di penjara Prancis. Hegemoni mengartikan sebagai mengapa perubahan sosial tidak terjadi di negara bagian barat yang diklaim sebagai negara demokratis.⁴⁶

Meliputi bermacam-macam media bahasa ditentukan lahirnya kekuasaan dan pengendalian hegemoni. Bermacam-macam kebijakan atau peraturan negara seperti halnya, difokuskan dalam bentuk bahasa untuk kepentingan bangsa di waktu yang akan datang atau demi kemerdekaan bangsa sehingga menghegemoni rakyat untuk senantiasa menerima berbagai keputusan negara, baik yang menguntungkan ataupun merugikan. Sebagai kekuasaan hegemoni, bahasa politik sudah menjadi bagian hal penting dalam mengatur dan mengendalikan untuk kepentingan para penguasa. Bahasa hegemoni telah membentuk ideologi masyarakat yang tak berdaya senantiasa menerima hegemoni tanpa membantah ataupun menentang. Hal tersebut berlaku secara alami, terlepas dari perhatian masyarakat yang telah terhegemoni.⁴⁷

⁴⁵Muh Hanif, jurnal *Study Media dan Budaya Populer Dalam Perspektif Modernisme dan Postmodernisme I*, 2019. 9.

⁴⁶Dadang S Anshori, jurnal *Hegemoni dan Dominasi Bahasa Pejabat Dalam Media Massa Pasca Orde Baru: Analisis Wacana Kritis Tentang Idiom Politik di Indonesia*, April 2019. 10.

⁴⁷Dadang S Anshori, jurnal *Hegemoni dan Dominasi Bahasa Pejabat*, 11.

Hegemoni menjadi sebuah kontrol ide masyarakat.⁴⁸ Oleh karena itu media massa merupakan alat utama yang mampu menciptakan persetujuan spontan. Melalui media massa seorang tokoh politik ataupun penguasa dapat mengatur hegemoni tersebut. Salah satunya adalah pemangku kebijakan. Pemangku kebijakan tidak jauh beda dengan pemangku kepentingan. Istilah pemangku kepentingan telah ada dalam agenda manajemen selama sekitar tiga puluh tahun. Sejak Richard E. Freeman menerbitkan buku monumentalnya pada 1984, beberapa esai telah diterbitkan yang bertujuan untuk menulis mosaik dari teori ini.⁴⁹

Teori pemangku kepentingan memiliki tujuan dalam membentuk hubungan organisasi untuk proses pengambilan keputusan. Pemangku kepentingan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan. Pemangku kepentingan juga merupakan anggota organisasi pemerintahan.⁵⁰

B. Teori analisis wacana Norman Fairlough

Analisis wacanakritis atau disebut *Critical Discourse Analysis*. Menurut Fairlough dan Wodak memadamg wacana bukan hanya difahami melalui bahasa saja akan tetapi analisis wacana kritis dijabarkan untuk menelaah pemakaian bahasa lisan maupun tulisan menjadi sebuah bentuk

⁴⁸ Ahmad fathur Pahlefi *Jurnal Hegemoni Harian Fajar Menjelang Pilpres 2019 (Studi analisis wacana kritis Nourman Fairlogh)* Vol 146.

⁴⁹ Agung Manghayu & Andi Heny Mulawati Nurdin, *Jurnal Manajemen Pemangku Kepentingan Dalam Ranah Pemngambilan Keputusan Pemerintah Daerah*, Desember 2018.109.

⁵⁰ Agung Manghayu & Andi Heny Mulawati Nurdin, *Jurnal Manajemen Pemangku Kepentingan*,,110.

praktik sosial. Bahasa dalam teori analisis wacanakritis menjadi hal yang sangat penting karena bahasa digunakan untuk melihat fakta dibalik realita.⁵¹

Dalam analisis wacana kritis memandang bahwa teks tidak berarti tak bermakna atau menggambarkan realitas yang sebenarnya akan tetapi teks yang sudah diproduksi oleh produsen memiliki keterkaitan dengan kecenderungan produsen serta struktur sosial yang mengelilingi produsen tersebut. Sehingga teks menjadi seirama dengan kecenderungan produsen dan bahasa yang dihasilkan sesuai dengan ideologi pembuat teks tersebut. Wacana dipahami tidak hanya sebagai sesuatu pelajaran bahasa namun, wacana menjadi penghubung antara teks dan konteks. Konteks memberikan arti sebuah praktik kekuasaan yang mengendalikan seseorang atau kelompok tertentu.⁵²

Konteks sosial menjadi pengaruh bagi wacana Fairclough menjelaskan bahwa wacana merupakan sebuah bentuk praktik sosial yang terindikasi adanya dialektika antara kondisi sosial dan bahasa. Wacana dipengaruhi oleh kondisi sosial, akan tetapi kondisi sosial juga dipengaruhi oleh wacana. Fenomena linguistik bersifat sosial yang mana bahwa linguistik tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh lingkungan sosialnya, sementara fenomena sosial juga memiliki sifat linguistik karena aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi atau refleksi dari proses dan praktik sosial, namun juga merupakan bagian dari proses dan praktik sosial tersebut.⁵³

⁵¹ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks MediaI*, (Yogyakarta: LKIS 2012)7.

⁵² Umar Fauzan, *Jurnal Analisis Kritis Dari Model Fairlough Hingga Mills*, Samarinda 2014, Vol 6

⁵³ Umar Fauzan, *Jurnal Analisis Kritis Dari Model Fairlough Hingga Mills*,,,,7

AWK memandang bagaimana bahasa diterapkan untuk memaknai ketidak seimbangan kekuasaan didalam masyarakat, sehingga analisis wacana kritis menjadi alat untuk membedah bagaimana penggunaan bahasa yang dilakukan oleh kelompok sosial yang berusaha menguasai dan menjuarai ideologi. Karakteristik analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk, Fairclough, dan Fairclough & Wodak dan Eriyanto.⁵⁴

1. Tindakan

Tindakan memberikan pemahaman bahwa wacana dikenalkan sebagai bentuk hubungan atau interaksi. Wacana memiliki karakter memberikan timbal balik. Disaat seseorang berinteraksi dengan orang lain maka ia akan menggunakan bahasa yang dapat difahami oleh orang lain sehingga ketika seseorang memiliki tujuan tertentu dalam interaksi tersebut baik mempengaruhi, memberikan informasi atau melarang akan tersampaikan dengan baik.⁵⁵

Menurut Eriyanto dan Badara penggunaan bahasa tidak bisa ditafsirkan dengan penggunaan bahasa ketika seseorang mengigau atau ketika sedang dihipnotis. Ketika seseorang sedang berbicara kepada orang lain adalah bentuk interaksi, dan bahasa digunakan untuk berinteraksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis memiliki beberapa akibat yakni, wacana dilihat sebagai hal yang memiliki tujuan, baik untuk mempengaruhi orang lain, mengkritisi, merayu, dan lain

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,,,7

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,,8

sebagainya. Wacana juga dimaknai sebagai hal yang diekspresikan secara sadar dan bukan diluar kendali.⁵⁶

2. Konteks

Jika memahami analisis wacana kritis maka bukan hanya dari segi bahasa tetapi juga dari segi selain bahasa. Guy Cook menjelaskan bahwa wacana melingkupi teks dan konteks, Teks adalah bentuk bahasa semua jenis komunikasi baik ungkapan, tulisan, suara dan lain sebagainya. Sedangkan konteks adalah segala situasi dan kondisi yang ada diluar teks dan hal-hal yang mempengaruhi pembuatan teks. Eriyanto memandang bahwa analisis wacanakritis menggambarkan teks dan kontes dalam waktu bersamaan didalam proses komunikasi. Sehingga tidak hanya sebuah pemahaman akan tetapi, juga menelaah sebuah teks yang dibelakangnya terdapat sebuah konteks.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa wacana terjadi karena sebuah konteks. Eriyanto juga menyatakan bahwa wacana dapat ditafsirkan melalui kondisi dan situasi khusus. Sehingga teksberada disituasi tertentu dan wacana berada dikondisi tertentu. Meskipun konteks adalah hal penting bagi analisis wacana kritis tapi tidak semua konteks dapat dianalisis, hanya yang sesuai dan yang berpengaruh dalam produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan dalam analisis.⁵⁸

⁵⁶ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,,,8

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,,,9

⁵⁸ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,,,9

3. Historis

Selain teks dan konteks, analisis wacanakritis juga memiliki aspek historis. Aspek lain yang penting dalam analisis wacana kritis adalah aspek historis. Ketika analisis wacana kritis menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu berarti wacana diolah dalam konteks tertentu dan tidak dapat difahami ketika konteks tidak mendampingi hal tersebut. Eriyanto menjelaskan bahwa salah satu hal yang penting untuk bisa mengerti dan memahami suatu teks adalah dengan meletakkan wacana dalam konteks historis tertentu.⁵⁹

4. Kekuasaan

Kekuasaan sebagai bentuk untuk membedakan analisis wacana dengan analisis wacana kritis. Eriyanto berpendapat bahwa setiap wacana yang sedang lahir bukan hanya semata-mata apa adanya, alami dan hal yang wajar namun, hal tersebut merupakan bentuk kompetisi kekuasaan.⁶⁰

Dalam wacana sebuah kekuasaan merupakan bentuk kontrol Eriyanto dan Badara mengemukakan bahwa individu atau sebuah kelompok dalam mengontrol individu atau kelompok lainnya melalui sebuah wacana.

Kontrol yang dimaksudkan bukan hanya bentuk tindakan secara langsung akan tetapi juga kontrol psikis.⁶¹

5. Ideologi

Analisis wacana kritis meneliti bahwa terdapat ideologi yang tersembunyi dalam penggunaan bahasa. Ideologi merupakan jantung dalam

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,10

⁶⁰ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,11

⁶¹ Umar Fauzan, *Jurnal Analisis Kritis Dari Model Fairlough Hingga Mills*,,6

analisis wacana kritis. Karena menurut Eriyanto teks, percakapan, dan bahasa merupakan konstruksi dari praktik ideologi tertentu. Sedangkan ideologi menurut teori terdahulu diciptakan oleh sekelompok yang dominan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan kembali dan menjustifikasi kekuasaan kelompok tersebut. Cara utama yang dilakukan adalah menjadikan kesadaran khalayak atau masyarakat dengan pengaruh kekuasaan yang diterima secara *taken for granted* (diambil untuk dihancurkan). Wacana dengan cara pendekatan tersebut dipandang sebuah cara yang medium oleh kelompok penguasa untuk mempersuasi dan mengomunikasikan kepada masyarakat tentang kekuasaan dan dominasi yang dimiliki mereka, sehingga kekuasaan dan dominasi tersebut terlihat legal dan benar.⁶²

Ideologi, menurut Fairclough, diproduksi dan direproduksi untuk kepentingan kekuasaan.⁶³ Eksistensinya sangat krusial untuk mendukung atau melanggengkan relasi kuasa dalam struktur sosial atau dalam masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan definisi ideologi yang diberikan Fairclough sebagai:

*significations/constructions of the reality ... which are built into several various dimensions of the forms/meanings of discursive practices and which contribute to the production, reproduction or transformation of relations of dominations.*⁶⁴

⁶² Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,...,13

⁶³ Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana Kritis Dalam Prspektif Norman Fairlough*, Yogyakarta 2014, 14.

⁶⁴ Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana*.....,14.

Pembentukan arti realitas meliputi bahasa baik dalam hal pemaknaan tentang dunia, hubungan sosial, dan identitas sosial, bersifat ideologis karena berpotensi untuk menempatkan hubungan dominasi dalam masyarakat.

Kompetisi ideologi dalam hal sosial diperkuat dengan pemikiran Fairclough terhadap konsep hegemoni yang dikembangkan Antonio Gramsci. Berpedoman dengan pandangan yang menyatakan '*common-sense*' memiliki beberapa unsur yang saling berlomba dalam ruang negosiasi makna,⁶⁵ setelah itu hegemoni diartikan sebagai kekuasaan atas masyarakat yang dibangun melalui gabungan dengan kekuatan-kekuatan sosial yang lain yang menciptakan keseimbangan yang tidak stabil.⁶⁶ Hegemoni tidak hanya bermakna sebagai dominasi atau kekuasaan tapi juga bagian dari negosiasi makna dari berbagai kekuatan sosial yang terlibat dalam peperangan hegemonik, peperangan tersebut terjadi karena untuk memperoleh penerimaan khalayak.

Ada tiga konsep yang dikemukakan oleh Fairlough .

1. Dalam setiap teks mempunyai tiga fungsi, yakni representasi (perbuatan yang mewakili), relasi (hubungan), dan identitas (jati diri). Hal tersebut seperti halnya media dalam memproduksi sebuah berita mulai dari mencari, meliputi, mengolah dan menayangkan berita.
2. Praktik wacana mencakup teknik pelaku media dalam memproduksi sebuah berita atau teks. Hal tersebut bersangkutan dengan wartawan

⁶⁵Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana*.....,15.

⁶⁶Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana*.....,16.

atau jurnalis sebagai pelaku media yang memiliki karakter jaringan kerja dengan media lainnya atau pada objek yang sedang diliput dengan menggunakan paradigma media sebagai institusi tempat kerja wartawan tersebut.

3. Praktik sosial budaya menganalisa tiga hal yaitu mengenai ekonomi, politik (khususnya yang berkaitan dengan isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi institusi media dan wacananya. Mengenai tentang praktik sosial budaya melalui tiga tingkatan, yaitu: level situasional, institusional, dan sosial. situasional adalah tingkatan yang bersangkutan dengan produksi dan konteks situasinya. institusional adalah tingkatan yang bersangkutan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Sedangkan sosial adalah yang bersangkutan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat secara keseluruhan.⁶⁷

Mengangkut dengan 3 konsep tersebut Fairclough, yakni teks, praktik diskursif dan praktik sosio-kultural, Fairclough menawarkan tiga jenis analisis yang berbeda. Dalam ruang lingkup teks pemaparan diperuntukkan untuk melaksanakan analisis teks agar mendapatkan deskripsi bagaimana teks disajikan. Pada langkah pemaparan atau deskripsi ini Fairclough memperjelas tentang pentingnya menggali

⁶⁷ Umar Fauzan, *Jurnal Analisis Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills,,,,,*

terhadap proses pembuatan teks yang mencakup konteks sosial kultural yang melatar belakangi lahirnya teks tersebut.⁶⁸

Jenis analisis yang kedua yakni interpretasi atau disebut dengan penafsiran yang digunakan untuk menganalisis proses, yakni menafsirkan teks dan bagaimana teks diterima dan ditafsirkan oleh para khalayak.⁶⁹

Dalam hal ini konteks dikategorikan dalam dua bagian, yakni 1) konteks situasional yaitu konteks ini bisa ditafsirkan melalui analisis tatanan sosial yang memiliki sifat institusional dan masyarakat yang mencakup pembuatan teks; dan 2) konteks intertekstual yaitu konteks yang dapat ditafsirkan meliputi sejarah interaksional *interactional history* dari berbagai macam diskursus sehingga dapat dibedakan mana yang berhubungan dengan diskursus dalam teks dan mana asumsi-asumsinya yang menentukan hal apa yang diterima dan hal apa yang ditolak.⁷⁰

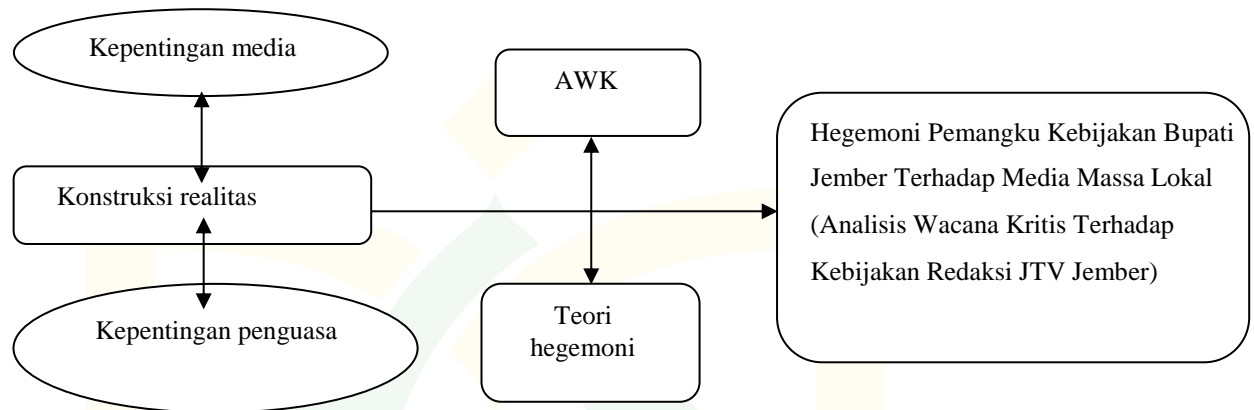
Langkah ketiga adalah eksplanasi yang dijabarkan bertujuan menggambarkan diskursus sebagai bagian dari praktik sosial dan menunjukkan determinasi diskursus terhadap struktur sosial dan efek reproduktifnya terhadap struktur tersebut, efek yang timbul yakni memantapkan ataupun merubah struktur. Struktur sosial yang menjadi fokus analisis adalah hubungan kekuasaan, sedangkan fokus dari proses dan praktik sosial adalah proses dan praktik peperangan sosial. Dengan demikian, eksplanasi merupakan persoalan untuk melihat diskursus

⁶⁸Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana Kritis Dalam Prspektif Norman Fairlough*, Yogyakarta 2014. 11.

⁶⁹Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana*.....,11.

⁷⁰Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana*.....,12.

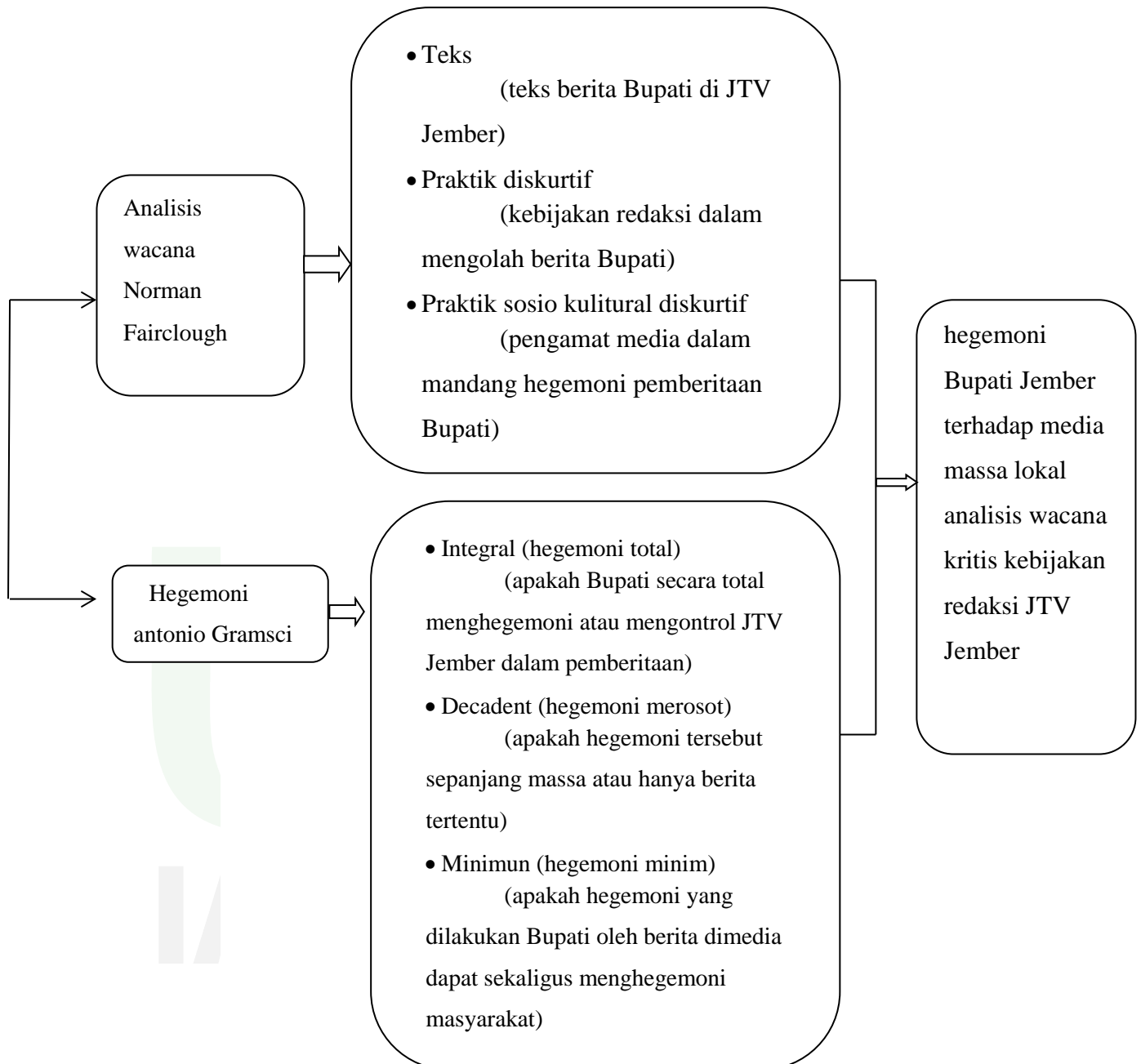
sebagai bagian dari peperangan sosial dalam sebuah matriks relasi-relasi kekuasaan.⁷¹



Gambar 2.2 hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap media massa lokal

⁷¹Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana*.....,12.

Kerangka teori dalam mengungkap hegemoni Bupati Jember terhadap media massa lokal analisis wacana kritis kebijakan redaksi JTV jember dan indikatornya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 kerangka konsep

Kerjasama Bupati Jember dengan JTV Jember memiliki tujuan-tujuan tertentu sehingga JTV Jember tidak secara bebas menayangkan tentang berita Bupati Jember yang bersifat negatif. Sehingga muncul hegemoni yang dilakukan Bupati Jember terhadap JTV Jember indikasinya apakah Bupati secara total menghegemoni atau mengontrol JTV Jember dalam pemberitaan, apakah hegemoni tersebut sepanjang masa atau hanya berita tertentu dan apakah hegemoni yang dilakukan Bupati oleh berita dimedia dapat sekaligus menghegemoni masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama yang dijalin Bupati dengan JTV Jember seberapa kuat hegemoni yang dilakukan Bupati Jember terhadap JTV Jember.

Kemunculan hegemoni yang dilakukan Bupati Jember terhadap JTV Jember dapat dianalisis melalui analisis wacana kritis milik Nourman Fairlough yang indikatornya dari teks berita Bupati Jember di JTV Jember, Praktik Diskurtif yaitu kebijakan redaksi JTV Jember dalam mengolah berita Bupati Jember dan praktik sosiokultural diskurtif yakni bagaimana pengamat media dalam memandang hegemoni pemberitaan Bupati Jember.

IAIN JEMBER

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan&Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam definisi Creswell yang sudah dijabarkan dapat difahami penelitian kualitatif fokus pada proses selama penelitian jadi, seorang peneliti kualitatif tidak dibatasi oleh waktu. Selain hal itu seorang peneliti berperan penting selama proses penelitian untuk menelaah kejadian sosial yang telah terjadi. Sedangkan alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat lebih detail dalam meneliti fenomena yakni hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap media massa lokal.⁷² Namun, dalam pendekatan kualitatif peneliti tidak dapat mempengaruhi subjektivitas yang diteliti.⁷³

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Creswell mendefinisikan penelitian deskriptif adalah peneliti harus tertarik pada proses, pemaknaan dan pemahaman yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar. Jenis penelitian ini juga dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yang menurut penulis lebih tepat dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif, sehingga penulis dapat menggambarkan secara detail tentang analisis media terhadap hegemoni pemangku kebijakan di Jember.

⁷²W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (New York: Pearson Education, 2003), hal. 76.

⁷³W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods*: 80.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁷⁴ Penelitian deskriptif juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dipilih oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif yang tidak dibatasi oleh alat ukur tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. Letak geografis tempat penelitian: JTV Jember karena kebetulan penulis adalah praktisi dari media tersebut sehingga secara tidak langsung penulis juga mengetahui fenomena yang terjadi dalam media JTV Jember
2. Kondisi tempat penelitian: proses produksi berita yang menyangkut tentang pemberitaan Bupati Jember.

C. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang hendak dijadikan informan (subjek) dipilih dengan menggunakan metode *purposive*. metode ini dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian dikarenakan kebutuhan data dari informan dapat sewaktu-waktu berubah, apabila data yang telah diperoleh kurang maka peneliti dapat melaksanakan penggalian data lebih luas kepada koresponden dalam hal ini praktisi media JTV Jember yang memproduksi berita dan beberapa informan yang sudah ditentukan.

⁷⁴Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 20

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 20.

Adapun pertimbangan pemilihan informan sebagai berikut:

1. Bupati Jember atau Kabag Humas Pemkab Jember
2. Bapak Firdaus selaku Kepala Biro JTV Jember
3. Wida, Sugeng, Fahmi, Vyali, Felli sebagai Tim redaksi
4. Humas IAIN Jember dan Ibu Raudlatul Jannah sebagai Pengamat media
5. Bupati Jember dr. Faida MMR atau Wakil Bupati Jember

D. Obyek Penelitian

Penelitian ini memilih JTV Jember dalam memberitakan Bu Faida sebagai Bupati Jember dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. JTV Jember adalah salah satu dari media televisi lokal yang ada di Jember
2. JTV Jember juga mempunyai MOU terhadap Pemkab sehingga berita tentang Bupati di JTV Jember lebih mendominasi dan semua berita yang ditayangkan memiliki makna tersendiri.

Pertimbangan diatas menjadikan media tersebut layak untuk dijadikan sebuah kajian penelitian yang menarik, meski penelitian tentang analisa media terhadap hegemoni kebijakan lokal tersebut banyak dikaji, namun dari sisi analisis media merupakan hal yang baru yang dapat diteliti.

Penelitian ini hendak meneliti tentang bagaimana analisis media JTV Jember terhadap hegemoni pemangku kebijakan lokal Jember dan apa saja faktor pendukung dan penghambat analisis media terhadap hegemoni yang dilakukan Bupati Jember.

E. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan komponen yang penting sebab tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan berjalan.

Sumber data tersebut yaitu:

1. Naskah berita tentang bupati jember yang diproduksi JTV Jember dengan wawancara segenap tim redaksi JTV Jember dan pengamat media JTV Jember.
2. Segala data yang tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan, baik itu dari buku, jurnal, skripsi, tesis, surat kabar, dan dokumen-dokumen lainnya.

F. Teknik Pengumpulan data

Berdasarkan pada jenis sumber data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi pengamatan secara aktif dan penuh.⁷⁶ Artinya peneliti secara totalitas melakukan penggalian data melalui datang langsung ke tempat produksi berita tentang Bupati Jember di JTV Jember.

⁷⁶Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jakarta : Lkis, 2008), 115

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan, peneliti juga menggunakan wawancara informal yaitu wawancara tidak terstruktur atau disebut dengan wawancara percakapan artinya dalam wawancara ini menunjukkan kecenderungan sifat sangat terbuka dan longgar sehingga wawancara mirip dengan percakapan. Namun pertanyaan-pertanyaan mengalir secara spontan seiring dengan berkembangnya konteks wawancara (alur wawancara bersifat *flexible*).⁷⁷

Dalam hal wawancara, peneliti memanfaatkan waktu untuk mewawancarai Kabiro JTV Jember dan tim redaksi *news* JTV Jember.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

⁷⁷Pawito, *Penelitian Komunikasi*,133.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁷⁹ Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data wawancara dengan informan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁰

3. Verifikasi (*conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸¹

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* 246-247.

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* 249.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* 253.

sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan, dan observasi.

Fokus analisis yang hendak dikaji sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana analisis media jtvjember terhadap hegemoni pemangku kebijakan bupati jember dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.
2. Mendeskripsikan apa hambatan pendukung dan penghambat analisis media JTV Jember terhadap hegemoni pemangku kebijakan lokal Bupati Jember.

H. Keabsahan Data

Data penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁸² Keabsahan data akan dilakukan dengan metode *member check*.⁸³ Wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Mengumpulkan dokumen baik berupa hasil penelitian, refrensi terkait jurnal, koran dll.
2. Mengumpulkan informasi dan informan yang akurat dengan kriteria yang telah ditentukan.

⁸²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung. Alfabeta: 2011), 268

⁸³Member Ceck adala metode keabsahan data dengan menggunakan cara konfirmasi data yang diperoleh dari satu informan dengan data yang diperoleh dari informan lain. Pedoman penulisan Ilmia Pascasarjana IAIN Jember, 2016, 24.

3. Melakukan wawancara mendalam Kabiro JTV jember selaku penanggung jawab MOU dengan bupati dan Tim redaksi JT jember dalam mengolah berita bupati.

Melalui tahapan-tahapan untuk memperoleh keabsahan datatersebut diharapkan mampu memperoleh data yang akurat dan tidak diragukan sehingga data yang diperoleh absah.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moelong ada 4 tahapan antara lain:⁸⁴

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Peneliti Terlebih dahulu melaksanakan survei dengan mencari objek penelitian, berupa berita bupati yang telah diproduksi JTV jember serta menggai lebih dalam informasi tentang bagaimana hegemoni pemangku kebijakan lokal yang dibagun di jember.
- b. Peneliti menempuh upaya ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan refrensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

⁸⁴Lexi. J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 127-147

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti menggali memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap pra lapangan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut:

- a. Peneliti menguraikan strategi wacana yang digunakan oleh Tim redaksi dalam mengolah berita bupati jember
- b. Melakukan wawancara mendalam dengan narasumber
- c. Menulis hasil penyajian data yang diperoleh dari proses wawancara
- d. Tahap analisis data
- e. Peneliti melakukan interpretasi yakni penafsiran hasil analisis data pada tahap pertama dengan menghubungkannya hegemoni pemangku kebijakan lokal bupati jember terhadap masyarakat.

3. Melakukan eksplanasi, pada tahap analisis dimaksudkan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap pertama dan kedua, sehingga pada akhirnya terungkap bagaimana Bagaimana analisis media jtvjember terhadap hegemoni pemangku kebijakan (bupati jember) Bagaimana peran media dalam komunikasi politik yang dilakukan bupati jember

4. Tahapan evaluasi dan Pelaporan

Pada tahapan ini peneliti melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen selama kurun waktu tertentu.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami proposal tesis ini, perlu adanya sistematika penulisan. Oleh karena itu, dalam proposal tesis ini penulis cantumkan sistematika yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan metodologi penelitian untuk menyelesaikan masalah dan terakhir sistematika penulisan.

Bab ke dua, secara konseptual menjelaskan landasan teoritik yang membahas tentang nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam.

Bab ke tiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab ke empat, memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III.

Bab ke lima, berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada landasan teori yang ada.

Bab ke enam berisi penutup di dalamnya berupa kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan penulis akan menguraikan jawaban dari pertanyaan-

pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Dan pada bagian saran berisi pandangan dan pendapat penulis terhadap kesimpulan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan hasil wawancara dan dokumentasi. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap media massa lokal (analisis wacana kritis terhadap kebijakan redaksi JTV Jember) Berikut peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan penelitian.

A. Latar Belakang Obyek

1. Profil JTV Jember

Jember merupakan salah satu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berada di bagian timur pulau Jawa, tepatnya di Provinsi Jawa Timur. Jika dilihat dari sejarahnya kabupaten Jember relatif masih muda dibandingkan dengan kabupaten lain di sekitarnya, yaitu baru berusia 83 tahun. Budaya masyarakat Jember sangatlah unik karena terjadinya proses aviliasi budaya masyarakat Madura dan Jawa. Ini terjadi karena datangnya masyarakat Madura yang dipekerjakan oleh pemerintahan kolonial Belanda. Interaksi budaya madura dan jawa memunculkan budaya yang baru dan khas yang tidak dimiliki oleh masyarakat lainnya.

Kelahiran JTV Jember didasari oleh semangat untuk memajukan kota baru berpenduduk sekitar 2,5 juta jiwa. Melalui JTV Jember diharapkan Kabupaten Jember dengan motto TERBINA: Tertib, Bersih, Indah dan Aman itu terus berkembang menjadi kota teladan di berbagai bidang bagi kota-kota lain sesuai dengan cita-cita awal masyarakat Jember saat membentuk kota ini. JTV Jember hadir dalam upaya memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan memberikan warna berbeda kepada masyarakat Jember.

Kabupaten Jember memiliki potensi besar menyumbangkan pendapatan daerah. Sebagai kawasan pemukiman modern, bisnis perdagangan dan jasa, perekonomian Kabupaten Jember terus terdongrak dengan baik. Investor-investor dalam dan luar negeri sudah mempersiapkan diri masuk ke wilayah Kabupaten Jember.

2. Visi misi JTV Jember

a. Visi

Menjadi televisi nomor 1 dan terbesar di Kabupaten Jember

b. Misi

- 1) Televisi referensi terdepan masyarakat Kabupaten Jember
- 2) Memupuk rasa tanggungjawab dan memiliki JTV Jember di hati masyarakat Jember
- 3) Sebagai wadah komunitas warga sekaligus tontonan televisi yang menghibur

4) Sarana promosi yang baik dan tepat bagi semua produsen

3. Data teknis

- a. Perusahaan : PT. Jujur Jember Televisi
- b. Bahasa : Indonesia (60 %), Lokal Daerah (40%)
- c. Tayang : Setiap hari (kecuali Minggu)
- d. Jumlah Jam Tayang : 8 Jam
- e. Frekuensi : Channel 50 UHF
- f. Alamat : Kantor & Studio 1. Graha JTV, Jl. Iman
Bonjol 129 Jember Studio 2. Griya JTV, Jl.
Jayanegara 80 Jember
- g. Telepon : 0331-425505/ 085940986996
- h. Fax : 0331-425505

4. Pentingnya beriklan di JTV Jember

- a. JTV Jember menjadi referensi utama mengenai berbagai berita dan informasi penting bagi pemirsa di Kabupaten Jember.
- b. Program dan konten televisi yang metroplis dan human interest sehingga banyak memberikan manfaat untuk masyarakat.
- c. Segmen pembaca kalangan kelas menengah yang memiliki pengaruh dan memiliki daya beli yang cukup baik.
- d. Penyebaran sinyal sesuai dengan keberadaan pemirsa yang tersebar di wilayah Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Bondowoso.

- e. Berada di bawah grup Jawa Pos sebagai perusahaan media terbesar di Indonesia yang tersebar di seluruh nusantara.
- f. Harga iklannya terjangkau dengan hasil yang efektif menjangkau segmen yang akan dibidik.

5. Penyebaran sinyal JTV Jember

- a. Kabupaten Jember : 100 % (meliputi 30 kecamatan se-Kab Jember)
- b. Kabupaten Lumajang : 40% (terjangkau 3 Kecamatan: Kec.Yoso, Kec.Kunir dan Kec.Pasirian
- c. Kabupaten Bondowoso : 30% (terjangkau 3 Kecamatan: Kec. Tamanan dan Kota)

6. Profil pemirsa

a. Usia

- 1) 16 – 20 tahun : 15 %
- 2) 20 – 29 tahun : 16 %
- 3) 30 – 39 tahun : 27 %
- 4) 40 – 49 tahun : 30 %
- 5) 50 tahun ke atas : 12 %

b. Pendidikan

- 1) SMP : 5 %
- 2) SMA : 40 %
- 3) Diploma : 30 %
- 4) Universitas : 25 %

c. Pekerjaan

- | | |
|--------------------------------|--------|
| 1) Pegawai Negeri , BUMN | : 27 % |
| 2) Pegawai Swasta , Wiraswasta | : 35 % |
| 3) Ibu Rumah Tangga | : 23 % |
| 4) Pelajar / Mahasiswa | : 15 % |

d. Jenis kelamin

- | | |
|----------------|--------|
| 1) Laki – laki | : 55 % |
| 2) Wanita | : 45 % |

7. Redaksi

- a. Sudah tujuh tahun JTV Jember hadir di tengah pemirsa Kabupaten Jember. Kurun waktu ini tidaklah sebentar dengan sekelumit perjuangan panjang agar tetap survive dan acceptable. JTV Jember sejak tayang perdana hingga saat ini telah mengalami berbagai perubahan baik content dan program. JTV Jember memantapkan diri sebagai televisi yang terkonsentrasi di wilayah basisnya yakni Kabupaten Jember dan Kabupaten sekitarnya.
- b. Dengan mengusung tagline *“TV-ne Wong Jember”*, televisi ini tumbuh berkembang seiring kemajuan Kabupaten Jember dan menjadi referensi terdepan bagi masyarakat Jember. JTV Jember dalam perjalanannya berkomitmen mengedepankan program-program lokal dan ternyata diminati serta diterima ditengah masyarakat Jember.

- c. JTV Jember memiliki benchmark lebih jelas dengan mencakup content untuk semua kalangan pemirsa dan dikemas secara elegan dan dinamis sesuai kondisi budaya masyarakat Jember. JTV Jember sebagai televisi lokal dari Jawa Pos Group akan mempertahankan acuan karakteristik yang disesuaikan dalam lokalitas dan proximity pemirsa.

8. Progam-progam JTV Jember

Nama Program	Content	Jam Tayang
<p data-bbox="400 857 695 891">“Berita Tapal Kuda”</p> 	<p data-bbox="810 857 1168 1581">“TAPAL KUDA” adalah program berita televisi yang berbahasa Indonesia yang memiliki nilai intelektual tinggi dan akurasi yang tepat, serta bersifat <i>universal</i>. Program ini mengangkat berbagai informasi, ciri khas/ikon suatu daerah, baik dilihat dari aspek <i>hystoris</i>, politik, budaya, sosial, ekonomi, serta lingkungan hidup. Sehingga pada gilirannya, program ini mampu menjadi etalase informasi, keragaman dan keeksotisan daerah dalam lingkup Propinsi maupun Nasional.</p>	<p data-bbox="1190 857 1367 1144">Setiap Hari Senin s/d Sabtu. Pukul 16.30 – 17.00 WIB dan pukul 08.00 WIB (Rerun)</p>

<p style="text-align: center;">“Lentera Islam”</p> 	<p>”Lentera Islam” merupakan program</p>	<p>Setiap hari sabtu pukul 17.00 – 17.30 WIB</p>
<p style="text-align: center;">“Dialog Jember”</p> 	<p>“DIALOG JEMBER” merupakan salah satu program JTV Jember, dimana memberikan informasi actual seputar Kabupaten Jember, yang dikemas dalam sebuah TalkShow dengan menghadirkan narasumber Tokoh Masyarakat maupun dinas terkait yang ada di Kabupaten Jember.</p>	<p>Setiap hari sabtu pukul 15.30 – 16.00 WIB</p>

9. Event JTV Jember

Untuk memberikan program tepat sasaran bagi perusahaan, JTV Jember membuat divisi event organizer yang dikelola secara profesional. Tujuan utama dari event ini yaitu mempertemukan antara produsen dengan konsumen secara efektif melalui peran media di dalamnya. Sudah banyak event yang digelar JTV Jember, baik event yang kita buat sendiri maupun event yang diminta oleh pihak klien. Tentu saja ada beberapa kelebihan bekerjasama dengan tim event JTV Jember:

- a. Pendekatan ke masyarakat lebih mudah
- b. Jaringan dan jangkauan lebih luas

- c. All in one partnership (event, berita, dan iklan)
- d. Tentu saja harganya bisa dirundingkan
- e. Event yang sudah Digelar
 - 1. Audisi Presenter 2011
 - 2. Tobacco Expo 2014
 - 3. Bangga Jatim 2015
 - 4. Madrasah Expo 2014
 - 5. Origami Expo 2014
 - 6. Rekor MURI (Museum Rekor Indonesia) Goyang Cuci Tangan 60.000 peserta 2014
 - 7. Jember Futsal League 2015

10. Penghargaan

JTV Jember telah berusaha keras untuk menyajikan tayangan yang terbaik untuk masyarakat Indonesia maupun Luar Negeri khususnya Kota Jember. JTV Jember telah mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya :

- 1. Cara cepat jadi jurnalistik pertelevisian.
- 2. Fasilitator.

IAIN JEMBER

PUBLIS RATE HARGA IKLAN JTV JEMBER

FORMAT	DURASI	FREKUENSI TAYANG	ISI	TAYANG PROGRAM	HARGA
ADVETORIAL (ADV)	3 MENIT	2X TAYANG	LIPUTAN BERITA	BERITA TAPAL KUDA	Rp.3.500.000
TALKSHOW	30 MENIT	2X TAYANG BONUS YOUTUBE	TALKSHOW	TALKSHOW	Rp.6.000.000
IKLAN SLIDE	1 MENIT	3X TAYANG (BULAN)	IKLAN SLIDE	BERITA TAPAL KUDA	Rp.2.500.000
LIVE	60 MENIT	LIVE TV DAN YOUTUBE	LIVE	LIVE	Rp.12.000.000
LIPUTAN KHUSUS	30 MENIT	1X TAYANG	LIPSUS	LIPSUS	Rp.5.000.000
TV COMMERCIAL	1 MENIT	1 BULAN 4X TAYANG/HARI	ALL PROGRAM	ALL PROGRAM	Rp.3.500.000

Tabel 4.1 harga penawaran MOU JTV Jember

B. Paparan Data dan Analisis

1. Hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV jember.

Dalam teori hegemoni milik Gramsci mendefinisikan sebagai kepemimpinan budaya yang dilaksanakan oleh kelas yang berkuasa.⁸⁵ Topik mengenai hegemoni media memang selalu menarik untuk diperbincangkan, terutama berkaitan dengan atas penguasaan arus informasi oleh segelintir orang yang menguasai media massa. Dalam penggunaan ruang publik, muncul ketidakseimbangan yang

⁸⁵George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012) 476

berkonsekuensi pada siapa mengatur siapa. Mereka yang berkuasa akan menentukan apa yang harus dipikirkan dan dikerjakan oleh masyarakat, yang wujudnya akan nampak dalam perilaku budaya.⁸⁶

Hal ini dapat diartikan bahwa kelas berkuasa memiliki kemampuan dalam mengendalikan sebuah lembaga atau suatu kelompok yang dapat mendominasi dalam suatu daerah tersebut. Hegemoni juga dapat timbul saat kerjasama terjalin antara kelompok penguasa dengan media. Seperti yang dikemukakan Roger Simon menyatakan, “hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis. Atau bahasa sederhananya, hegemoni adalah sesuatu organisasi consensus”.⁸⁷

Kaitan teori tersebut sebagaimana hegemoni Bupati Jember terhadap JTV Jember yang muncul karena adanya kerjasama. Kerjasama atau MOU yang dijalin antara JTV Jember dengan Bupati jember terjalin sejak lama. Kerjasama tersebut secara tidak langsung menyetujui ketentuan-ketentuan baik tertulis maupun non tertulis salah satunya yakni saling menjaga nama baik. dengan sikap menjalin nama baik tersebut maka kerjasama dapat terjalin baik dalam jangka waktu yang lama.⁸⁸ Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Biro JTV Jember yang menjelaskan bahwa kerjasama antara JTV Jember dengan Bu Faida atau

⁸⁶ Altheide, *Media Hegemony: A Failure of Perspective*, (Public Opinion Quarterly, Summer, 1984), hal. 477.

⁸⁷ Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Insist, 1999), Hal. 19-20

⁸⁸ Observasi JTV Jember 15 Oktober 2019

Bupati Jember terjalin sejak lama bahkan sebelum Bu Faida menjabat sebagai Bupati Jember. Persetujuan MOU antara media dengan Bupati Jember menyesuaikan kebutuhan dari Pemkab Jember. Menurut Kabag Humas Pemkab Jember setiap kerjasama yang ditawarkan oleh media ke Pemkab Jember harus mentaati persetujuan Bupati Jember melalui *ngedes* istilah ini diartikan sebagai pembahasan Bupati Jember terkait perjanjian MOU dengan media yang berisikan berita apa yang ditayangkan dan berapa berita yang dibutuhkan oleh Pemkab Jember juga dibahas tentang nominal atau nilai yang dibayarkan kepada media termasuk kepada JTV Jember.⁸⁹

Dalam perjanjian MOU yang ditawarkan oleh JTV Jember berupa berita *advertorial* atau berita berbayar hal ini tidak jauh beda dengan iklan namun dikemas dalam berita. 20 berita ditawarkan namun yang di ACC atau disetujui oleh Bupati Jember 15 berita yang menyangkut tentang pemberitaan realisasi 22 janji kerja Bupati Jember. Selain *advertorial*, Bupati juga menyetujui adanya tawaran berita dalam bentuk *feature* berita yang durasinya bisa satu jam. Menurut salah satu staf Humas Pemkab Jember biasanya Bupati menyetujui adanya tawaran berita bentuk *feature* namun Bupati Jember lebih menginginkan berita *feature* berisikan tentang pelayanan publik.⁹⁰

Teori yang dikemukakan oleh Budianto *et al* bahwa Dengan demikian, dalam perusahaan media, pemilik media merupakan kelompok

⁸⁹ Observasi Pemkab Jember 30 Januari 2020

⁹⁰ Observasi Pemkab Jember 30 Januari 2020

dominan. Seperti yang dinyatakan Gramsci, hegemoni juga mencakup peran kapitalis beserta anggota-anggotanya, baik merebut kekuasaan maupun dalam mempertahankan kekuasaan yang sudah diperolehnya. Kekuatan dominasi kapitalis tidak hanya melalui dimensi material dari sarana ekonomi dan relasi produksi tetapi juga kekuatan dan hegemoni.⁹¹

Kerjasama tersebut tentunya juga memiliki tujuan-tujuan tertentu. Ada dua tujuan dari JTV Jember dalam menjalin kerjasama dengan Bupati Jember yakni tujuan internal dan eksternal. Tujuan internal adalah Biro disetiap daerah dipastikan tidak lepas dari iklan daerah termasuk iklan dari Pemkab bahkan menurut Kepala Biro JTV Jember iklan dari Pemkab termasuk iklan paling besar di dalam daerah. Tujuan yang kedua dari tujuan eksternal yaitu setiap daerah atau kota selalu memerlukan media karena untuk publikasi kinerja dan menyampaikan pesan kepada masyarakat agar lebih mudah dengan sinergitas tersebut setiap daerah memiliki anggaran tersendiri untuk MOU dengan media baik lokal maupun nasional. Sehingga JTV Jember yang merupakan televisi lokal mencakup wilayah Jember dan Bondowoso menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah dalam jangka waktu lama. Iklan dari Pemkab Jember yang berselang selama satu tahun dan bisa diperpanjang membuat JTV Jember memanfaatkan kesempatan sebagai meiamassa lokal karena iklan dari Pemkab Jember selain menghasilkan omset dengan jumlah banyak

⁹¹ rosita Oktaviani, Jurnal, *Reportase dalam Hegemoni Pemerintah dan Media (studi kasus kepresidenan era pemerintahan Soeharto dan JokoWidodo)*,2016 vol 3.

iklan Pemkab Jember juga dapat diperpanjang setiap masa kontrak habis.⁹²

Sedangkan tujuan dari Pemkab Jember bekerjasama dengan JTV Jember adalah untuk menyampaikan dan mempublikasikan program-program kegiatan Pemkab Jember dan juga sebagai penyeimbang dari berita-berita yang bersifat negatif atau mengandung konflik dengan Pemkab Jember. Dari pernyataan tersebut dapat kita analisis bahwa kekuatan penguasa menjadi suatu keuntungan bagi media jika menjalin kerjasama yang memiliki tujuan tertentu baik dari internal maupun dari eksternal.⁹³

Namun tujuan yang sebenarnya dari JTV Jember menjalin kerjasama dengan Bupati Jember tidak lain adalah untuk kepentingan bisnis atau iklan. Karena menurut kepala Biro JTV Jember kerjasama dengan Bupati Jember merupakan iklan terbesar dalam daerah. Media yang notabennya adalah industri memerlukan iklan untuk kelangsungan produksi media tersebut. Sehingga JTV Jember berusaha memberikan yang terbaik untuk kerjasama tersebut.⁹⁴

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Straubhaar *et al* mengemukakan bahwa meski kebutuhan konsumen, hukum penawaran dan permintaan masih mempengaruhi media kesemuanya itu beroperasi dalam sistem ekonomi yang ditujukan untuk mempertahankan kepentingan kelas penguasa. Dalam hal ini, media tidak hanya

⁹² Observasi JTV Jember 20 Januari 2020

⁹³ Observasi JTV Jember 20 Januari 2020

⁹⁴ Observasi JTV Jember 24 Januari 2020

mencerminkan kepentingan pemilik media, tetapi juga pengiklan, dan orang-orang berkuasa lainnya.⁹⁵

Menurut humas Pemkab Jember fungsi dari kerjasama antara Bupati Jember dengan JTV Jember untuk *memback-up* pemberitaan Pemkab Jember, memberikan klarifikasi apabila terdapat berita yang bersifat negatif, dan juga menginformasikan kepada masyarakat tentang program kerja Pemkab Jember terutama Bupati Jember.

Dengan adanya tujuan dari masing-masing pihak dan fungsi tersebut kerjasama yang dijalin antara Bupati Jember dengan media JTV Jember juga memiliki hasil manfaat bagi JTV Jember yaitu berupa omset yang didapatkan JTV Jember dalam jumlah besar.⁹⁶

Hegemoni Gramsci yang dimaksudkan adalah untuk menjelaskan sebuah kontrol ide yang berusaha untuk merekayasa kepatuhan. Asumsinya bahwa, kelas dominan perlu untuk menyusun apa yang disebut dengan “persetujuan spontan” dengan berbagai cara untuk membuat konsensus kepada masyarakat.⁹⁷ Oleh karena itu media massa merupakan alat utama yang mampu menciptakan persetujuan spontan. Selain tujuan dan manfaat dari kerjasama yang dijalin Bupati Jember dengan JTV Jember ada beberapa aturan dalam kerjasama atau MOU tersebut. Peraturan tersebut disetujui oleh kedua belah pihak.⁹⁸

⁹⁵ rosita Oktaviani, Jurnal, *Reportase dalam Hegemoni* ,,,3.

⁹⁶ Observasi Pemkab Jember 2 febuari 2020

⁹⁷ Ahmad fathur Pahlefi *Jurnal Hegemoni Harian Fajar Menjelang Pilpres 2019 (Studi analisis wacana kritis Nourman Fairlogh)* Vol 146.

⁹⁸ Observasi JTV Jember 3 febuari 2020

Menyetujui peraturan tersebut sebagaimana persetujuan perataturan yang menyangkut tentang pemberitaan Bupati Jember di JTV Jember yang memuat tentang kegiatan Bupati dalam merealisasikan 22 janji kerja. Berita tersebut dikemas dalam *advertorial* sedangkan *Advertorial* merupakan berita bentuk periklanan yang disajikan dengan gaya bahasa jurnalistik *Advertorial* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris *Advertising* dan *Editorial* Periklanan (*advertising*) adalah penyajian materi secara persuasif kepada publik melalui media massa dengan tujuan untuk mempromosikan barang atau jasa. *Editorial* adalah pernyataan tentang opini yang merupakan sikap resmi dari redaksi. Selain bentuk berita *advertorial* JTV Jember juga menayangkan berita tentang Bupati berbentuk *feature*. Berita *feature* merupakan berita yang awet, tidak akan basi, tetap aktual karena menggabungkan fakta, opini, dan gaya bahasa sastra. *Feature* secara bahasa dapat diartikan sebagai kata benda yang bermakna memiliki keistimewaan dan juga diartikan sebagai kata kerja yang bermakna mengutamakan dan menonjolkan. Pihak humas Pemkab Jember juga membenarkan bahwa kerjasama antara JTV Jember dengan Bupati Jember menayangkan berita *feature*. Namun, berita ini tidak setiap bulan tayang karena sesuai dengan penawaran yang diajukan oleh media JTV Jember sendiri. Berita 15 kali *advertorial* mengenai Bupati juga dibenarkan oleh salah satu reporter yang

melakukan liputan. Dan jika ada isu yang menarik reporter bisa melakukan liputan lebih dari target.⁹⁹

Dari pemberitaan tersebut dapat diartikan bahwa JTVJember dan Bupati Jember menyetujui peraturan tersebut, namun JTV Jember juga memiliki komitmen dalam pemberitaan mengenai Bupati Jember. Menurut Kabiro JTV Jember tayangan mengenai berita Bupati yang menyangkut hal negatif tidak serta merta langsung ditayangkan karena untuk menjaga MOU agar tetap terjalin dengan baik.¹⁰⁰

Hal ini dapat analisis bahwa JTV Jember secara tidak langsung sangat berhati-hati dalam penayangan tentang berita Bupati Jember agar kerjasama yang dijalin tetap berjalan lancar.¹⁰¹ Bahkan dalam menjaga kerjasama tersebut pemberitaan Bupati Jember di JTV jember yang menyangkut hal negatif Bupati Jember seperti demo yang terjadi pada tanggal 30 september 2019 demo petani yang menolak RUU reforma agraria didepan pemkab Jember, JTV Jember meliput berita tersebut namun, untuk penayangan JTV Jember mengolah kembali berita tersebut oleh tim redaksi JTV Jember.¹⁰²

Dari penjelasan tersebut relevan dengan sebuah teori hegemoni kelompok dominan yakni pemilik media, mempengaruhi kerja jurnalis. Hal ini karena tugas jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi atau berita melalui

⁹⁹ Observasi JTV Jember 4 Februari 2020

¹⁰⁰ Observasi JTV Jember 4 Februari 2020

¹⁰¹ Observasi 3 maret 2019- 9 Januari 2020

¹⁰² Observasi JTV Jember 9 Februari 2020

media massa (Dewan Pers, 2010). Berita adalah produk media hasil kerja tim redaksi; lahirnya sebuah berita melewati proses reportase, penulisan, editing, dan pemuatan setelah disetujui rapat redaksi (Luwarso, 2003).¹⁰³

Tayang yang menyangkut berita tentang Bupati Jember dalam pemberitaan *advertorial* ataupun *feature* dan berita Tapalkuda di JTV Jember memberikan efek dan timbal balik dari pemirsa ataupun dari pengamat media sehingga JTV Jember dijuluki dengan FaidaTV karena kerjasamayang dijalin dengan JTV Jember membuat tayangan JTV Jember sering menayangkan berita tentang Bupati Jember. Hal ini dapat dianalisis bahwa Bupati Jember dapat dikatakan sebagai pemilik media karena dengan adanya kerjasama tersebut yang dapat membayar media untuk pemberitaan Bupati Jember sehingga hegemoni Bupati Jember terhadap media JTV Jember melalui MOU tersebut menjadikan JTVJember mendapat julukan FaidaTV.¹⁰⁴

Julukan JTV Jember sebagai FaidaTV karena seringnya pemberitaan Bupati Faida yang tayang di JTV Jember, baik berita *advertorial* maupun berita *feature* ataupun berita tapal kuda. Sepertihalnya berita *advertorial* yang ditayangkan berulang-ulang di JTV jember dengan jumlah 15 berita *advertrial* setiap berita dapat tayang di JTVjember sebanyak 2 kali dalam satu bulan maka hal tersebut membuat JTVJemberdijuluki Faida TV. Berita-berita yang ditayangkan JTV jember dalam pemberitaan Bupati tidak lain adalah bentuk kerjasama atau MOU

¹⁰³ rosita Oktaviani, Jurnal, *Reportase dalam Hegemoni,,,,,4.*

¹⁰⁴ Observasi JTV Jember 10 Febuari 2020

yang sudah disepakati bersama. Sehingga sebutan FaidaTV menjadi hal biasa bagi JTV Jember. Karena adanya sinergitas yang sudah terjalin antara JTV Jember dengan Bupati Jember membuat JTV Jember mensiasati setiap pemberitaan Bupati yang mengandung konflik. Contohnya demo yang terjadi beberapa kali di Kabupaten Jember yang menuntut Pemkab dalam bentuk apapun, JTV Jember meliput berita tersebut dengan sudut pandang yang berbeda agar tidak merugikan salah satu pihak khususnya Bupati Jember karena hal ini dapat menimbulkan sinergitas yang terjalin antara JTV Jember dengan Bupati Jember menjadi tetap baik. Bahkan berita berbayar tentang Bupati Jember di media JTV Jember tetap ditayangkan meski perjanjian MOU atau masa kontrak kerjasama telah habis. Berita *advertorial* yang masih ditayangkan oleh JTV Jember tersebut terpengaruh oleh kerjasama yang telah terjalin sejak lama sehingga berita-berita tentang Bupati Jember tetap mendominasi tayangan JTV Jember.¹⁰⁵

Jika dilihat dengan menggunakan kaca mata teori, hegemoni yang dilakukan Bupati Jember terhadap JTV Jember memiliki konsep hegemoni yang dikemukakan Gramsci yaitu salah satu konsep hegemoni supremasi merupakan sebuah kelompok mewujudkan diri dalam dua cara, yakni sebagai “dominasi” dan sebagai “kepemimpinan intelektual dan moral”.¹⁰⁶ konsep ini sesuai dengan yang diterapkan oleh Bupati

¹⁰⁵ Observasi JTV Jember 10 Februari 2020

¹⁰⁶ Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci.....*, 117.

Jember terhadap JTV Jember melalui kerjasama tersebut sehingga Bupati Jember lebih mendominasi dalam pemberitaan JTV Jember.

Sinergitas yang sudah terjalin antara JTV Jember dengan Pemkab Jember memberikan kesan baik kepada Pemkab Jember karena JTV Jember selama bekerjasama dengan Bupati Jember mampu *memback-up* pemberitaan mengenai kegiatan Pemkab Jember dengan baik, JTV Jember juga membantu kegiatan kegiatan Pemkab Jember dan JTV Jember juga mampu menyeimbangkan berita yang bersifat negatif.¹⁰⁷

Arti dari kata “JTV Jember menyeimbangkan berita negatif tentang Bupati Jember” tidak lain untuk menjaga nama baik Bupati karena adanya MOU tersebut juga menjaga kepercayaan Bupati Jember dalam bekerjasama dengan JTV Jember sehingga JTV Jember tidak menayangkan berita-berita yang mengandung konflik. Hal tersebut menjadikan JTV Jember terkendalikan oleh MOU yang dijalin dengan Bupati Jember. Salah satu contoh demo mahasiswa di depan Pemkab Jember yang menuntut Bupati membuat JTV Jember mengambil langkah liputan berita namun dengan sudut pandang yang berbeda.¹⁰⁸

Dengan terjalinnya kerjasama yang baik maka hasil yang didapat oleh JTV Jember berupa materil atau omset dapat mengalir lancar maka dengan hasil ini hegemoni dapat dilihat atau dikategorikan jenis hegemoni yang dilakukan Bupati terhadap JTV Jember adalah jenis hegemoni total sedangkan menurut teori Gramsci hegemoni mempunyai tiga tingkatan

¹⁰⁷ Observasi Pemkab Jember 4 Febuari 2020

¹⁰⁸ Observasi JTV Jember 10 November 2019

yaitu, hegemoni total (integral), hegemoni merosot (decadent), dan hegemoni yang minimum. Ketiga tingkatan hegemoni ini antara lain: Pertama, hegemoni total (integral). Hegemoni integral ditandai dengan afiliasi massa yang mendekati totalitas. Masyarakat menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh. Ini tampak dalam hubungan organis antara pemerintah dan yang diperintah. Hubungan tersebut tidak diliputi dengan kontradiksi dan antagonisme, baik secara sosial maupun etis.¹⁰⁹

Kedua, hegemoni yang merosot (*decadent hegemony*). Dalam masyarakat kapitalis modern, dominasi ekonomis borjuis menghadapi tantangan berat yang menunjukkan adanya potensi disintegrasi. Dengan sifat potensial ini dimaksudkan bahwa disintegrasi itu tampak dalam konflik yang tersembunyi “dibawah permukaan kenyataan sosial”. Artinya, sekalipun sistem yang ada telah mencapai kebutuhan atau sasarannya, namun “mentalitas” massa tidak sungguh-sungguh selaras dengan pemikiran yang dominan dari subjek hegemoni. Karena itu, integrasi budaya maupun politik mudah runtuh. Situasi demikianlah yang disebut *decadent hegemony*.

Ketiga, hegemoni minimum (minimal hegemony). Bentuk ketiga ini merupakan bentuk hegemoni yang paling rendah dibanding dua bentuk di atas. Hegemoni bersandar pada kesatuan ideologis antara elit ekonomis, politis, dan intelektual yang berlangsung bersamaan dengan keengganan

¹⁰⁹ Antonio Gramsci, *Negara dan Hegemoni, Nezar Patria dan Andi Arief*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2003) 161-163

setiap campur tangan massa dalam hidup bernegara. Dengan demikian, kelompok-kelompok hegemonis tidak mau menyesuaikan kepentingan dan aspirasi-aspirasi mereka dengan kelas lain dalam masyarakat. Mereka malah mempertahankan peraturan melalui transformasi penyatuan para pemimpin budaya, politik, sosial, maupun ekonomi yang secara potensial bertentangan dengan “negara baru” yang dicita-citakan oleh kelompok hegemonis itu.¹¹⁰ Adanya kerjasama yang bertujuan untuk sama-sama menghasilkan sehingga hegemoni terbentuk dan spontan disetujui karena adanya hasil yang didapat.

Hegemoni yang dilakukan Bupati Jember terhadap JTV Jember termasuk bentuk hegemoni integral atau total. Seperti teori yang dikemukakan Gramsci yakni Hegemoni integral ditandai dengan afiliasi massa yang mendekati totalitas. Masyarakat menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh. Ini tampak dalam hubungan organis antara pemerintah dan yang diperintah. Hubungan tersebut tidak diliputi dengan kontradiksi dan antagonisme, baik secara sosial maupun etis.¹¹¹ Sehingga sudah jelas bahwa secara tidak langsung JTV Jember terhegemoni oleh Bupati Jember secara total atau integral karena melihat dari pemerintah dengan yang di perintah memiliki kesatuan moral intelektual seperti hubungan kerjasama antara Bupati Jember dengan JTV Jember yang memiliki kesatuan moral intelektual dalam pemberitaan.

¹¹⁰Antonio Gramsci, *Negara dan Hegemoni, Nezar Patria* ,,161-163.

¹¹¹Antonio Gramsci, *Negara dan Hegemoni, Nezar Patria dan Andi Arief*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2003) 161-163.

adanya hasil yang didapat oleh JTV Jember membuat pemberitaan Bupati Jember gencar ditayangkan dan untuk berita yang mengandung konflik Bupati Jember selaku media yang menjalin MOU JTV Jember tidak selalu menayangkan berita yang memiliki unsur merugikan Bupati Jember.¹¹²

Teori Gramsci yang menjelaskan bahwa hegemoni adalah sebuah kontrol ide yang berusaha untuk merekrayasa kepatuhan. Asumsinya bahwa, kelas dominan perlu untuk menyusun apa yang disebut dengan “persetujuan spontan” dengan berbagai cara untuk membuat konsensus kepada masyarakat.¹¹³ Oleh karena itu media massa merupakan alat utama yang mampu menciptakan persetujuan spontan. Menjadi relevan sebagaimana hegemoni yang dilakukan Pemkab Jemberatau Bupati Jember terhadap media massa lokal.

Apalagi Untuk mensinkronkan kerjasama dalam pemberitaan dimedia, Pemkab Jember menjalin komunikasi yang baik dengan media bahkan setiap hari diadakan kegiatan menyampaikan informasi ke media tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Pemkab Jember khususnya kegiatan yang dihadiri oleh Bupati Jember dan pihak Pemkab Jember juga mengadakan kegiatan silaturahmi dengan media atau biasa disebut dengan sambung rasa. Untuk menjalin komunikasi yang baik dengan media massa Humas Pemkab sengaja membentuk formasi p1 dan p2 yang ditugaskan untuk menginformasikan kepadamedia-media tentang kegiatan

¹¹² Observasi JTV Jember 12 November 2019

¹¹³ Ahmad fathur Pahlefi *Jurnal Hegemoni Harian Fajar Menjelang Pilpres 2019 (Studi analisis wacana kritis Nourman Fairlogh)* Vol 146.

Pemkab Jember yang akan dijalankan terutama kegiatan yang dihadiri oleh Bupati Jember.¹¹⁴

Selain itu Pemkab juga mengadakan kegiatan silaturahmi dengan media atau sambungsrasa itu untuk mensinkronkan mensinergikan dan mengevaluasi pemberitaan media. Hal ini dilakukan setiap bulan untuk berkomunikasi bertukarpikiran apa yang harus dilakukan antara Pemkab Jember dengan media di Jember. Apabila dianalisis dengan fenomena ini bertujuan untuk pengendalian media dalam pemberitaan. Dengan adanya komunikasi yang dijalin antara Pemkab Jember dengan media memunculkan *chemistry* dan media dapat dengan mudah dipengaruhi atau dikendalikan oleh penguasa untuk kepentingan politiknya agar citra yang baik tetap terjaga.¹¹⁵

Dengan adanya silaturahmi dengan media, Pemkab Jember dapat mengendalikan pemberitaan yang ditayangkan oleh media tersebut khususnya media yang bekerjasama dengan Pemkab Jember salah satunya yaitu JTV Jember. Karena dengan sambung rasa antara Pemkab dengan media maka akan dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan baik dari pihak Pemkab maupun dari media.¹¹⁶ Pihak JTV Jember sendiri juga selalu mengontrol melalui grup *Wastapp* dan mengondisikan tim liputan agar tidak terjadi kontra dengan Pemkab Jember. Tidak hanya itu, JTV Jember selalu menyebarkan jadwal kegiatan Pemkab Jember atau Bupati

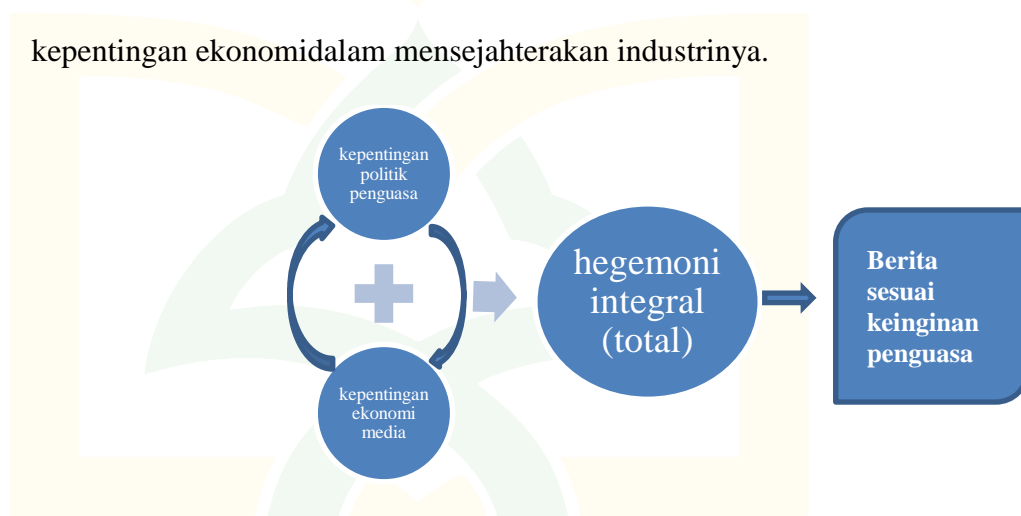
¹¹⁴ Observasi Pemkab Jember 8 Februari 2020

¹¹⁵ Observasi Pemkab Jember 8 Februari 2020

¹¹⁶ Observasi Pemkab Jember 19 Desember 2019

Jember melalui media grup *Wastapp* agar reporter ataupun wartawan siap dalam meliput kegiatan Pemkab atau Bupati Jember.¹¹⁷

Hegemoni dapat terjadi di JTV Jember karena adanya beberapa faktor yaitu ketergantungan penguasa kepada media untuk lebih mudah menyampaikan pesan dan media yang membutuhkan omset atau kepentingan ekonomidalam mensejahterakan industrinya.



Gambar 4.4 faktor hegemoni
Sumber diolah oleh peneliti

Dari gambar tersebut dapat dianalisis bahwa proses dari adanya kepentingan politik penguasa yang bekerjasama dengan media yang memiliki kepentingan ekonomi melalui negosiasi MOU sehingga terjadilah hegemoni yang secara spontan tak disadari oleh pihak yang terhegemoni lalu dari proses tersebut lahir sebuah berita yang sesuai dengan keinginan penguasa sehingga media tidak bisa dikatakan sebagai media independent.

Namun, hegemoni yang dilakukan Bupati Jember terhadap JTV Jember juga dapat merosot atau *decadent* apabila JTV Jember dan Bupati

¹¹⁷ Observasi JTV Jember 20 November 2019

Jember bekerjasama dalam jenjang waktu singkat. Tidak hanya merosot, Hegemoni Bupati Jember terhadap JTV Jember juga dapat terjadi hegemoni minimum apabila JTV Jember dan Bupati Jember tidak menjalin kerjasama.

2. Analisis wacana redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember.

Hegemoni yang dilakukan Bupati Jember terhadap JTV Jember membuat tim redaksi JTV Jember membuat strategi dalam pemberitaan Bupati Jember baik dari liputan hingga ke dapur redaksi. proses dari pemberitaan untuk menyaring kembali berita-berita yang layak ditayangkan atau tak layak tayang. Hal ini berpatokan pada kebijakan redaksi yang telah dibangun oleh Kepala Biro JTV Jember untuk tidak menayangkan berita yang dapat merugikan pihak-pihak yang bekerjasama dengan JTV Jember agar MOU tetap berjalan aman dan lancar sehingga tetap menghasilkan omset yang memuaskan.¹¹⁸

Dalam bentuk kerjasama tersebut dapat berjalan lancar karena adanya sebuah tim yang kompak dalam menjalankan tujuan tersebut. Begitu juga dengan JTV Jember yang sedang menjalin MOU dengan Bupati Jember. Untuk memenuhi sinergitas tersebut ada tim yang menjalankan tugasnya masing-masing. Tim tersebut terdiri dari produser, reporter, wartawan, editor naskah, editor video dan *operator MCR* (orang yang menayangkan program yang telah tersusun serta menjaga kelancaran

¹¹⁸ Observasi JTV Jember 1 November 2019

dari program tersebut). Dengan terbentuknya tim tersebut ada strategi yang diterapkan dalam hal pemberitaan tentang Bupati Jember yang telah bekerjasama dengan JTV Jember.¹¹⁹

Liputan yang dilakukan oleh reporter JTV Jember dalam pemberitaan Bupati Jember tidak selalu semuanya ditayangkan dalam pemberitaan. Berita tersebut masih diolah terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan salah satu pihak. Oleh sebab itu ada beberapa berita yang diliput bisa jadi tidak ditayangkan. Hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari adanya kerusakan hubungan kerjasama yang sudah terjalin. Tidak hanya dari wartawan yang selalu berhati-hati dalam mengolah berita namun, para editor JTV Jember juga melakukan filter atau saringan terlebih dahulu mana yang layak ditayangkan mana yang tidak layak ditayangkan. Hal tersebut juga dilakukan karena bentuk kehati-hatian dalam menjaga MOU yang sudah terjalin agar tidak mengancam kerjasama tersebut.¹²⁰

Berita tentang Pemkab Jember atau Bupati Jember dapat dianalisis bahwa pemberitaan JTV Jember tentang Bupati Jember memiliki batasan-batasan dan campur tangan dari Pemkab Jember yang notabennya menjalin kerjasama dengan JTV Jember. Sehingga berita tentang Bupati Jember tergantung pada MOU yang sudah dijalin tersebut.¹²¹

Hal ini sesuai dengan teori analisis wacana yang disampaikan Nourman Fairlough Menurut paham analisis wacana kritis (*Critical*

¹¹⁹ Observasi JTV Jember 2 November 2019

¹²⁰ Observasi JTV Jember 8 November 2019

¹²¹ Observasi JTV Jember 8 November 2019

Discourse Analysis), teks bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Kecenderungan pribadi dari sang produsen teks dan struktur sosial yang melingkupi sang produsen teks ikut mewarnai isi teks. Bahasa tidak netral melainkan membawa pesan ideologi tertentu yang dipengaruhi oleh sang pembuat teks. AWK memahami wacana tidak semata-mata sebagai suatu studi bahasa, tetapi AWK juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah konteks praktik kekuasaan yang bertujuan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu.¹²² Melalui teori ini bahwa berita yang dikonsumsi publik harus dilihat secara kritis sebagai bentuk penanaman ideologi tertentu yang diproduksi oleh JTV Jember.

Teori tersebut relevan sebagaimana berita JTV Jember yang memuat tentang berita Bupati Jember diproduksi sesuai dengan konteks praktik kekuasaan untuk mengendalikan pemberitaan yang ada di JTV Jember khususnya yang memuat tentang berita Bupati jember. Bahkan ada beberapa berita yang tidak ditayangkan oleh JTV Jember karena dapat merusak MOU dengan Pemkab Jember. Salah satu berita yang pernah tidak ditayangkan mengenai Bupati Jember dalam pemberitaan JTV jember salah satunya yaitu terkait tambang silo. Meskipun tidak menyangkut Bupati namun, berita tersebut tidak boleh ditayangkan karena dianggap dapat merugikan Bupati Jember.¹²³

¹²² Umar Fauzan, *Jurnal Analisis Kritis Dari Model Fairlough Hingga Mills*, Samarinda 2014, Vol 6

¹²³ Observasi pra riset JTV Jember 15 November 2019

Pemberitaan JTV Jember sudah dipengaruhi oleh praktik sosial yakni pemberitaan JTV Jember terpengaruh dari adanya kerjasama dengan Pemkab Jember atau JTV Jember. Maka analisis wacana kritis membongkar dibalik pemberitaan Bupati Jember di media JTV Jember untuk mengetahui berita yang boleh dan tidak boleh ditayangkan hal ini sesuai dengan teori analisis wacana kritis yakni Analisis wacana kritis melihat bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Analisis wacana kritis menyelidiki dan berusaha membongkar bagaimana penggunaan bahasa oleh kelompok sosial saling bertarung dan berusaha memenangkan pertarungan ideologi tersebut. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis yang disarikan dari tulisan Van Dijk, Fairclough, dan Fairclough & Wodak dan Eriyanto.¹²⁴

Karakteristik dari analisis wacana kritis dalam pemberitaan Bupati Jember di media JTV Jember yaitu:

pertama, tindakan merupakan tindakan memberikan informasi kepada khalayak namun dengan tujuan tertentu.¹²⁵ Seperti halnya JTV Jember bekerjasama dengan Bupati Jember dan memberitakan tentang kegiatan Pemkab Jember khususnya Bupati Jember yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak agar khalayak percaya dengan kinerja Pemkab Jember.¹²⁶

¹²⁴ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,,,7

¹²⁵ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media I*, (Yogyakarta: LKIS 2012).8

¹²⁶ Observasi JTV Jember 10 Desember 2019

Kedua konteks merupakan salah satu hal yang penting dianalisis selain teks. Konteks merupakan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan lain sebagainya.¹²⁷ Berita JTV Jember yang memberitakan tentang kegiatan Bupati Jember salah satunya realisasi 22 janji kerja Bupati sebagian besar terpengaruh dari konteks sosial yang melatarbelakangi, konteks sosial yang melatarbelakangi pemberitaan tersebut adalah adanya MOU antara JTV Jember dengan Bupati Jember.¹²⁸

ketiga historis, analisis wacana kritis juga dapat dilihat dari aspek historis. Eriyanto menyebut bahwa salah satu aspek yang penting untuk bisa mengerti suatu teks ialah dengan menempatkan wacana tersebut dalam konteks historis tertentu.¹²⁹ Dari pemberitaan Bupati Jember di JTV Jember yang berlatar belakang konteks sosial adanya kerjasama tersebut dapat dipahami pemberitaan tersebut diproduksi karena adanya konteks sosial tertentu dan karena adanya kepentingan ekonomi media.¹³⁰

Keempat kekuasaan, Konteks kekuasaan menjadi salah satu ciri pembeda utama antara analisis wacana dengan analisis wacana kritis. Menurut Eriyanto setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah,

¹²⁷ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,9

¹²⁸ Observasi JTV Jember 15 Desember 2019

¹²⁹ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,10

¹³⁰ Observasi JTV Jember 16 Desember 2019

wajar, dan netral, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan.¹³¹ Dari pemberitaan Bupati Jember yang ditayangkan oleh JTV Jember dapat dilihat bahwa ada beberapa berita yang secara sengaja tidak ditayangkan atau bahkan mengambil sudut pandang berbeda saat liputan agar tak merugikan salah satu pihak, dapat dianalisis bahwa ada kekuasaan dibalik adanya teks dan konteks berita tersebut.¹³²

Kelima ideologi, Analisis wacana kritis menepungkan ideologi yang tersembunyi dalam penggunaan bahasa. Ideologi merupakan kajian sentral dalam analisis wacana kritis. Hal ini menurut Eriyanto karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.¹³³ Ideologi, menurut Fairclough, diproduksi dan direproduksi untuk kepentingan kekuasaan.¹³⁴ JTV Jember memberitakan tentang kegiatan Bupati Jember dalam wadah MOU yang sudah terjalin dapat dilihat bahwa setiap pemberitaan JTV Jember yang menayangkan berita realisasi 22 janji kerja Bupati Jember memberikan makna terdapat ideologi kekuasaan dibalik berita tersebut, karena dengan tayangan Bupati Jember di JTV Jember tujuannya untuk mempengaruhi masyarakat agar percaya dengan 22 janji kerja yang dilaksanakan oleh Bupati Jember hal ini akan membentuk ideologi masyarakat baik respon

¹³¹ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,,,,,11

¹³² Observasi JTV Jember 13 Desember 2019

¹³³ Eriyanto, *Analisis wacana Pengantar analisis Teks Media*,,,,,,13

¹³⁴ Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana Kritis Dalam Prspektif Norman Fairlough*, Yogyakarta 2014, 14.

positif ataupun negatif, bahkan JTV Jember mendapat julukan FaidaTV.¹³⁵

JTV Jember sangat berhati-hati dalam liputan untuk tayangan berita Bupati Jember hal tersebut merupakan bentuk menjaga sinergitas agar tetap terjaga sehingga hasil yang didapat bisa berjalan lancar meskipun ada beberapa tim liputan merasa bertentangan dengan hati nurani saat liputan namun, tugas dari JTV Jember membuat reporter berfikir realistis sehingga berita yang diambil adalah berita yang memberikan hasil positif berupa kepercayaan Bupati Jember terhadap JTV Jember.¹³⁶

Teori Fairlough menyatakan bentuk Konstruksi makna terhadap realitas melalui bahasa, baik dalam hal pemaknaan tentang dunia, relasi sosial, dan identitas sosial, bersifat ideologis karena berpretensi untuk memapankan relasi dominasi dalam masyarakat. Kontestasi ideologi dalam ruang sosial diperkuat dengan adopsi Fairclough terhadap konsep hegemoni yang dikembangkan Antonio Gramsci. Berpijak pada pandangan bahwa '*common-sense*' memuat beberapa unsur yang saling berkompetisi dalam ruang negosiasi makna,¹³⁷

Konsep analisis wacana kritis yang diungkapkan Fairlough ada 3 konsep yakni:

- a. Teks memiliki tiga fungsi yang mengandung makna kuasa pemangku kepentingan dalam mengendalikan media dan membentuk citra

¹³⁵ Observasi JTV Jember 17 Desember 2019

¹³⁶ Observasi JTV Jember 20 Desember 2019

¹³⁷ Elya Munfarida, *Jurnal Analisis Wacana.....*,15.

positif dimasyarakat sehingga berita yang ditayang media JTV Jember dalam mengolah berita tersebut berupa:

- 1) representasi yakni mewakili dari pesan informasi Pemkab Jember kepada masyarakat dan Bupati Jember dalam memimpin masyarakat Jember agar masyarakat Jember percaya terhadap kinerja Pemkab Jember dan masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program-program yang dicanangkan Pemkab Jember.
- 2) relasi yakni teks yang diolah oleh media JTV Jember dalam pemberitaan Bupati Jember hubungan antara teks yang diproduksi JTV Jember dengan MOU yang dijalin bersama Bupati Jember. Sehingga dengan fungsi relasi ini dapat dilihat bahwa teks yang diproduksi oleh tim JTV Jember mengandung unsur menjaga nama baik Bupati Jember dan bahkan JTV Jember sangat berhati-hati dalam mengolah berita Bupati Jember. Berita-berita negatif yang muncul menjadikan JTV Jember sebagai penetralisir untuk memecah pandangan masyarakat terhadap Pemkab Jember. Seringnya JTV Jember dalam menayangkan berita Pemkab Jember atau Bupati Jember bahkan dijuluki dengan sebutan FaidaTV tidak membuat JTV Jember berubah. Tanpa adanya MOU pun JTV Jember tetap jalin meliput, memproduksi dan menayangkan berita Bupati Jember. Sehingga hal tersebut terlihat jelas bahwa media

JTV Jember menunjukkan berita atau tayangan yang memiliki unsur kuasa pemangku kepentingan.

- 3) ketiga yakni identitas, JTV Jember dijuluki dengan FaídaTV oleh beberapa oknum dengan alasan karena JTV Jember sering memuat dan menayangkan berita tentang Bupati Jember. Posisi media JTV Jember baik dari Kepala Biro, wartawan, reporter, tim editor menunjukkan keberpihakan terhadap Bupati Jember dalam mengolah berita yang ditayangkan JTV Jember. Melalui analisis wacana kritis Kepala Biro menjadi subyek aktif dalam mengendalikan produksi berita JTV Jember tentang Bupati Jember.

Peneliti meneliti berita JTV Jember yang menyangkut berita tentang Bupati Jember yang berbayar atau program berita *advertorial* dan Berikut beberapa berita yang diliput tim JTV Jember yang memuat tentang berita tentang Bupati Jember :

No	22 Berita <i>Advertorial</i> Bupati Faída Jember
1.	(04-07-2019) Tasyakuran nganyari pasar tradisional
2.	(15-07-2019)Peresmian kampus SDGs pertama Kabupaten Jember
3.	(14-08-2019) Bupati tegaskan ingin urusan GTT tuntas
4.	(28-08-2019) Penyerahan SK 153 pensiun dan izin belajar
5.	(24-09-2019) Evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan evaluasi reformasi birokrasi
6.	(07-10-20) Pemkab salurkan bantuan stimulan kepadakalangan disabilitas dan kelompok minoritas

7.	(10-10-2019) Forum Grup Diskusi menuju Kabupaten Jember welas asih
8.	(15-10-2019) seminar Hak kesehatan seksual dan reproduksi
9.	(1-10-2019) peletakan batu pertama poliklinik RSD dr. Soebandi
10.	(04-11-2019) percepat pembangunan Pemkab bentuk satuan tugas verifikasi validasi data
11.	(05-11-2019) 161 Kepala Desa ikut pelatihan HAM untuk tatakelola Pemdes
12.	(05-11-2019) Launching angkutan gratis bagi pelajar tertentu
13.	(04-11-2019) sosialisasi peningkatan kualitas rumah tidak layak huni
14.	(06-11-2019) Bupati sabut hangat kunjungan PKJM
15.	(14-11-2019) Festival dunia peternakan diikuti ratusan peserta
16.	(25-11-2019) Pemkab jamin program rehab sekolah di Jember bebas pungli
17.	(04-12-2019) Festival anak Kabupaten Jember 2019
18.	(05-12-2019) festival tani Kabupaten Jember 2019, Pemerintah berikan bantuan alsintan dan ribuan kartu tani
19.	(05-12-2019) Penyerahan DIPA tahun anggaran 2020
20.	(07-12-2019) Ratusan anak meriahkan gelaran pesona mutiara nusantara
21.	(06-12-2019) Pendampingan Pemerintah Daerah dalam membangun produktifitas PMI
22.	(09-12-2019) Sosialisasi UMK Jember 2020 menuju Jember harmoni industrial

Tabel 4.2 berita-berita *Advertorial* Bupati Jember

IAIN JEMBER

Analisis Unsur Dimensi Teks Progam Berita ADV JTV Jember

Unsur	Deskripsi
Representasi	<p>Menggunakan kamera yang terbaik dalam liputan Pemkab Jember.</p> <p>Menampilkan secara jelas gambar Bupati Jember ketika dalam wawancara.</p> <p>Menggunakan kosa kata yang jelas dan lugas dalam menayangkan berita Bupati jember.</p> <p>Menayangkan berita tentang Bupati jember dalam progam <i>advertorial</i> yang masyarakat awam belum memahami secara pasti tentang berita ADV tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang belum bisa membedakan berita berbayar dan berita non berbayar.</p> <p>Jam tayang 2 kali dalam sehari pagi dan sore dengan durasi panjang sesuai MOU</p> <p>Tidak menayangkan berita yang mengandung unurnegati yang daat merugikan pPemkab Jember atau Bupati.</p> <p>Mengekspose berita yang menyangkut 22 janji kerja Bupati jember</p> <p>Menayangkan berita positif Bupati Jember dalam merealisasikan 22 janji kerja Bupati Jember.</p> <p>Tetap menayangkan berita ADV meskipun MOU telah habis atau belum diperpanjang</p> <p>Berita ADV juga terkadang dimasukkan kedalam progam berita Tapal Kuda sebagai berita pilihan yang menjadi berita utama.</p> <p>Teks berita memiliki unsur citra positif Bupati Jember</p> <p>Menampilkan klarifikasi Bupati Jember apabila ada berita negatif Bupati dimedia lain.</p>
Relasi	<p>Kepala Biro JTV Jember memiliki relasi kuat dengan pemangku kepentingan Bupati Jember</p> <p>Mengendalikan tim produksi berita Bupati Jember agar terhindar dari kesalahan yang fatal</p> <p>Tetap menjaga nama baik Bupati jember</p> <p>Selalu siap meliput kegiatan Bupati jember.</p> <p>Selalu ada JTV Jember disetiap momen kegiatan Pemkab Jember atau Bupati Jember</p>
Identitas	<p>Dijuluki FaidaTV karena sering menayangkan berita Bupati Jember.</p>

Tabel 4.3 analisis progam berita *advertorial*

Representasi dari salah satu berita tentang Bupati yang mengangkut tentang penolakan penambangan blok silo dengan Judul “*Mentri ESDM Batalkan Blok Silo, Bupati Ingatkan DPR RI Jangan*

Ambil Kesempatan Ikut Memperjuangkan Penolakan Blok Silo” dengan menggunakan kosa kata “Jangan Ambil Kesempatan” dalam Judul merupakan diksi untuk memberikan peringatan terhadap salah satu pihak agar tidak ikut campur dalam perjuangan Bupati Jember yang memperjuangkan pembebasan penambangan blok silo hal ini juga diperkuat dengan isi dari berita tersebut mengungkapkan bahwa “melalui media Bupati mengingatkan pembebasan penambangan blok silo dari menteri ESDM murni perjuangan masyarakat bersama Bupati Jember” hal ini jelas menampik berita sebelumnya yang tidak djadi ditayangkan oleh JTV Jember yang menyangkut rombongan anggota komisi VII DPR RI akan memanggil menteri ESDM agar mencabut surat edaran penambangan blok Silo Jember. hal ini menggiring masyarakat untuk percaya dengan citra positif Bupati Jember dalam memperjuangkan masyarakat Jember.

Relasi dari berita perjuangan Bupati Jember daam pencabutan penambangan blok Silo untuk menjelaskan kepada khalayak dan mewakili Bupati Jember dalam menyampaikan informasi. JTV Jember yang tidak menayangkan berita sebelumnya menyangkut DPR RI tersebut sengaja tidak ditayangkan karena menurut Kepala Biro JTV Jember hal tersebut dapat merusak MOU sehingga tidak ditayangkan berita mengenai DPR Ri ikut andil dalam memperjuangkan blok Silo. Hal ini diperkuat dengan isi berita perjuangan Bupati Jember dalam pencabutan tambang Blok Silo dari menteri ESDM yang isinya bahwa

menuliskan tentang perjuangan Bupati Jember dari awal proses pencabutan SK hingga ke Jakarta.

Identitas dalam pemberitaan yang dinarasikan menunjukkan keberpihakan JTV Jember dalam mengolah dan menayangkan berita. Sehingga berita Bupati Jember mendominasi tayangan JTV Jember.

- b. Praktik wacana meliputi cara-cara para pekerja media memproduksi teks. JTV Jember dalam memproduksi teks yang menyangkut pemberitaan Bupati Jember tentu meliputi beberapa tahapan di dapur redaksi yakni mulai dari wartawan liputan lalu dikirim ke tim dapur redaksi dan diedit oleh tim editor lalu ditayangkan sesuai dengan perjanjian MOU penayangan. Namun, wartawan dalam liputan berita JTV Jember sangat berhati-hati.

Reporter JTV Jember juga menyatakan bahwa pemberitaan Bupati Jember yang mengandung unsur negatif tetap diliput namun dengan sudut pandang yang berbeda agar tidak adapihak yang dirugikan.

Pengolahan berita mengenai Bupati Jember di media JTV Jember mengikuti dengan kebijakan redaksi yang tidak tertulis namun, tim redaksi tertuntut oleh sebuah realitas media yang sedang bekerjasama dengan pihak Pemkab Jember atau Bupati Jember sehingga setiap pemberitaan Bupati Jember diolah tanpa merusak MOU tersebut

meskipun berita tersebut menjadi kurang menarik atau bisa disebut dengan *news value*.¹³⁸

Selama tahun 2019, berita mengenai Bupati Jember di JTV Jember tidak ditemukan peneliti mengenai berita yang mengandung unsur negatif tentang Bupati. Sehingga para pemirsa JTV Jember tidak sepenuhnya mendapat informasi atau berita negatif tentang Bupati Jember dalam memimpin Kabupaen Jember.¹³⁹

Produksi berita JTV Jember yang menyangkut Bupati Jember tidak lepas dengan kepentingan ekonomi yang menjadi tujuan dalam MOU JTVJember dengan Bupati Jember. Kepala Biro JTV Jember menyatakan bahwa produksi JTV Jember tentang Bupati karena adanya MOU danang menjadi tujuan utama adalah bisnis.¹⁴⁰

Sebagian pemirsa JTV jember tidak menyadari bahwa yang ditonton ditayangkan JTV Jember memiliki unsur kepentingan penguasa dankepentingan ekonomi media. Sehingga JTV Jember tetap menayangkan berita Bupati Jember dengan batasan-batasan tertentu untuk tetap menjaga MOU yang sudah dijalin sejak lama.¹⁴¹

Media	Produksi Berita ADV	Pemirsa
JTV Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepentingan ekonomi menjadi orientasi utama cara pandang redaksi dalam mengolah Berita tentang Bupati 2. dominasi tayangan JTV Jember berita tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemirsa JTV Jember selain menonton berita di TV juga di link <i>Youtube</i> JTV Jember 2. pemirsa sering disajikan dengan tayangan Bupati

¹³⁸ Observasi prariset JTV jember7 febuari 2019.

¹³⁹ Observasi prariset JTV jember19 Meret 2019.

¹⁴⁰ Observasi JTV jember21 Januari 2020.

¹⁴¹ Observasi prariset jember 2019.

	<p>Bupati jember</p> <p>3. kekuasaan elit dan kebijakan redaksi dalam menentukan berita yang layak tayang atau tidak</p>	<p>Jember</p> <p>3. pemirsa tidak menerima sepenuhnya informasi yang ada di jember terutama terkait perkembangan kinerja Pemkab Jember. atau berita yang bersifat negatif tentang Bupati Jember di JTV Jember</p>
--	--	---

Tabel 4.4 temuan praktik wacana berita ADV di JTV Jember

- c. praktik sosial-budaya menganalisis tiga hal yaitu ekonomi, politik (khususnya berkaitan dengan isu-isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi institusi media dan wacananya.¹⁴²

Kerjasama yang dijalin JTV Jember dan Bupati Jember dalam pemberitaan Bupati Jember dapat dianalisis mulai dari segi ekonomi bahwa media notabennya adalah industri sehingga berita yang dimuat memiliki nilai ekonomi. Pengamat media menyatakan bahwa kerjasama antara media dengan penguasa menjadi hal biasa karena saat ini media yang ingin eksis harus memiliki modal dalam produksi tersebut sehingga bukan kerjasama tersebut juga bisa memakmurkan media dan memudahkan penguasa dalam menyampaikan informasi. Namun, lain halnya apabila media tersebut saat sudah terjalin kerjasama atau MOU lalu melupakan independent media yang

¹⁴² Umar Fauzan, *Jurnal Analisis Kritis Dari Model Fairlough Hingga Mills*, Samarinda 2014, Vol 6.

seharusnya diberitakan menjadi tidak ditayangkan hal tersebut menjadikan media tidak netral lagi dalam hal pemberitaan.¹⁴³

Peneliti menganalisis bahwa berita JTV Jember yang menyangkut pemberitaan Bupati Jember memiliki unsur nilai ekonomi. Selain ekonomi analisis juga dapat dilihat dari unsur politik yang sedang dibangun dibalik pemberitaan Bupati Jember di media JTV Jember yaitu berita yang ditayangkan JTV Jember tentang Bupati Jember bertujuan untuk menyampaikan segala program Bupati Jember terhadap masyarakat Jember hal ini dipermudah dengan adanya media yang bersinergi dengan Pemkab Jember. Menurut salah satu pengamat media berita yang ditayangkan JTV Jember mengenai pemberitaan JTV Jember memiliki unsur pencitraan. Karena disetiap pemberitaan yang menyangkut Bupati Jember tidak pernah ditayangkan berita yang mengandung unsur negatif tentang Bupati, pemirsa hanya diberikan tayangan sisi baik Bupati Jember dalam memimpin Jember.¹⁴⁴

Pernyataan pengamat media tersebut dapat dianalisis bahwa unsur pencitraan dari pemberitaan JTV Jember yang memuat tentang Bupati Jember menjadi hal biasa. Namun, hal tersebut juga diperjelas oleh pengamat media bahwa masyarakat saat ini lebih membandingkan informasi dengan fakta dilapangan. Selain unsur politik, pemberitaan JTV Jember yang menyangkut Bupati Jember

¹⁴³ Observasi kantor Humas IAIN Jember (Pengamat Media) 14 Februari 2020

¹⁴⁴ Observasi kantor Fakultas Dakwah IAIN Jember (Pengamat Media) 15 Januari 2020

jugadapat dianalisis melalui ideologi dalam pemberitaan tersebut. Ideologi yang diterapkan dalam pemberitaan tersebut JTV Jember berhati-hati dalam memberitakan Bupati Jember dan bahkan JTV Jember tidak menayangkan berita yang dapat merusak MOU sehingga pengambilan sudut pandang saat produksi berita diusahakan agar tidak merusak MOU dan mengemas berita secara baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Menurut salah satu pengamat media, pemberitaan yang dikendalikan dengan MOU adalah hal wajar karena kepentingan kekuasaan. Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa media telah dibeli oleh penguasa yang memiliki kepentingan tertentu. Sehingga berita-berita yang mengandung unsur negatif tentang Bupati Jember tidak ditayangkan oleh JTV Jember menjadi hal wajar.¹⁴⁵

Pemberitaan Bupati Jember di media JTV Jember juga dapat dianalisis melalui budaya yaitu berita yang ditayangkan JTV Jember tentang Bupati Jember tidak dapat diukur besar kecilnya pengaruh berita tersebut terhadap masyarakat namun, hal ini dapat dilihat atau dianalisis pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Jember di tahun 2020. Pernyataan tersebut muncul karena kota Jember merupakan kota santri yang masyarakatnya masih mengikuti saran Kiyai.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Observasi kantor Fakultas Dakwah IAIN Jember (Pengamat Media) 15 Januari 2020

¹⁴⁶ Observasi kantor Fakultas Dakwah IAIN Jember (Pengamat Media) 15 Januari 2020

Nama Media	Ekonomi	Politik	Budaya
JTV Jember	<ul style="list-style-type: none"> • JTV Jember MOU dengan Pemkab Jember sebelum Ibu Faida menjabat sebagai Bupati Jember • JTV Jember sengaja bersinergi dengan Pemkab karena untuk menambah omset atau kepentingan ekonomi • MOU dengan Pemkab Jember merupakan iklan terbesardisuatu daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Selama JTV Jember bekerjasama dengan Pemkab Jember, JTV selalu menjaga nama baik Pemkab • Membangun citra positif penguasa yang bersinergi dengan JTV Jember • Tayangan JTV jember disebut sebagai penetrasi media • Berita JTV Jember didominasi oleh berita tentang Bupati Jember 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemirsa masih belum bisa dipastikan terpengaruh sepenuhnya oleh tayangan Bupati Jember di media JTV Jember • Pemirsa JTV jember masa kini lebih cerdas dalam memilah berita melalui pencocokan dengan kenyataan dilapangan • Beberapa pemirsa menganggap JTV Jember sebagai media FaidaTV • Pemirsa belum sepenuhnya terkendali oleh adanya berita tentang Bupati di JTV Jember karena budaya orang Jember masih mempercayai dengan petunjuk tokoh agama

Tabel 4.5 praktik sosiokultural JTV Jember dalam menayangkan berita Bupati jember

Dari konsep analisis wacana kritis ini media JTV Jember tidak sepenuhnya independen dalam memberitakan tentang Bupati Jember karena adanya kontrak kerjasama. Sisi negatifnya media tidak lagi menjadi sumber informasi yang faktual, media dapat dikendalikan oleh orang-orang yang berkepentingan, media tidak lagi menjadi penyambung antara masyarakat dengan pemerintah karena adanya

kerjasama sehingga lebih memihak. Namun, sisi positifnya media dapat menyampaikan pesan pemerintah kepada masyarakat lebih cepat dan media menjadi makmur dalam hal ekonomi dalam mensejahterakan karyawan.



BAB V

PEMBAHASAN

Penguasa yang menjalin kerjasama dengan media menjadi hal bisa karena untuk saling memberikan keuntungan. Media yang mendapatkan keuntungan dapat dikendalikan penguasa dalam penyampaian berita. Selain itu, penguasa lebih mudah dalam menyampaikan informasi dan pesannya terhadap masyarakat sehingga, dalam hal pemberitaan memiliki keterikatan antara media dengan penguasa tersebut bahkan dapat terjadi hegemoni antara penguasa dengan media massa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di JTV Jember dan Bupati Jember atau Kabag Humas Jember, maka pada bagian ini, peneliti akan menggambarkan hasil temuan-temuan setelah penelitian dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti dapati, yaitu sebagai berikut:

A. Hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV jember.

Kerjasama atau MOU yang dijalin antara JTV Jember dengan Bupati Jember sudah terjalin sejak lama bahkan sebelum ibu Faida MMR belum menjabat sebagai Bupati Jember. Namun, setelah ibu Faida MMR menjabat sebagai Bupati Jember kerjasama dengan media menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemkab Jember. Bupati Jember bekerjasama dengan JTV Jember mulai dari tahun 2017. Namun, kerjasama tersebut sistem kontrak yang selalu diperbarui setiap tahunnya. Kepala Biro JTV Jember menyatakan bahwa media JTV Jember menjalin kerjasama dengan Pemkab

Jember khususnya Bupati Jember mulai dari JTV Jember beridiri, akan tetapi JTV Jember mulai kerjasama dengan Ibu Faida itu sejak tahun 2017.¹⁴⁷

Menurut pihak Humas Pemkab Jember yang menyampaikan bahwa kerjasama yang dijalin Bupati dengan JTV Jember sudah lama. Bahkan JTV Jember memberikan penawaran kerjasama dengan Bupati sebelum Bu Faida menjabat sebagai Bupati sedangkan perjanjian kerjasama antara JTV Jember dan Bupati Faida dilakukan atau diperbarui setiap tahunnya dan dalam penelitian ini penetapan perjanjian pada tanggal 9 febuari 2019 dan dari penawaran tersebut melalui Humasterlebih dahulu selanjutnya di Acc oleh piak Bupati Jember.¹⁴⁸

Namun Persetujuan MOU antara media dengan Bupati Jember menyesuaikan kebutuhan dari Pemkab Jember. Seperti halnya setiap kerjasama yang ditawarkan oleh media ke Pemkab Jember harus melalui *ngedes dulu* bersama dengan Bupati. Ngedes itu adalah pembahasan dengan Bupati berita apa yang harus ditayangkan dan kebutuhan Pemkab itu berapa berita dan berapanilai yang bisa dibayarkan oleh Pemkab sesuai dengan isi ngedes membahas tentang perjanjian dengan kerjasama tersebut.¹⁴⁹

Kerjasama selalu memiliki tujuan tertentu dari masing-masing pihak. Kerjasama yang dijalin antara media dengan Pemkab memiliki dua tujuan yaitu internal dan eksternal. ada 2 jenis tujuan JTV Jember dari kerjasama antara media dengan pemangku kebijakan sebuah daerah. *Pertama*, dari

¹⁴⁷Wawancara Kepala Biro JTV Jember 8 Januari 2020.

¹⁴⁸ Wawancara Ibu Yani staf Humas 26 febuari 2020.

¹⁴⁹ Wawancara Bapak Hafidz KealaBagian Humas 26 febuari 2020.

internal Biro disetiap daerah dipastikan tidak lepas dengan iklan daerah termasuk dengan pemkab. *Kedua* dari eksternal setiap daerah atau kota selalu memerlukan media karena untuk publikasi kinerja dan menyampaikan pesan kepada masyarakat agar lebih mudah dengan sinergitas tersebut setiap daerah memiliki anggaran tersendiri untuk MOU dengan media baik lokal maupun nasional.¹⁵⁰

Salah satu tujuan kerjasama antara Bupati Jember dengan media khususnya JTV Jember adalah untuk menyampaikan dan mempublikasikan program-program kegiatan Pemkab Jember dan juga sebagai penyeimbang dari berita-berita yang bersifat negatif atau mengandung konflik dengan Pemkab Jember.¹⁵¹ Sedangkan untuk tujuan utama dari pihak JTV Jember menjalin kerjasama dengan Bupati Jember tidak lain adalah bisnis karena notabennya media industri tetap memikirkan keuntungan yang didapat selain itu kerjasama ini juga bertujuan agar lebih mudah untuk hal pemberitaan karena apabila tidak dekat dengan Bupati maka akan sulit untuk mendapatkan info-info yang ada dipemkab.¹⁵²

Dari serangkaian tujuan tersebut kerjasama yang dijalin antara JTV Jember dengan Bupati Jember juga memiliki beberapa manfaat salah satunya meningkatnya omset dan deadline berita. Karena JTV Jember juga dapat dikenal pemkab atau Bupati sehingga lebih mudah untuk mendapatkan berita mengenai pemkab.¹⁵³

¹⁵⁰ Wawancara Kabiro JTV Jember 8 Januari 2020.

¹⁵¹ Wawancara Ibu Yani staf Humas 26 Februari 2020.

¹⁵² Wawancara Kabiro JTV Jember 8 Januari 2020

¹⁵³ Wawancara Kabiro JTV Jember, 2020

Fungsi dari kerjasama antara Bupati Jember dengan JTV Jember menurut bagi Pemkab Jember:

- a. untuk *memback-up* berita tentang Pemkab Jember
- b. memberikan klarifikasi apabila ada berita yang mengandung bersifat negatif
- c. dan juga sebagai sarana informasi bagi masyarakat tentang kegiatan-kegiatan Pemkab Jember bahwa di Jember ada program-program Pemkab yang perlu diketahui masyarakat sehingga masyarakat ikut berpartisipasi mensukseskan dalam program Pemkab Jember.¹⁵⁴

Setiap kerjasama atau MOU memiliki peraturan yang disepakati bersama. Begitu juga dengan kerjasama antara media dengan Bupati. Salah satu peraturan kerjasama antara JTV Jember dengan Bupati adalah tentang pemberitaan Bupati yang memuat pelaksanaan janji kerja Bupati. Hal ini termuat dalam berita *advertorial* atau berita yang berbayar. *Advertorial* merupakan berita bentuk iklan yang disajikan dengan gaya bahasa jurnalistik. *Advertorial* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris *Advertising* dan *Editorial*. Periklanan (*advertising*) adalah penayangan berita yang bertujuan untuk mempengaruhi atau promosi barang dan jasa sedangkan *Editorial* merupakan pernyataan tentang pendapat yang merupakan karakter dari redaksi yang menyesuaikan dengan instansi media tersebut. Selain bentuk berita *advertorial* JTV Jember juga menayangkan berita tentang Bupati berbentuk *feature*. Berita *feature* merupakan berita

¹⁵⁴ Wawancara Bapak Hafidz Keala Bagian Humas 26 Februari 2020.

yang awet, tidak akan basi, tetap aktual karena menggabungkan fakta, opini, dan gaya bahasa sastra. *Feature* secara bahasa dapat diartikan sebagai kata benda yang bermakna memiliki keistimewaan dan juga diartikan sebagai kata kerja yang bermakna mengutamakan dan menonjolkan.

Bupati Jember dalam kerjasamanya dengan JTV Jember bersepakat menayangkan *advertorial* atau disingkat ADV sebanyak 15 berita per bulan. Dengan memuat kegiatan Bupati dalam melaksanakan janji kerjanya 22 janji kerja, sedangkan jika ada jadwal dari Pemkab secara mendadak maka pihak JTV Jember secarasiap langsung membagi tugas liputan namun biasanya berita tersebut berbentuk *feature* yang memuat tentang Bupati dan memiliki durasi lebih panjang dari *advertorial*.¹⁵⁵

Selain adanya peraturan dalam menjalin kerjasama, MOU antara JTV Jember dengan Bupati juga memiliki komitmen dalam pemberitaan yakni berita boleh atau tidak boleh ditayangkan yang mengandung berita negatif Bupati, JTV Jember tetap independen dalam pemberitaan. Namun JTV Jember tetap berkomitmen untuk menjaga nama baik Bupati Jember selama MOU dengan JTV Jember sehingga JTV Jember selalu melakukan klarifikasi terkait berita negatif tentang Bupati.¹⁵⁶

Pemberitaan tentang Bupati yang mengandung unsur negatif seperti demo petani tolak RUU reforma agraria yang terjadi pada tanggal 30 september 2019 di depan Pemkab Jember juga diliput oleh JTV Jember, tetapi berita tersebut diolah kembali melalui penyaringan dari tim redaksi.

¹⁵⁵ Wawancara Kabiro JTV Jember 8 Januari 2020

¹⁵⁶ Wawancara Kabiro JTV Jember 8 Januari 2020.

JTV Jember memiliki batasan dalam memproduksi berita dan tetap ingat bahwa kerjasama dengan Bupati itu ada. Sehingga meskipun JTV Jember menayangkan berita yang berbau konflik tetapi ada sudut pandang yang dirubah dalam pemberitaan.¹⁵⁷

Tayangan yang menyangkut berita tentang Bupati Jember dalam pemberitaan *advertorial* ataupun *feature* dan berita Tapalkuda di JTV Jember memberikan efek dan timbal balik dari pemirsa ataupun dari pengamat media sehingga JTV Jember dijuluki dengan FaidaTV karena kerjasamayang dijalin dengan JTV Jember membuat tayangan JTV Jember sering menayangkan berita tentang Bupati Jember. Sehingga JTV Jember dijuluki sebagai media FaidaTV¹⁵⁸

Dengan munculnya julukan dari beberapa pihak mengenai JTV Jember merupakan FaidaTV karena sering menayangkan berita tentang Bupati membuat JTV Jember mensiasati tentang pemberitaan Bupati yang mengandung konflik dengan klarifikasi. Sehingga sinergitas tersebut tetap berjalan aman.¹⁵⁹

Sinergitas yang baik akan berdampak pada hasil MOU tersebut yaitu omset atau pendapatan dari kerjasama. MOU antara JTV Jember dengan Bupati Jember memberikan hasil yang signifikan dalam bentuk materil yakni omset atau pendatan dari MOU. Omset yang didapatkan dari kerjasama dengan Bupati Jember tidak secara gamblang menjelaskan nominalnya tetapi, beliau menegaskan bahwa hasil dari MOU atau omset yang

¹⁵⁷ Wawancara Kabiro JTV Jember 8 Januari 2020

¹⁵⁸ Wawancara Kabiro JTV Jember,,,,,,

¹⁵⁹ Wawancara Kabiro JTV Jember 8 Januari 2020.

didapatkan JTV Jember setiap bulan dapat mensejahterakan para karyawan JTV Jember. dengan slogan *onok pangkon onok pakan* (ada tempat juga ada rezeki) sehingga memiliki tujuan bahwa setiap tempat harus ada hasil.¹⁶⁰

Untuk mensinkronkan kerjasama dalam pemberitaan dimedia, Pemkab Jember menjalin komunikasi yang baik dengan media bahkan setiap hari ada kegiatan menyampaikan informasi ke media tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Pemkab Jember khususnya kegiatan yang dihadiri oleh Bupati Jember dan pihak Pemkab Jember juga mengadakan kegiatan silaturahmi dengan media atau biasa disebut dengan sambung rasa. Humas Pemkab Jember menjalin komunikasi yang baik dengan media, humas Pemkab jember membuat formasi p1 p2 untuk mengadakan kegiatan silaturahmi dengan media atau sambungrasa yang bertujuan untuk mensinkronkan mensinergikan dan mengevaluasi pemberitaan media. Sehingga media setiap bulan berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan pihak Pemkab mengenai apa yang harus dilakukan baik media maupun pihak humas sehingga tercipta *camistry* antara Pemkab Jember dengan media¹⁶¹

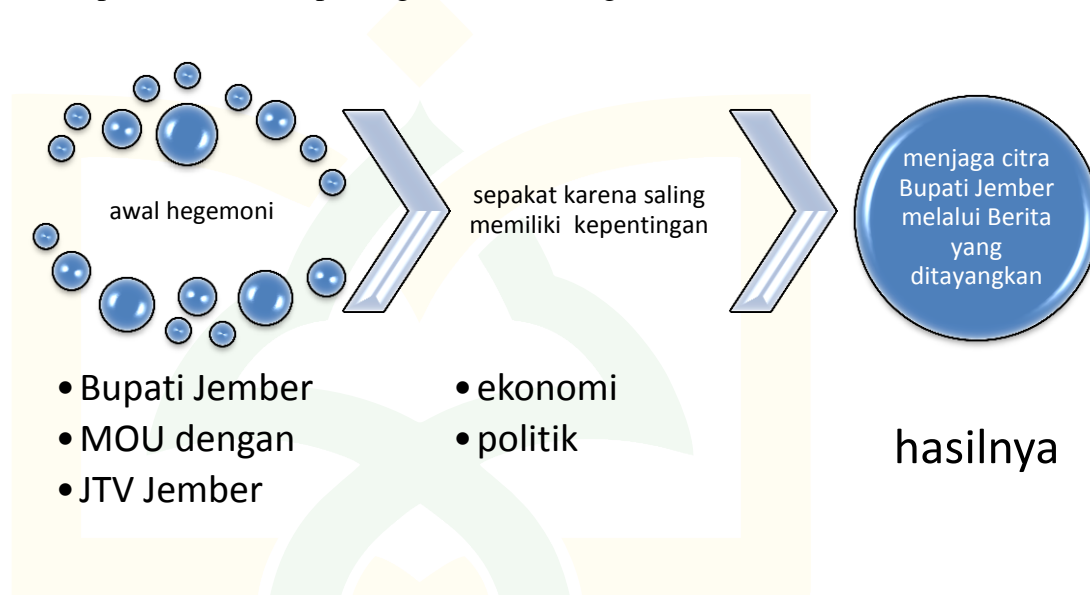
Dengan adanya silaturahmi dengan media. Pemkab Jember dapat mengendalikan pemberitaan yang ditayangkan oleh media tersebut khususnya media yang bekerjasama dengan Pemkab Jember salah satunya yaitu JTV Jember. Karena dengan sambung rasa antara Pemkab dengan

¹⁶⁰ Wawancara Kabiro JTV Jember 8 Januari 2020

¹⁶¹ Wawancara Bapak Hafidz KealaBagian Humas 26 febuari 2020.

media maka akan dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan baik dari pihak Pemkab maupun dari media.

Dalam pembahasan mengenai proses hegemoni Bupati Jember terhadap JTV Jember dapat di gambarkan sebagai berikut:



Sumber Data dibuat Oleh Peneliti

Gambar 5.5 proses hegemoni Bupati jember

B. Analisis wacana redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember.

Adanya media bekerjasama dengan penguasa memiliki berbagai macam tujuan. Dalam bentuk kerjasama tersebut dapat berjalan lancar karena adanya sebuah tim yang kompak dalam menjalankan tujuan tersebut. Begitu juga dengan JTV Jember yang sedang menjalin MOU dengan Bupati Jember. Untuk memenuhi sinergitas tersebut ada tim yang menjalankan tugasnya masing-masing. Tim tersebut terdiri dari produser, reporter, wartawan, editor naskah, editor video dan *operator MCR* (orang yang menayangkan program yang telah tersusun serta menjaga kelancaran dari

program tersebut). Dengan terbentuknya tim tersebut ada strategi yang diterapkan dalam hal pemberitaan tentang Bupati Jember yang telah bekerjasama dengan JTV Jember. Liputan yang dilakukan oleh reporter JTV Jember dalam pemberitaan Bupati Jember tidak selalu semuanya ditayangkan dalam pemberitaan. Berita tersebut masih diolah terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan salah satu pihak. Oleh sebab itu ada beberapa berita yang diliput bisa jadi tidak ditayangkan.¹⁶²

Berita yang pernah tidak ditayangkan mengenai Bupati Jember dalam pemberitaan JTV Jember salah satunya yaitu terkait tambang silo. Meskipun tidak menyangkut Bupati namun, berita tersebut tidak boleh ditayangkan. Berita yang tidak boleh ditayangkan itu bukan hanya menyangkut hal negatif Bupati akan tetapi hal tersebut merebut nama baik Bupati, karena Bupati yang sudah memperjuangkan pembebasan tambang silo dan dinyatakan sudah bebas, tiba-tiba muncul oknum yang datang dari DPR RI dan mengajak warga silo untuk melakukan diskusi terkait pembebasan tambang Silo dan oknum tersebut menyatakan akan memperjuangkan pembebasan tambang silo. Mendengar hal tersebut pihak reporter JTV Jember dihubungi oleh salah satu rekan reporter untuk tidak menayangkan berita tersebut karena menunggu konfirmasi dari pihak yang berwenang, dan setelah itu ternyata salah satu media online menyatakan bahwa oknum tersebut menjadi pahlawan kesiangann. Sehingga keesokan harinya ada klarifikasi dari Bupati

¹⁶² Wawancara reporter JTV Jember 8 Januari 2020

Jember dan jumpa pers menerangkan bahwa yang memperjuangkan pembebasan tambang Silo tersebut adalah Bupati Jember.¹⁶³

Mengenai MOU dan menjaga nama baik. Pemberitaan yang menyangkut demo Bupati yang terjadi pada tahun 2019 tidak ditayangkan karena dengan salah satu alasan untuk menjaga MOU tersebut. Meliput demo Bupati namun berita tersebut tidak jadi diproduksi atau tidak ditayangkan mengandung konflik Bupati dan bisa merusak MOU tidak ditayangkan.¹⁶⁴

Berita yang pernah tidak ditayangkan menyangkut Bupati antara lain: demo kuota CPNS Jember, demo masalah reforma agraria menuntut Bupati, demo PMII didepan Pemkab pengesahan RUU samapairicuh. Namun dari beberapa demo diatas ada beberapa yang diliput oleh reporter JTV Jember namun dengan strategi pengambilan gambar agar tidak tampak memojokkan Bupati Jember dalam tragedi demo tersebut.¹⁶⁵

Adanya berita yang berkaitan dengan Bupati yang mengandung konflik seperti demo. Reporter melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan Kepala Biro JTV Jember terkait pengambilan gambar atau *angel* (sudut pandang tulisan) agar tidak terlihat menyudutkan salah satu pihak.¹⁶⁶ Dengan strategi liputan yang telah dilakukan oleh reporter JTV Jember dalam pemberitaan Bupati memiliki kekurangan *news value* (nilai berita) patokan wartawan

¹⁶³ Wawancara reporter JTV Jember,,,,

¹⁶⁴ Wawancara reporter JTV Jember 8 Januari 2020

¹⁶⁵ Wawancara reporter JTV Jember 8 Januari 2020

¹⁶⁶ Wawancara reporter JTV Jember,,,,2020

dalam menilai apakah sebuah peristiwa layak diberitakan atau tidak. Hal ini terkadang bertentangan dengan dengan hatinurani reporter.¹⁶⁷

Menurut pengamat media di Kabupaten Jember konteks media saat ini tentu berbeda dengan media ordebaru, dimana media saat ini persaingannya sangat kuat. Karena adanya .com, internet dan lain-lain. Dengan kondisi seperti itu maka muncul teori *siapa yang kuat maka dia yang dapat, kalau ingin dapat harus kuat* sehingga adanya teori tersebut terbentuklah pemenang. berbicara media apapun akan berhasil bila eksis sehingga keeksisan tersebut pasti bergantung pada modal dan hasil. Maka dari itu jika sebuah media bekerjasama dengan pihak tertentu untuk bisa eksis dan membiayai biaya setiap produksinya tidak lagi menjadi masalah¹⁶⁸

Pemberitaan tentang Bupati Jember yang sering tayang dalam media JTV Jember sehingga munculnya julukan dari beberapa oknum kalau JTVJember adalah FaidaTV membuat seorang pengamat media menyimpulkan hanya media yang syirik dan tidakbekerjasama dengan Bupati yang mampu mengklaim JTV Jember sebagai FaidaTV.¹⁶⁹ mengenai berita yang boleh dan tidak boleh baik tertulis atau tidak, maka akanmenjadi wajar jika seorang pembeli media mengendalikan hal tersebut asalkan tidak pembohongan publik. Karena memang ia mampu untuk membeli tersebut dan kembali lagi pada notabennya media adalah industri.¹⁷⁰

¹⁶⁷ Wawancara reporter JTV Jember 8 Januari 2020

¹⁶⁸ Wawancara pengamat media 15 Januari 2020

¹⁶⁹ Wawancara pengamat media 15 Januari 2020

¹⁷⁰ Wawancara pengamat media,,,

Sedangkan salah satu pengamat media yang lain berpendapat media yang bekerjasama dengan penguasa dan menjaga kerjasama tersebut memang menjadilah wajar, namun apabila media tidak menayangkan hal negatif yang dibutuhkan oleh masyarakat maka media tersebut tidak bisa dikatakan media yang independen.¹⁷¹

Berita Bupati Jember yang dikemas dalam berita *advertorial* di JTV Jember berisikan tentang kegiatan Bupati dalam realisasi 22 janji kerja. Menurut pandangan pengamat media hal tersebut juga bisa dikatakan pencitraan akan tetapi pencitraan tersebut wajar dilakukan oleh seorang penguasa media. Pencitraan Bupati menjadi hal wajar yang dilakukan oleh seorang penguasa naun, saat ini masyarakat yang sudah mulai cerdas dalam melihat realitas, meskipun di media Bupati mengekspose realisasi 22 janji kerja dan berita yang tayang tentang Bupati realisasi 22 janji tersebut namun tidak sesuai dengan yang terjadi dilapangan maka masyarakat dapat menilainya sendiri.¹⁷²

Hegemoni yang dilakukan Bupati Jember terhadap media massa atau JTV Jember dalam mengendalikan masyarakat Jember tidak sepenuhnya terkendali dengan berita-berita yang ditayangkan JTV Jember karena dengan semakin meningkatnya masyarakat lebih cerdas dalam melihat realitas maka dapat dikatakan masyarakat Jember tidak sepenuhnya dapat dikendalikan dengan sebuah berita. Pengamat media mengungkapkan karena masyarakat Jember yang semakin cerdas dalam melihat realitas maka dapat dikatakan

¹⁷¹ Wawancara pengamat media 14 febuari 2020

¹⁷² Wawancara pengamat media,,,

masyarakat Jember tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh berita tentang Bupati yang ada dimedia dalam bentuk apapun hal ini bisa kita buktikan dalam pilkada pada tahun 2020 mendatang .¹⁷³

Dalam pembahasan tentang analisis wacana redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni Bupati Jember terbukti dari beberapa berita yang telah tercantum di Bab 4 memiliki konteks yang sengaja dibuat oleh tim redaksi JTV Jember. Hal itu dilakukan untuk menjaga kerjasama JTV Jember dengan Bupati Jember.



¹⁷³ Wawancara pengamat media,,,

BAB VI

KESIMPULAN

Hegemoni Bupati Jember terhadap media massa lokal JTV Jember disetujui secara spontan karena hal tersebut muncul dari beberapa faktor. Kelas berkuasa memiliki kemampuan dalam mengendalikan sebuah lembaga mengenai pemberitaan Bupati Jember. hegemoni dapat muncul karena adanya kerjasama yang dijalin antara Bupati jember dengan JTV Jember yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Roger Simon. Dengan kerjasama antara Bupati Jember dengan JTV Jember yang dijalin sejak lama membuat JTV jember menyetujui ketentuan-ketentuan baik tertulis maupun non tertulis hal ini relevan dengan teori hegemoni milik Antonio Gramsci. Kesimpulan dari penelitian tesis ini sebagai berikut:

A. Hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV jember.

Bentuk hegemoni Bupati Jember terhadap JTV Jember adalah adanya kebijakan redaksi JTV Jember yang memberikan batasan-batasan mengenai pemberitaan Bupati Jember. apabila berita Bupati bersifat negatif yang dapat merugikan salah satu pihak maka JTV Jember tidak menayangkan berita tersebut.

Faktor kemunculan hegemoni Bupati Jember dengan JTV Jember karena adanya tujuan-tujuan tertentu dari masing-masing pihak.

1. Tujuan utama Pemkab Jember atau Bupati Jember bekerjasama dengan JTV jember sebagai media yang dapat penetralberita negatif tentang Pemkab Jember.
2. Tujuan utama dari JTV Jember setuju dengan MOU yang dijalin dengan Pemkab Jember karena adanya kepentingan ekonomi untuk lebih mensejahterakan karyawan JTV Jember.

Dari adanya faktor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap apapun peraturan yang diberikan Bupati dalam MOU tersebut, JTV Jember secara spontan menyetujui. Sehingga hegemoni yang dilakukan Bupati jember terhadap JTV Jember menjadi bentuk hegemoni yang integral atau total.

B. Analisis wacana redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember.

Kebijakan redaksi JTV Jember dalam pemberitaan Bupati Jember setelah dianalisis menggunakan analisis wacana kritis milik Nourman Fairlough dapat disimpulkan bahwa:

1. Teks pemberitaan Bupati Jember di media JTV Jember mengandung tiga unsur yakni : representasi berita Bupati Jember di JTV Jember mewakili informasi atau pesan dari Pemkab Jember untuk khalayak, sedangkan relasi berita Bupati Jember di media JTV Jember karena dilatar beklakangi oleh MOU yang dijalin, dan identitas JTV Jember yang sering menayangkan berita Bupati mendapat juukan FaidaTV.
2. Praktik wacana kinerja tim JTV jember dalam mengolah berita Bupati Jember sesuai dengan kebijakan yakni tidak menayangkan berita yang

dapat merugikan Pemkab Jember, menfilter setiap berita agar terhindar dari kesalahan, mengambil sudut pandang yang tidak merusak MOU saat liputan berita negatif, menjadikan berita Bupati Jember berita yang utama, dan menayangkan berita Bupati Jember dalam bentuk *advertorial* secara berulang-ulang.

3. Praktik sosiokultural meliputi tiga hal yakni ekonomi, politik dan budaya. Dari segi ekonomi dapat disimpulkan bahwa JTV Jember meliput, memproduksi dan menayangkan berita Bupati Jember karena adanya kepentingan ekonomi yakni omset yang didapat dari MOU tersebut. Dari segi politik dapat disimpulkan bahwa tayangan JTV jember tentang berita Bupati Jember dapat dikatakan pencitraan Bupati melalui media karena selama JTV Jember MOU dengan Bupati, JTV tidak pernah menayangkan berita yang mengandung unsur negatif atau berbau konflik tentang Bupati jember. Dari segi budaya, masyarakat jember belum bisa dipastikan sepenuhnya percaya dengan tayangan berita Bupati jember di media JTV jember karena notabnya Kabupaten Jember adalah masyarakat Pendhalungan yang berartikan tempat bertemunya bermacam masyarakat yang berbeda etnis dan budaya yang saling berinteraksi dalam ruang dan waktu sehingga muncul baru kebudayaan yang disebut Pendhalungan. Jember merupakan masyarakat yang bercampuran etnis mulai jawa, madura, dan masyarakat pendatang sehingga pencampuran budaya tersebut membuat masyarakat Jember tidak bisa dipastikan secara jelas bahwa pemberitaan yang ada di media JTV Jember mengenai Bupati

Jember dapat diterima secara positif. Masyarakat pendatang yang ada di Jember termasuk kelompok yang kritis dalam memandang sebuah realita media yang ada di Jember. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hegemoni yang dilakukan Bupati Jember terhadap media JTV jember melalui MOU JTV Jember dengan Bupati Jember yang menghasilkan berita-berita yang sesuai dengan keinginan Bupati Jember belum bisa dipastikan dapat menghegemoni dan mempengaruhi masyarakat Jember yang memiliki budaya Pendhalungan.



Member Ceck adala metode keabsahan data dengan menggunakan cara konfirmasi data yang diperoleh dari satu informan dengan data yang diperoleh dari informan lain. Pedoman penulisan Ilmia Pascasarjana IAIN Jember, 2016.

Muh Hanif, jurnal *Study Media dan Budaya Populer Dalam Perspektif Modernisme dan Postmodernisme*, 2019. ejournal.iainpurwokerto.ac.id

Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Jakarta : Lkis, 2008.

Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (yogyakarta: Arkola 2001), 448.

Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Insist, 1999.

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Siti Aminah, *Jurnal Politik Media, Media Politik dan Demokrasi*, 2019 www.jurnal.unair.ac.id

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Syamsiyah Amali, *Jurnal Analisis Isi Berita Progam Kominfo Pada Surat kabar Derah*, Manado:2017. media.neliti.com

Syarif Budhiriyanto, Noneng Sumiaty, Syaidah, *Jurnal Analisis Wacana Media Terhadap Kebijakan dan Cintra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017*, Bandung:2018. media.neliti.com

W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* New York: Pearson Education, 2003.

www.televisi-dijember.com diakses pada 29 oktober 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Noer Karisna

Nim : 0829118004

Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Tesis : Hegemoni Pemangku Kebijakan Bupati Jember Terhadap Media Massa Lokal (Analisis wacana Kritis Terhadap Kebijakan Redaksi JTV jember)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

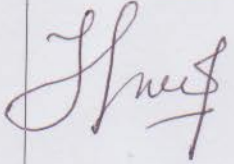
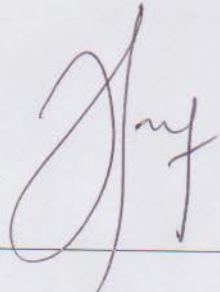
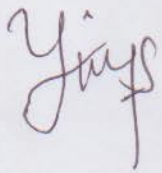

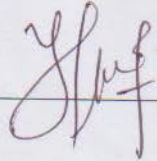
Jember, 07 Juli 2020

Pembuat Pernyataan,



Nila Noer Karisna
0829118004

JURNAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Waktu	Paraf
1	Menyerahkan Surat dan Proposal Penelitian kepada Kepala Biro JTV Jember sekaligus mewawancarai	15 Desember 2019	
2	Menyerahkan Surat dan Proposal Penelitian kepada Kepala Humas Pemkab Jember sekaligus mewawancarai	1 Januari 2020	
3	Menyerahkan Surat dan Proposal Penelitian Kepada Bupati Jember melalui Kasubag Komunikasi Pimpinan Pemkab Jember sekaligus mewawancarai	10 Januari 2020	
4	Menyerahkan surat penelitian kepada pengamat media sekaligus mewawancarai	13 Januari 2020	
5	Meminta Surat Selesai Penelitian	8 Maret 2020	



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SEKRETARIAT DAERAH
BAGIAN PROTOKOL & KOMUNIKASI PIMPINAN
JL. SUDARMAN No. 1 JEMBER Telp. (0331) 428824

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Jember

Di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURUL HAFID YASIN, S.STP, M.Si**
NIP : 19820626 200212 1 001
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/III-d
Jabatan : Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan
Sekretariat Daerah Kabupaten Jember

Nama : **MARYANI, S.Kom**
NIP : 19770122 200501 2 007
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/III-d
Jabatan : Kasubbag Komunikasi Pimpinan pada Bagian Protokol dan
Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Nila Noer Karisna
Nim : 0829118004
Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : Magister (S2)

Telah menyelesaikan penelitian di Bagian Protokol & Komunikasi Pimpinan Sekretariat daerah
Pemkab Jember sejak tanggal 01 Januari 2020 s/d 15Maret 2020
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember 16 Maret 2020

Nurul Hafid Yasin, S.STP, Msi
Kabag Protokol & Komunikasi Pimpinan
Sekretariat Daerah Kab. Jember

Maryani, S.Kom
Kasubbag Komunikasi Pimpinan



pt. jawa post media televisi

grha temprina, jawa pos grup lt. 2

p. +62 331 425505

jl. imam bonjol no.129

f. +62 331 484088

tegal besar jember 68132

indonesia

www.jtv.co.id

www.jtvjember.com

www.jtv.jember.info

Nomor : 011/SK/JTV JEMBER/III/2020
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Telah Melakukan Penelitian

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana IAIN
Jember
Ditempat.

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Firdaus Dwi Cahyo K.S.E., M.I.Kcom
Jabatan : Kabiro JTV Jember
Alamat : Graha Temprina Lt.2 Jl. Imam Bonjol 129 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Nila Noer Karisna
Nim : 0829118004
Program Studi : Komunikasi Penyiaran
Jenjang : Magister (S2)
Judul : " Hegemoni Pemangku Kebijakan Bupati Jember Terhadap Media Massa
Lokal (analisis wacana kritis kebijakan redaksi JTV Jember)

Telah selesai melaksanakan penelitian di JTV Jember sejak tanggal 01 Desember 2019 s/d 10 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 10 Maret 2020


Firdaus Dwi Cahyo K.S.E., M.I.Kcom.
Kabiro JTV Jember

PEDOMAN OBSERVASI

1. Memandang situasi Pemkab jember,
2. Adanya Banner 22 janji kerja Bupati
3. Menilai cara berbicara humas jember dalam wawancara
4. Mendalamicara JTV Jemberdalam meliput Berita Pemkab Jember
5. Melakukan prariset di JTV Jember
6. Melihat tayangan JTV Jember setiap hari
7. Menelaah pesan-pesan digrup *Wastapp* JTV Jember dalam mengendalikan liputan wartawan dan repoterdanmengendalikan tayangan
8. Memahami kondisi ekonomi JTV Jember
9. Menelaah setiap berita tentang Bupati Jember
10. Menggali tentang seberapa kuat MOU JTV Jember dengan Bupati Jember
11. Mendalami alasan-alasan redaksi dalam penayangan berita Bupati Jember
12. Melakukan pendekatan khusus degan tim liputan berita Bupati Jember
13. Mengikuti proses produksi berita yang menyangkut Bupati jember



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember terhadap kebijakan redaksi media JTV Jember?

a) Kepala Humas Pemkab Jember

- ✓ Bagaimana bupati melakukan MOU dengan media massa lokal di Jember? Khususnya JTV Jember?

setiap kerjasama yang ditawarkan oleh media ke Pemkab Jember itu nanti ngedes dulu sama Ibu Bupati. Ngedes itu adalah pembahasan dengan Bupati berita apa yang harus ditayangkan dan kebutuhan Pemkab itu berapa berita dan berapanilai yang bisa dibayarkan oleh Pemkab jadi isinya ngedes ini membahas tentang perjanjian dengan kerjasama itu

- ✓ Sejak kapan Bupati melakukan MOU dengan JTVJember?

kerjasama yang dijalin Bupati dengan JTV Jember sudah lama. Bahkan sebelum kepala bagian humas yang ini. Namun setiap tahunnya ada pembaruan pengajuan kerjasama, jadi JTV Jember memberikan penawaran kerjasama dengan Bupati nah itu dulu disetorkan ke kami pada tanggal 9 febuari 2019 dandari penawaran itu kami ajukan ke Bupati Faida nah, nanti beliau akan melakukan acc

- ✓ Apa tujuan utama Bupati dalam MOU dengan media massa lokal?

salah satu tujuan utama kami dari pihak Pemkab bekerjasama dengan JTV jember adalah untuk menyampaikan dan mempublikasikan kegiatan Pemkab Jember dan yang paling penting sebagai penetral dari media yang memberitakan hal-hal negatif tentang Pemkab Jember. Jadi media yang kerjasama dengan pemkab sebagai penyeimbang dari berita-berita yang mengandung konflik

- ✓ Apa fungsi Bupati MOU dengan JTVJember

fungsi dari MOU dengan media itu yaa,, untuk *memback-up* berita tentang Pemkab Jember, memberikan klarifikasi apabila ada berita yang mengandung dan bersifat negatif dan juga sebagai sarana

informasi bagi masyarakat tentang kegiatan-kegiatan Pemkab Jember bahwa di Jember ada program-program Pemkab yang perlu diketahui masyarakat sehingga masyarakat ikut berpartisipasi mensukseskan dalam program Pemkab Jember”¹

- ✓ Apakah dalam MOU tersebut ada peraturan dalam pemberitaan? untuk pemberitaan ada ADV 15 dan untuk berita *feature* sendiri tidak selalu ada setiap bulan tergantung sama penawaran dari JTV Jember, misalnya JTV nawarin *feature* itu nanti kami ajukan ke Ibu Bupati juga. Biasanya Ibu Bupati bilang setuju dengan *feature* tapi harus meliputi berita tentang apa gitu sesuai dengan keinginan Bupati tapi biasanya lebih ditekankan ke pemberitaan adminduk untuk tayangan *feature*
- ✓ Berita apa saja yang wajib ditayangkan? Dan berita apa saja yang tidak boleh ditayangkan?
kami lihat selama ini JTV Jember *support* membantu kegiatan Pemkab Jember, JTV Jember mampu *back-up* dan menyeimbangkan berita yang bersifat negatif dan Ibu Bupati pun merespon baik dari pemberitaan-pemberitaan yang ditayangkan oleh JTV Jember dalam menginformasikan Pemkab Jember terhadap masyarakat
- ✓ Bagaimana Bupati menanggapi berita yang berbau konflik di JTV Jember? Apa yang akan Bupati lakukan?
untuk menjalin komunikasi yang baik dengan media, kami membuat formasi p1 p2 untuk menginformasikan kepada media-media tentang kegiatan Pemkab Jember yang akan dijalankan terutama kegiatan yang dihari oleh Bupati Jember dan kami juga mengadakan kegiatan silaturahmi dengan media atau sambung rasa itu untuk mensinkronkan mensinergikan dan mengevaluasi pemberitaan media. Jadi media setiap bulan kami ajak berkomunikasi bertukar pikiran apa yang harus kami lakukan dan media lakukan sehingga tercipta *camistry* antara Pemkab Jember dengan media

¹ Wawancara Bapak Hafidz Keala Bagian Humas 26 Februari 2020.

- ✓ Apakah MOU antara Bupati dengan JTV Jember berjangka lama? Mengapa?
- ✓ Apakah MOU dengan JTV Jember sepenuhnya masyarakat dapat dikendalikan baik dari sisi keamanan, ketertiban dan kesejahteraan?

b) Kepala Biro JTV Jember

- ✓ sejak kapan JTV Jember bekerjasama dengan Bupati Jember?
 JTV Jember bekerjasama dengan Bupati Jember atau dengan Pemkab Jember itu mulai awal berdirinya Biro ini, namun untuk kerjasama dengan Ibu Faida sudah lama bahkan sebelum beliau menjadi Bupati. Untuk MOU pada masa jabatan beliau sejak tahun 2017
- ✓ Apa tujuan dari JTV bekerjasama dengan Bupati?
 ada 2 jenis tujuan dari kerjasama antara media dengan pemangku kebijakan sebuah daerah. *Pertama*, dari internal Biro disetiap daerah dipastikan tidak lepas dengan iklan daerah termasuk dengan pemkab. Kita akui iklan paling besar itu dari pemkab. *Kedua* dari eksternal setiap daerah atau kota selalu memerlukan media karena untuk publikasi kinerja dan menyampaikan pesan kepada masyarakat agar lebih mudah dengan sinergitas tersebut setiap daerah memiliki anggaran tersendiri untuk MOU dengan media baik lokal maupun nasional. tujuan utama adanya kerjasama dengan iklan apapun termasuk pemkab ya...pastinya tetap untuk bisnis lah..keuntungan itu juga harus bisa didapatkan karena kan kami media industri selain itu kerjasama juga lebih memudahkan kita untuk mendapatkan data berita penting dari pemkab.
- ✓ Apa saja manfaatnya?
 manfaat bagi kami salah satunya meningkatnya omset, sehingga segala keperluan atau pengeluaran dapat teratasi bahkan gaji karyawan juga bisa naik karena otomatis kalau omset naik gaji juga naik selain itu kami juga dapat dikenal pemkab atau Bupati sehingga lebih mudah untuk mendapatkan berita mengenai pemkab

- ✓ Dalam MOU tersebut apakah ada peraturan Bupati dalam penayangan berita?

untuk peraturan yang kita setuju dengan Bupati itu tayang untuk berita *advertorial* sebanyak 15 berita dalam sebulan dan itu memuat kegiatan Bupati dalam melaksanakan janji kerjanya 22 itu, kalau misalnya ada jadwal dari pemkab kami langsung membagi tugas liputan dan biasanya ada berita berbentuk *feature* yang memuat tentang Bupati yang durasinya lebih panjang dari *advertorial*

- ✓ Apakah ada berita yang boleh dan tidak boleh ditayangkan oleh bupati?

masalah adanya boleh atau tidak boleh dalam penayangan berita yang mengandung berita negatif Bupati, JTV Jember tetap independen dalam pemberitaan. Tapi meski begitu biasanya kita mendapatkan klarifikasi terkait berita negatif tentang Bupati. Jadi tidak sertamerta ditayangkan

- ✓ Mengapa berita negatif tentang Bupati tidak boleh ditayangkan?

karena media memang harus independen jadi tetap harus menayangkan berita yang penting untuk didapatkan oleh masyarakat tapi, kita juga tetap dalam batasan, maksudnya kita juga harus tetap ingat bahwa kerjasama dengan Bupati itu ada. Jadi meski menayangkan berita yang berbau konflik tetapi ada sudut pandang yang dirubah dalam pemberitaan. Dan kita juga menayangkan klarifikasi yang dilakukan oleh Bupati

- ✓ Bagaimana kebijakan redaksi JTV dalam menjalankan peraturan penayangan pemberitaan dari Bupati?

kerjasama yang kami jalin dengan Bupati Jember secara otomatis berita tentang Bupati atau pemkab hampir setiap hari tayang di JTV Jember. Bahkan tidak sedikit orang-orang yang bilang atau mengklaim kami sebagai media FaidaTV

- ✓ *Bad news is good news* Bagaimana newsvalue berita tentang Bupati?

dengan sinergitas tersebut kami tidak sertamerta menayangkan berititentang Bupati yang berbaukonflik tanpa adanya konfirmasi yang jelas. Dan itupun kami juga selalu meminta verifikasi terlebih dahulu.karena kami juga menjaga sinergitas antara JTV Jember dengan Bupati Jember

- ✓ Selama MOU dengan Bupati pernahkah JTV merasa dirugikan?
kalau masalah hasil dari MOU atau omset yang kami dapat setiap bulannya sih ya...lumayan tapi untuk nominal kami tidak bisa menyebutkan karena privasi kantor. Yang jelas nominal tersebut mampu mengubah keadaan dalam artian kami bisa menaikkan gaji karyawan salah satu sumber besarnya dari kerjasama tersebut. Ya.. lebih jelasnya kan *onok pangkon onok pakan* (ada tempat juga ada rezeki) jadi setiap tempat harus ada hasil
- ✓ Apakah tayangan tentang Bupati di JTV Jember dapat mempengaruhi pemirsa secara signifikan?
- ✓ Dalam satu bulan JTV menerima omset dari MOU dengan Bupati. Berpa nominalnya?
kalau masalah hasil dari MOU atau omset yang kami dapat setiap bulannya sih ya...lumayan tapi untuk nominal kami tidak bisa menyebutkan karena privasi kantor. Yang jelas nominal tersebut mampu mengubah keadaan dalam artian kami bisa menaikkan gaji karyawan salah satu sumber besarnya dari kerjasama tersebut. Ya.. lebih jelasnya kan *onok pangkon onok pakan* (ada tempat juga ada rezeki) jadi setiap tempat harus ada hasil

2. Bagaimana strategi komunikasi redaksi JTV Jember dalam menghadapi hegemoni pemangku kebijakan Bupati Jember?

a) Tim redaksi JTV Jember

- ✓ Bagaimana kerjasama tim dalam penayangan pemberitaan Bupati?
kan kita disini ada kontrol mbak.. ada tim editor juga, jadi sekiranya berita yang saya liput tadi misalnya dapat mengancam MOU antara JTV Jember dengan Bupati jember yaa... gapapa gak ditayangkan

- ✓ Pernahkah dalam liputan Bupati terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan *newsvalue* ?

selama liputan tentang bupati itu kebanyakan sih meliput berita yang menyangkut kerjasama seperti 22 janji Bupati itu, Cuma ada beberapa yang tidak sesuai dengan kerjasama tapi isunya menarik dan saya ada dilokasi, ya saya liput

- ✓ Bagaimana strategi tim redaksi ketika ada peraturan dari Bupati untuk tidak menayangkan berita negatif sedangkan *bad news is good news*?

pernah sih ada berita yang gak boleh ditayangkan itu bukan karena menyangkut hal negatif Bupati akan tetapi begini kronologinya, bupati kan sudah memperjuangkan pembebasan tambang silo dan itu sudah bebas, tiba-tiba ada oknum yang datang itu dari DPR RI terus mengajak warga silo diskusi dan beliau itu menyatakan akan memperjuangkan pembebasan tambang silo. Nah, mendengar hal tersebut saya ditelpon oleh salah satu rekan untuk jangan dinaikkan atau jangan ditayangkan dulu karena nunggu konfirmasi, dan setelah itu ternyata benar, salah satu media online menyatakan bahwa oknum tersebut menjadi pahlawan kesiangann. Jadi yaa akhirnya gakjadi saya tayangkan. Bahkan keesokan harinya ada klarifikasi dari Bupati Jember bahwa yang memperjuangkan pembebasan tambang silo itu Bupati Jember bukan oknum lain dan tambang silo sudah dibebaskan

- ✓ seperti apa kekuatan Bupati dalam mengendalikan liputan tentang berita Bupati?

- ✓ Bagaimana JTV Jember menanggapi peraturan yang dibuat Bupati dalam hal larangan penayangan berita negatif?

ya sebenarnya sih kita media memang harus independen dalam pemberitaan, tapi ya akhirnya idealisitu harus bertabrakan dengan realistis, di perusahaan realitasnya bagaimana yaa,, jadi kita harusikut itu. Sehingga berita yang mengandung konflik Bupati dan bisa merusak MOU kita. Yaa,, akhirnya gak jadi tayang

- ✓ JTV Jember apakah memiliki ciri khusus dalam penayangan berita berbayar dan non berbayar?

Iya ADV

- ✓ Pernahkah tim redaksi mengalami hambatan dalam pemberitaan Bupati?

kalo masalah kendala dalam ngedit berita sih,, gak terlalu ya. Soalnya data kami dapat dari wartawan dan reporter. Tapi kalo masalah ada berita yang tidak boleh ditayangkan adalah berita yang menyangkut hal negatif Bupati kayak demo-demo gitu. Takutnya malah menjelekkkan Bupati dan berpengaruh sama MOU yang kita jalin. Kan kita sistem kontrak sama Bupati jadi secara otomatis kan kita harus bisa menjaga nama baik Bupati

- ✓ Apa yang akan dilakukan tim ketika mendapat tugas liputan dari JTV pusat tentang pemberitaan Bupati Jember yang berbau konflik?

untuk liputan demo ya ada strategi agar *angel* atau pengambilan gambar tidak terlihat memojokkan Bupati dalam tragedi demo ya karena MOU itu tadi

- ✓ Bagaimana sikap tim dalam melaksanakan tugas tersebut?

untuk liputan yang terkait demo Bupati saya selalu melakukan konfirmasi dulu sama pak Kabiro untuk pengambilan gambar dan *angel* yang sekiranya gak menyudutkan satu pihak. Ya pada saat itu pak Kabiro memang berpesan untuk selalu hati-hati dalam liputan karena kita ada MOU

- ✓ Bagaimana menurut anda selaku tim redaksi menanggapi hal ini?
news value yaa kadang bertentangan sih dengan hati nurani karena ya mau gimana lagi wong kerjasama mbak

b) Pengamat Media

- ✓ Bagaimana menurut anda melihat pemberitaan tentang Bupati jember di JTV Jember?

dalam konteks berbicara media saat ini tentu berbeda dengan media ordebaru, dimana media saat ini persainganya sangat kuat. Karena

adanya .com, internet dan lain-lain. Dengan kondisi seperti itu maka muncul teori *siapa yang kuat maka dia yang dapat, kalau ingin dapat harus kuat* sehingga adanya teori tersebut terbentuklah pemenang. berbicara media apapun akan berhasil bila eksis nah, keeksisan tersebut pasti bergantung pada modal dan hasil. Lalu apa salahnya jika sebuah media bekerjasama dengan pihak tertentu untuk bisa eksis dan membiayai biaya setiap produksinya *why not?* toh, tidak merugikan orang lain tidak masalah

- ✓ Bagaimana menurut pandangan andatentang JTV Jember dijuluki sebagai FaidaTV?

menurut pengamatan saya, bagi yang menjuluki JTV Jember sebagai FaidaTV itu adalah oknum atau pihak-pihak yang tidak sedang bekerjasama dengan Bupati dan tentunya muncullah rasa syirik tersebut

- ✓ Apakah mengandung pencitraan?

kalau dibilang pencitraan, ya kenapa tidak memang adanya kerjasama tersebut. Hal itu bisa dikatakan pencitraan Bupati tapi kan,saat ini masyarakat sudah mulai cerdas dalam melihat realitas, meskipun dimedia Bupati *mengekspose* realisasi 22 janji kerja. Biarpun ada berita tentang Bupati realisasi 22 janji itu kalau dilapangan ternyata tidak riil ya pastinya masyarakat bisa menilai sendiri

- ✓ Apakah dengan adanya Berita tersebut membuat Bupati sepenuhnya mengendalikan masyarakat?

patut dipahami bersama bahwa informasi dimedia itu adalah informasi dari orang ketiga dan fakta dilapangan itu adalah tatapan langsung masyarakat sebagai apapun *image* dimedia sementara dilapangan tidak sesuai fakta maka itu yang akan dinilai oleh masyarakat, biarkan masyarakat bisa menilai sendiri

- ✓ Apa yang anda lakukan melihat fenomena tersebut?

pengaruh dari pemberitaan Bupati tidak bisa dilihat secara langsung signifikan atau tidaknya, akan tetapi kita dapat melihat dari tokoh

masyarakat tersebut karena dari tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam pola pikir masyarakat sehingga dapat dikatakan pengaruhnya bisa dilihat dari tokoh masyarakat tersebut, seperti kiyai, ustadz, dll

- ✓ Apakah berita-berita tentang Bupati yang sebagian ada yang (A) ditayangkan dan tidak ditayangkan itu menjadilah biasa? mengapa? untuk berita yang boleh dan tidak boleh entah hal itu tertulis atau tidak, wajar dong kalau seorang pembeli media mengendalikan hal tersebut asalkan tidak pembohongan publik. Karena memang ia mampu untuk membeli tersebut dan kembali lagi pada notabennya media adalah industri

(B) kalau menurut saya, media menjalin MOU dan menjaga citra pihak yang sedang bersinergi dengan media tersebut hal itu memang harus dilakukan sesuai dengan perjanjian MOU tersebut. Namun, apabila media tidak lagi menayangkan tentang hal-hal negatif padahal itu yang dibutuhkan masyarakat maka media tersebut tidak bisa dikatakan media independen

- ✓ Pernahkan anda mendengar tentang keluhan masyarakat yang bertentangan dengan pemberitaan Bupati ? karena adanya masyarakat Jember yang semakin cerdas dalam melihat realitas maka dapat dikatakan masyarakat Jember tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh berita tentang Bupati yang ada di media dalam bentuk apapun hal ini bisa kita buktikan dalam pilkada pada tahun 2020 mendatang

IAIN JEMBER

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar liputan berita Pemkab Jember



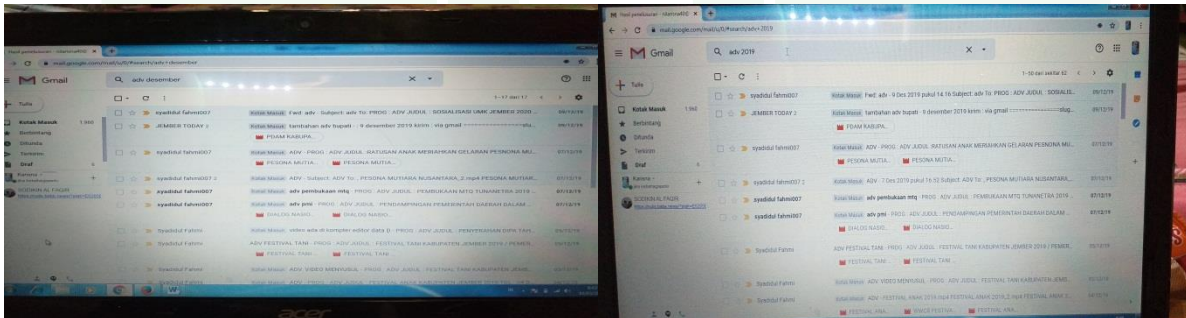
Editor dalam mengedit video berita



Gambar MCR saat ON air

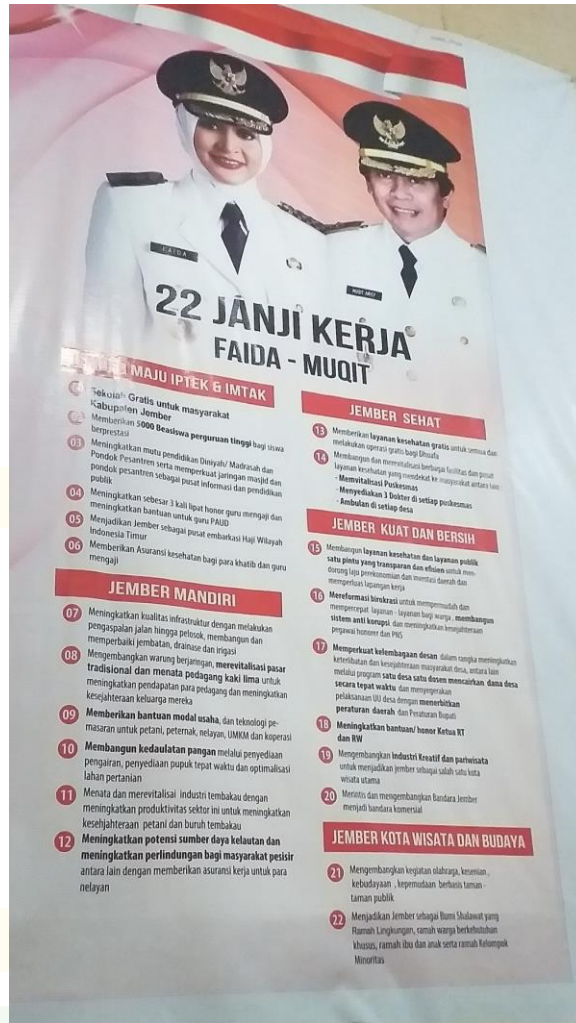


Gambar tayangan Bupati Jember di JTV Jember



Gambar naskah berita ADV masuk di dapur redaksi

IAIN JEMBER



IAIN JEMBER

NASKAH BERITA

SLUG : UPDATE TAMBANG BLOK SILO

JUDUL : **MENTRI ESDM BATALKAN BLOK SILO_BUPATI INGATKAN DPR RI JANGAN
AMBIL KESEMPATAN IKUT MEMPERJUANGKAN PENOLAKAN BLOK SILO**

TANGGAL : 7 FEBRUARI 2019

KIRIM : VIA JNMC

=====SLUG=====

PERJUANGAN PANJANG PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BERSAMA MASYARAKAT SILO GUNA MENOLAK SEGALA AKTIFITAS PENAMBANGAN DI BLOK SILO AKHIRNYA TERBAYAR SUDAH// HASIL SIDANG NON LITIGASI YANG DIGAGAS BUPATI JEMBER/ AKHIRNYA DISETUJUI OLEH MENTRI ESDM UNTUK MENCABUT LAMPIRAN IV TENTANG WILAYAH IJIN USAHA PERTAMBANGAN BLOK SILO// HAL INI DISAMPAIKAN BUPATI JEMBER SAAT MELANTIK ESELON DUA DI PENDOPO/ KAMIS SORE// BUPATI JUGA MENUNJUKKAN SURAT EDARAN MENTERI ESDM NOMOR : 23 K/30/MEM/2019 TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN MENTERI ESDM NOMOR : 1802 K/30/MEM/2018 TENTANG WILAYAH IJIN USAHA PERTAMBANGAN DAN WILAYAH USAHA PERTAMBANGAN KHUSUS PERIODE TAHUN 2018//

=====ROLL PKG=====

PERJUANGAN BUPATI JEMBER DAN MASYARAKAT SILO UNTUK MENOLAK SEGALA AKTIFITAS PERTAMBANGAN SEJAK DIMASUKKANNYA BLOK SILO DALAM PERATURAN MENTERI ESDM NO 1802K TAHUN 2018 LAMPIRAN IV// BERBAGAI PERJUANGAN MASYARAKAT DIBANTU BUPATI JEMBER FAIDA MMR/ DIANTARANYA MULAI AKSI MASSA/ PENGHADANGAN PERWAKILAN ESDM PROPINSI JAWA TIMUR/ HINGGA SIDANG NON LITIGASI YANG DIAJUKAN OLEH BUPATI JEMBER// BAHKAN SIDANG YANG DIGELAR DI KEMENTRIAN HUKUM DAN HAM DI JAKARTA/ HARUS DIGELAR DUA KALI UNTUK MENGELUARKAN USULAN BAHWA BLOK SILO HARUS DIKELUARKAN ATAU DICABUT DARI LAMPIRAN IV PERMEN ESDM 1802K TAHUN 2018//

BUPATI MENYATAKAN HAL INI SAAT PELANTIKAN PEJABAT ESELON DUA DI PENDOPO / SORE INI// BUPATI JUGA MENUNJUKKAN SURAT EDARAN MENTERI ESDM NOMOR : 23 K/30/MEM/2019 TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN MENTERI ESDM NOMOR : 1802 K/30/MEM/2018 TENTANG WILAYAH IJIN USAHA PERTAMBANGAN DAN WILAYAH USAHA PERTAMBANGAN KHUSUS PERIODE TAHUN 2018//

DALAM SURAT EDARAN INI SECARA RESMI WIUP BLOK SILO DICABUT DARI LAMPIRAN IV//

DALAM WAWANCARA DENGAN BEBERAPA AWAK MEDIA BUPATI MENGINGATKAN BAHWA PENOLAKAN BLOK SILO INI **MURNI PERJUANGAN MASYARAKAT JEMBER BERSAMA BUPATI JEMBER/ JIKA ADA YANG MENGAKU NGAKU IKUT MEMPERJUANGKAN** / NAMANYA TAHUN POLITIK DAN BANYAK CARA DILAKUKAN UNTUK MERAH SIMPATI MASYARAKAT//

SOT : FAIDA MMR/ BUPATI JEMBER//

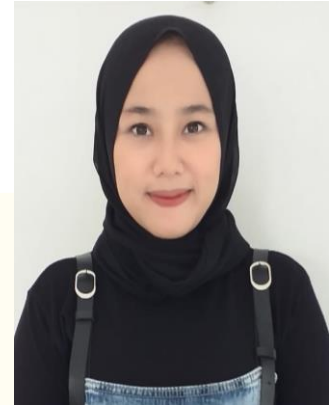
SEPERTI DIBERITAKAN SEBELUMNYA ROMBONGAN ANGGOTA KOMISI VII DPR RI AKAN MEMANGGIL MENTERI ESDM AGAR MENCABUT WIUP BLOK SILO/ PADAHAL HASIL SIDANG NON LITIGASI YANG DIAJUKAN OLEH BUPATI BERSAMA MASYARAKAT SILO SUDAH DISETUJUI OLEH MENTERI ESDM//

FELLI KOSASI/JTV//

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nila Noer Karisna
TTL : Banyuwangi, 19 Maret 1995
Alamat : Dusun Keajan, RT 04 RW 10
Desa Kedung Ringin Kecamatan Muncar
Kabupaten Banyuwangi
Telepon / no. Hp : 085235397663
Email : nilarisna40@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2000-2001 : TK. Khadijah 20
2002-2007 : SDN 03 Kedung Ringin Banyuwangi
2008-2010 : Mts Darul Ulum Mbrasan Muncar
2010-2012 : MA Darul Ulum Mbrasan Muncar
2013-2017 : KPI Fakultas Dakwah IAIN Jember
2018-2020 : KPI Pascasarjana IAIN Jember

Pengabdian

2008-2012 : di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Muncar Banyuwangi
2013-2014 : Penyiar Radio Nada FM IAIN Jember
2016 : PPL Membina Narapidana di Lapas Kelas IIB Banyuwangi
2017 : PPL di KOMPASTV Surabaya sebagai Dubber
(pengisi suara berita)
2017 : Tenaga Pendidik PAUD Ulul Albab Jember
2017-2020 : News Anchor JTV Jember



Telusuri email

Tulis

Kotak Masuk

Berbintang

Ditunda

Ter kirim

Draf

Selengkapnya



karisna

**[IJIC] Editorial Assignment** Kotak Masuk x**Ahmad Hayyan Najikh** <najikhahmad212@gmail.com>

kepada saya

Berhati-hatilah dengan pesan iniGmail tidak dapat memverifikasi bahwa pesan tersebut
Hindari mengklik link, mendownload lampiran, atau me

Laporkan spam

Laporkan phishing

Tidak ada chat terbaru

Mulai yang baru

NILA NOER KARISNA:

The submission, "Hegemoni Pemangku Kebijakan Bupati Jember Te
to Indonesian Journal of Islamic Communication has been assignedSubmission URL: <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index>
Username: 0829118004Thank you,
Ahmad Hayyan Naiikh